

**PEMBELAJARAN BERBASIS RISET DI SEKOLAH DASAR
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh :

Deby Indriani Rahmawan

NIM: 17204080037

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deby Indriani Rahmawan, S.Pd
NIM : 17204080037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 April 2019

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

NIM. 17204080037

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Deby Indriani Rahmawan, S.Pd**
NIM : 17204080037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 April 2019

Saya yang menyatakan,



Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

NIM. 17204080037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-122/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis Berjudul : PEMBELAJARAN BERBASIS RISET DI SEKOLAH
DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN
KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Deby Indriani R.

NIM : 17204080037

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 6 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 23 MAY 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PEMBELAJARAN BERBASIS RISET DI SEKOLAH DASAR
SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN
BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Deby Indriani R.
NIM : 17204080037
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Penguji I : Dr. H. Radjasa, M.S.I. ()

Penguji II : Dr. Sukiman, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Mei 2019

Waktu : 09.00 W.I.B.

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan /SangatMemuaskan/DenganPujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PEMBELAJARAN BERBASIS RISET DI SEKOLAH DASAR SANGGAR
ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Deby Indriani Rahmawan, S.Pd.
NIM : 17204080037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 23 April 2019

Pembimbing,



Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd

NIP. 19710205 199903 2 008

MOTTO

“Janganlah engkau memaksakan anak-anakmu sesuai dengan pendidikanmu, karena sesungguhnya mereka diciptakan untuk zaman yang bukan zaman kalian, cetaklah tanah selama ia masih basah dan tanamlah kayu selama ia masih lunak”. (Ali bin Abi Thalib).¹



¹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 57

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercintaku

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Deby Indriani Rahmawan, 17204080037: Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam SALAM Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa sekolah yang masih menggunakan paradigma pembelajaran berpusat pada guru. Peserta didik diberikan pembelajaran berbasis teks dengan sistem hafalan. Proses pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu proses pembelajaran yang tepat dalam mengembalikan pendidikan pada esensinya. Pembelajaran tersebut menggunakan cara belajar melalui penelitian yang terstruktur dengan tujuan menemukan sendiri jawaban akan rasa ingin tahu yang muncul pada diri peserta didik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara langsung di tempat penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah metode observasi terlibat, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah proses pembelajaran riset di SD SALAM. Subjek dari penelitian ini adalah pendiri, ketua PKBM, fasilitator, peserta didik, dan orang tua peserta didik SD SALAM. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Dalam uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil dari penelitian adalah: 1). Proses pembelajaran riset diterapkan oleh SD SALAM karena untuk memberi kebebasan/kemerdekaan kepada peserta didik untuk belajar sesuai kemampuan mereka. Melalui riset peserta didik diberikan kesempatan dan fasilitas belajar sesuai kebutuhan mereka, menumbuhkan cara berfikir kritis, aktif, inovatif, dan ilmiah. Supaya peserta didik mampu menemukan sendiri apa yang ingin mereka ketahui, mengembangkan, dan menyimpulkan hasil temuannya. Mengolah dan mengembangkan SDA yang ada di lingkungan sekitar. 2). Proses pembelajaran riset berangkat dari peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitator menggunakan daur belajar untuk penerapan pembelajaran riset. Implementasi pembelajaran berbasis riset di SD SALAM melalui beberapa tahap yaitu mulai dari tahap perencanaan (menentukan tema

riset, observasi objek riset, pembuatan jadwal riset), tahap pelaksanaan dan pendampingan (mengembangkan pertanyaan wawancara, mencari referensi terkait riset, melakukan wawancara, review bersama untuk berbagi pengalaman antar peserta didik), olah data (mengaitkan data riset dengan indikator capaian, penyelesaian misi/pemecahan masalah), praktek (membuat produk), evaluasi, penulisan laporan riset dan tahap presentasi (hasil riset dipresentasikan sesuai dengan kreativitas peserta didik dihadapan teman-teman, fasilitator, orang tua, dan komite). 3) Hasil pembelajaran riset yaitu peserta didik mampu memecahkan masalah, bersikap aktif dan kreatif, berfikir kritis, mempunyai komunikasi yang baik, mampu berkolaborasi, mempunyai karakter yang baik dan nilai spiritual.

Kata Kunci : Proses Pembelajaran, Pembelajaran Berbasis Riset.



KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi besar Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang telah membimbing manusia dari jalan kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Islam.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran berbasis riset yang diterapkan oleh Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Tentunya, proses penyelesaian penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu karena adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

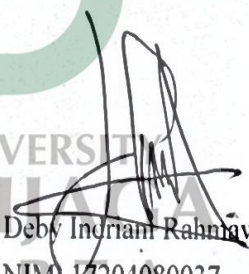
1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. Abdul Munip, M.Ag selaku Ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang Motivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd selaku Sekretaris program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan juga selaku pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan-masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan ilmu yang telah diberikan.
6. Seluruh warga Sanggar Anak Alam (SALAM) yang sudah berkenan memberikan izin serta meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Kedua orang tua, Ayahanda Sumarwan dan Ibunda Murtini serta keluarga besar yang sangat mencintai dan sayangi, yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi baik moral maupun finansial, dari kecil hingga saat ini.
8. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat peneliti (Muhammad Nur Aziz Hafidhi, Muhammad Yusuf Mustaqim, Syahrul Fitri, Zaina Al-Fath, Fitratul

Isma, Ika Fadhila, Ike Haristy, Halimatus Sa'diyah, Sayekti, Iim, Cicik, Dea dan sahabat-sahabat lain yang telah memberikan semangat, doa dan bantuan bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga kita senantiasa menjadi sahabat sehidup sesurga selalu mengajak dalam kebaikan. Aamiin.

Peneliti hanya bisa berdo'a semoga semua yang telah membantu mendapatkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan tercatat sebagai amal shaleh. Peneliti menyadari kekeliruan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 03 April 2019


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Deby Indriani Rahmawan
NIM. 17204080037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	11
D. Studi Pustaka	12
E. Kerangka Teori	14
1. Pembelajaran Berbasis Riset	14
a. Hakekat Pembelajaran	14
b. Pengertian Pembelajaran Berbasis Riset	18
c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Riset	23
d. Model Pembelajaran Berbasis Riset	29
2. Implementasi Pembelajaran	37
3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Riset	41
4. Tujuan Pembelajaran Berbasis Penelitian (Riset)	45
F. Metode Penelitian	46
G. Sistematika Pembahasan	54

BAB II SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA	56
A. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	56
B. Garis Besar Pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	62
C. Visi, Misi, dan Tujuan Pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	68
D. Data Peserta Didik dan Fasilitator Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	70
E. Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	73
 BAB III ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS RISET DI SEKOLAH DASAR SANGGAR ANAK ALAM (SALAM) NITIPRAYAN KASIHAN BANTUL YOGYAKARTA.....	 75
A. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	75
1. Landasan Filosofis Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	75
2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam Dalam Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (salam) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	86

B. Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	91
1. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Riset Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta dalam Satu Semester	100
2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Riset Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta Perhari	151
C. Hasil Proses Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	173
1. Kelebihan Proses Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	175
2. Kekurangan Proses Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.....	182
BAB IV PENUTUP	185
A. Kesimpulan.....	185
B. Saran	187
DAFTAR PUSTAKA.....	189
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	195
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	359

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jadwal kelas minat Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta, 68.
- Tabel 2.2 Rekap jumlah peserta didik dan fasilitator Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta, 71.
- Tabel 2.3 Sarana dan prasarana Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta, 74.



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta, 56.
- Gambar 2.2 Kegiatan *Home Visit*– Belajar sejarah di Kraton Yogyakarta, 65.
- Gambar 2.3 Kegiatan Pasar Senin Legi, 66.
- Gambar 2.4 Kegiatan Pasar Ekspresi, 67.
- Gambar 2.5 Wawancara pengelola SD SALAM dengan orang tua calon peserta didik, 73
- Gambar 3.1 Workshop evaluasi dan perencanaan besar proses pembelajaran SALAM, 102.
- Gambar 3.2 Fasilitator diskusi perencanaan pembelajaran, 107.
- Gambar 3.3 Perencanaan pembelajaran SD SALAM, 109.
- Gambar 3.4 Game pagi, 111.
- Gambar 3.5 Pertemuan fasilitator dan wali murid, 119.
- Gambar 3.6 Kunjungan ke Omah Jamur, 124.
- Gambar 3.7 Pembahasan pertanyaan wawancara, 126.
- Gambar 3.8 Tahap wawancara peserta didik, 127.
- Gambar 3.9 Belajar berhitung menggunakan baglog, 132.
- Gambar 3.10 Belajar dari Riset Aak (Omah Teles), 133.
- Gambar 3.11 Praktek riset jus, 135.
- Gambar 3.12 Pemanfaatan riset-memasak jamur crispy, 136.
- Gambar 3.13 Penyalinan data riset, 138.
- Gambar 3.14 Presentasi riset kelas 2, 141.
- Gambar 3.15 Presentasi fasilitator, 141.
- Gambar 3.16 Tahapan riset, 142.
- Gambar 3.17 Daur belajar, 144
- Gambar 3.18 Garis besar proses belajar, 152.
- Gambar 3.19 Kerja sama peserta didik, 157.
- Gambar 3.20 Panen Jamur, 159.
- Gambar 3.21 Mind map riset mie ayam, 166.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pengumpulan Data, 195
- Lampiran 2 Catatan Harian Lapangan, 197
- Lampiran 3 Pedoman dan Cuplikan Hasil Wawancara, 226
- Lampiran 4 Catatan Observasi Lapangan, 284
- Lampiran 5 Data Peserta Didik kelas 2 dan 4 SD SALAM, 315
- Lampiran 6 Data Fasilitator SD SALAM, 316
- Lampiran 7 Catatan Harian Fasilitator Kelas 2 dan 4 SD SALAM, 317
- Lampiran 8 Penilaian/Rapot SD SALAM, 322
- Lampiran 9 Rencana Pembelajaran SD SALAM, 328
- Lampiran 10 Dokumentasi Tujuan/Capaian Pembelajaran kelas 2 dan 4 SD SALAM, 334
- Lampiran 11 Daftar Riset Peserta Didik Kelas 2 dan 4 SD SALAM, 337
- Lampiran 12 Contoh Data dan Laporan Riset Peserta Didik, 338
- Lampiran 13 Dokumentasi Gambar Proses Pembelajaran Riset, 346

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses interaksi antara fasilitator dengan peserta didik. Ketika proses interaksi ini berlangsung, memungkinkan seorang fasilitator untuk dapat mengenali karakteristik dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Begitu juga pada saat proses pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pendidikan bukan lagi memberikan stimulus, akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, namun dibangun oleh peserta didik itu sendiri melalui proses belajar.¹

Proses pembelajaran tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum yang digunakan oleh beberapa lembaga pendidikan pada umumnya yaitu kurikulum nasional. Penerapan kurikulum masih terpisah antara teori dengan praktiknya. Seharusnya, teori dan praktik menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran.² Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam pendidikan diharapkan

¹Wina Sanjaya, *Peniliti Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 102.

²Muhammad Agung Rokhimawan, *Pengembangan Model Kurikulum Elektif-Koordinatif Mengacu KKNi pada Level S1, S2, S3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, dalam Ringkasan Disertasi, hlm 3.

mampu melibatkan keaktifan peserta didik secara maksimal, sehingga proses pembelajaran yang diberikan lebih bersifat kontekstual dan adanya kesesuaian antara materi³ dengan prakteknya. Belajar secara holistik sesuai dengan peristiwa nyata yang dialami peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tersebut selaras dengan Kurikulum 2013. Di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa standar proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik.⁴ Sehingga fasilitator dan peserta didik tidak mempelajari hal-hal yang semu karena hanya belajar berdasarkan teori saja namun teori yang dipelajari didukung dengan prakteknya. Untuk mengembangkan potensi peserta didik pastinya membutuhkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran tidak lagi terpusat pada fasilitator, tapi terpusat pada peserta didik. Fasilitator berperan sebagai pendamping dan memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Namun kenyataannya proses pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan masih terpusat pada fasilitator. Peserta didik hanya diam mendengarkan apa yang disampaikan oleh fasilitator, membaca buku materi kemudian menghafal materi-materi yang tertulis dalam buku pelajaran. Menghafalkan materi-materi

³Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*, 1st ed. (Jakarta Barat: Akademia Permata, 2013), hlm 2.

⁴Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

pembelajaran tanpa mengajaknya mengalami secara langsung. Mempelajari bayang-bayang tanpa mengetahui wujud asli yang dipelajari. Hal ini sering sekali membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan di sekolah. Proses pembelajaran tersebut peneliti temukan di beberapa sekolah tingkat dasar di daerah Ponorogo, Magetan, dan Jombang. Permasalahan peneliti temukan melalui observasi lapangan ketika PPL, KKN dan mengajar di beberapa lembaga pendidikan di ketiga kota tersebut.

Perintah untuk menghafal materi yang begitu banyak kemudian mengerjakan soal-soal dari bacaan masih marak terjadi. Jawaban pertanyaan harus sesuai dengan bacaan dalam buku. Hal tersebut peneliti temukan ketika mengarahkan beberapa peserta didik mengerjakan tugas rumah, jawaban yang seharusnya benar namun guru menyalahkan karena jawaban tidak sesuai dengan buku. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk berfikir kreatif dalam menemukan jawaban lain dari sebuah pemecahan masalah. Peristiwa tersebut terjadi di salah satu sekolah dasar desa Tamanan kota Magetan.

Bagi Paulo Freire, metode pendidikan seluruh dunia diibaratkannya seperti gaya Bank. Cara yang mirip orang memasukkan uang dalam tabungan. Peserta didik dijejali dan disuruh menelan semua yang disampaikan guru/fasilitator tanpa pernah terlibat di dalam proses.⁵ Setiap anak terlahir di dunia dengan potensi dan *skill* yang berbeda-beda. Seharusnya cara mendidik para peserta didik itu juga tidak bisa diseragamkan.

⁵Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm xx.

Pengaruh pengajaran umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedang merdekanya hidup batin itu terdapat dari pendidikan.⁶ Di dunia pendidikan peserta didik dipandang sama, pola pikir mereka disamakan sehingga proses pembelajaran mereka juga diseragamkan.

Peserta didik adalah makhluk hidup yang secara kodratnya akan tumbuh dan berkembang. Membutuhkan perhatian sungguh-sungguh agar tumbuh dan berkembang dengan baik. Peserta didik merupakan pribadi yang unik secara alamiah sejak kodratnya, aktif, berkembang, berjalan ke depan, ingin tahu dan menuju arah mencapai keberhasilan.⁷

Dalam pandangan Islam juga menjelaskan bahwa setiap anak yang dilahirkan di dunia telah dibekali berbagai potensi oleh Allah SWT. Potensi-potensi ini bisa dikenali dengan istilah fitrah. Sebagaimana ditegaskan oleh Rosulullah SAW dalam hadist.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري ومسلم).

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan suci, kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nashrani, maupun Majusi (HR. Bukhori dan Muslim).”

Kata fitrah oleh ahli pendidikan Islam dimaknai beragam. Secara sempit, fitrah hanya dipandang sebagai potensi

⁶Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hajdar Dewantara-Bagian Pertama: Pendidikan* (Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa, 2011), hlm 3.

⁷Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja*, 1st ed. (Yogyakarta: INSIST Press, 2018), hlm 18.

keberagaman. Sedangkan secara luas fitrah dinamai sebagai segala kemampuan dasar yang ada pada diri anak. Menurut Baharudin istilah fitrah dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi bahasa dan sisi agama. Dari sisi bahasa fitrah merupakan suatu kecenderungan bawaan alamiah manusia. Sedangkan dari sisi agama, fitrah mengandung makna keyakinan agama, yaitu manusia sejak lahir telah memiliki fitrah tauhid mengesakan Tuhan.⁸

Dalam konteks pembahasan ini fitrah dimaknai secara luas, artinya tidak hanya potensi akan tetapi menyangkut semua aspek kemampuan peserta didik seperti motorik, kognitif, bahasa, dan emosional. Semua potensi dasar tersebut harus diberikan rangsangan agar dapat mencapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan standar perkembangan melalui belajar.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan dan potensi peserta didik. Pembelajaran untuk usia dasar adalah pembelajaran terpadu (*holistic*), artinya semua harus saling berkaitan dan saling mendukung. Pembelajaran yang baik harus disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.⁹ Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Dengan menerapkan prinsip belajar sambil bermain, proses pembelajaran akan lebih mudah mencapai sasaran.

⁸ Baharudin, *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 148.

⁹ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm 156.

Diperlukan situasi dan ruang yang menyenangkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi, mengolah kesulitan-kesulitan, mampu mengalahkan kebimbangan, ketakutan, rasa minder, rasa tidak percaya, depresi, dan kondisi psikologis lainnya. Peserta didik mampu melampaui fase menirunirukan, dan menghafalkan belaka hingga sanggup menemukan jati dirinya.¹⁰ Sehubungan dengan hal tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhadjir Effendy menekankan bahwa guru dan kepala sekolah seharusnya dapat kreatif dalam mengelola lembaga pendidikan dan menjadikan peserta didik senang berada di sekolah sehingga tujuan dalam proses belajar akan tercapai.¹¹

Pelaksanaan proses pembelajaran harus mampu mencetak lulusan-lulusan yang memiliki karakter mulia, keterampilan-keterampilan yang relevan, dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait. Pembelajaran diharapkan melibatkan keaktifan peserta didik secara maksimal dari potensi yang mereka miliki.¹² Fasilitator sangat dituntut se kreatif mungkin untuk mendesain dan mengembangkan proses pembelajaran, agar peserta didik mudah memahami materi pembelajaran, berfikir, bekerja secara aktif, kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan dasar yang ada pada diri masing-masing berdasarkan

¹⁰Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja.....*, hlm 18-19.

¹¹Hasil wawancara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Kamis, 27 April 2017 diunduh dari <https://nasional.kompas.com> pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2019.

¹²Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja.....*, hlm 2.

pengalaman-pengalaman yang pernah terjadi. Untuk mengatasi berbagai problematika dalam pelaksanaan pembelajaran, tentu diperlukan proses pembelajaran yang aktif, mampu mengatasi kesulitan fasilitator melaksanakan tugas pendampingan dan kesulitan belajar peserta didik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menegaskan bahwa salah satu fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹³ Berdasarkan Undang-Undang tersebut jelas diketahui bahwa potensi peserta didik perlu dikembangkan dan ditingkatkan melalui implementasi pembelajaran yang aktif, inovatif, terstruktur, nyata, dan berpusat pada peserta didik.

Pembelajaran merupakan perencanaan yang menggambarkan pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku peserta didik seperti yang diharapkan.¹⁴ Seperti halnya pembelajaran berbasis riset yang diterapkan pada tingkat sekolah dasar. Pembelajaran riset akan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Riset adalah suatu proses penyelidikan atau

¹³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

¹⁴ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, 1st ed. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 39-40.

pencarian sesuatu (fakta dan prinsip-prinsip) yang dilakukan secara sistematis, hati-hati, kritis (*critical thinking*), terus menerus dan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh hingga tujuan tercapai.¹⁵ Ahmad Nizar memaparkan penjelasan Waris bahwa pembelajaran berbasis riset yang dikembangkan di Institut Teknologi Bandung dapat menumbuhkan kemandirian belajar, kemampuan kritis, kreatif, dan komunikasi yang baik.¹⁶

Perkumpulan Kegiatan Belajar Masyarakat yang didirikan oleh bapak Toto Rahardjo bersama dengan istrinya ibu Sri Wahyaningtyas diberi nama Sanggar Anak Alam (SALAM). PKBM SALAM terletak di Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Proses pembelajaran yang diterapkan unik dan berbeda dengan pembelajaran di beberapa sekolah pada dasarnya. Belajar dari peristiwa sehari-hari dan menggunakan pembelajaran berbasis riset pada proses pembelajarannya. Proses pembelajaran berbasis riset diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Peneliti memfokuskan pembelajaran riset ditingkat sekolah dasar. Pembelajaran berbasis riset ini bisa disebut riset secara sederhana dan mendasar. Peserta didik sejak kecil sudah dilatih melakukan suatu penelitian secara seksama sesuai dengan keinginannya.¹⁷

Pembelajaran berbasis riset diterapkan oleh SALAM mulai berdiri pada tahun 2000. Selama ini peneliti mengetahui bahwa

¹⁵ Sonny Sumarsono, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm 1.

¹⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi, *Artikel Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidempuan*, 2016, diakses pada 9 Mei 2019, hlm. 149.

¹⁷ Toto Raharjo, *Sekolah Biasa Saja....*, hlm xxi.

pembelajaran berbasis riset hanya diterapkan di perguruan tinggi saja. Jika ada pembelajaran berbasis riset ditingkat sekolah dasar itu hanya dilakukan dalam waktu singkat dan pada mata pelajaran dengan tema tertentu saja, misalnya pada mata pelajaran IPA dengan tema "Perkembangbiakan Tumbuhan".

Proses pembelajaran riset yang diterapkan oleh SD SALAM untuk mempelajari ilmu hayat, ilmu sosial, ilmu bumi, ilmu alam dan teknologi. Dalam satu proses pembelajaran riset peserta didik bisa mendapatkan atau mempelajari ilmu-ilmu tersebut dan dikaitkan dengan hal-hal yang ada di lingkungan. Sehingga pada satu tema riset sudah mencakup beberapa ilmu pengetahuan. Ketika peserta didik melakukan riset banyak ilmu pengetahuan yang peserta didik dapatkan dari riset yang dilakukan diri sendiri maupun riset yang dilakukan oleh teman-teman sekelasnya.¹⁸

Pembelajaran berbasis riset di SD SALAM adalah pembelajaran yang benar-benar berpusat pada peserta didik. Peneliti melihat keunikan pada SD SALAM, yaitu pada proses pembelajaran menggunakan pembelajaran berbasis riset dari peristiwa-peristiwa yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan keunikan dari proses pembelajaran ini, maka layak untuk diteliti lebih mendalam mengenai pembelajaran berbasis riset yang diterapkan di SD SALAM. Pembelajaran berbasis riset diterapkan mulai kelas 1-6. Kelas 1-3 menggunakan pembelajaran berbasis riset secara kelompok, sedangkan kelas 4 -

¹⁸Informasi dari bu Wahyaningtyas pada 19 September 2018.

6 pembelajaran berbasis riset dilakukan secara mandiri maupun secara kelompok dengan arahan dari fasilitator.

Adapun fokus yang akan diteliti adalah pembelajaran berbasis riset di kelas 2 untuk mewakili proses pembelajaran riset kelompok dan kelas 4 untuk mewakili proses pembelajaran riset mandiri. Riset yang dilakukan sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Fasilitator bertugas merancang tema besar untuk riset yang akan dilakukan dalam satu semester. Kemudian peserta didik menentukan sendiri tema kecil untuk diriset, karena belum tentu peserta didik suka dengan tema yang ditentukan apabila tema kecil ditentukan oleh fasilitator. PKBM SALAM mengusung visi sekolah pembebasan atau sekolah yang memerdekakan.¹⁹

Berdasarkan pra-penelitian yang diperoleh, maka peneliti melakukan penelitian lanjut berangkat dari keunikan di SD SALAM. Peneliti akan memperdalam penelitian mengenai proses pembelajaran riset di tingkat sekolah dasar.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan pembelajaran berbasis riset?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta?

¹⁹Informasi dari bu Avin, pada 24 Oktober 2018.

3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan penelitian ini yaitu:
 - a. Untuk mengetahui alasan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan pembelajaran berbasis riset.
 - b. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
 - c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:
 - a. Manfaat secara teoritis
 - 1) Memberikan masukan untuk mengembangkan pembelajaran yang membebaskan, aktif, kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa.
 - 2) Menambah wacana dan perbendaharaan keilmuan mengenai pembelajaran yang mengasikkan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Sebagai sumbangan informasi bagi para pendidik/guru/fasilitator mengenai pembelajaran berbasis riset yang dapat diterapkan di sekolah dasar.
- 2) Sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya

D. Studi Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan membandingkan perbedaan-perbedaan sudut pandang penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, sehingga akan nampak jelas titik perbedaannya.

Jurnal yang ditulis oleh Slameto, Naniek Sulistya Wardani, dan Firosalia Kristin dengan judul “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi”. Slameto, dkk mengatakan bahwa model pembelajaran berbasis riset di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang dinilai layak dan mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Riset di Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar bermuara pada capaian belajar mahasiswa berupa keterampilan berpikir aras tinggi pada kategori sedang cenderung tinggi.²⁰

Jurnal, Hironimus Tangi dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar

²⁰Slameto, dkk, “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi”, dalam jurnal Prosiding FKIP Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 2, Agustus 2016.

Mahasiswa Kimia”. Hironimus mengatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada variabel X dari model pembelajaran penelitian terhadap variabel Y (hasil belajar). Selain meningkatkan hasil belajar siswa, model penelitian ini juga memberikan pengetahuan baru bagi siswa yang terkait dengan teori dan pengalaman hidup sehari-hari.²¹

Artikel, Donald Samuel dkk, dengan judul penelitian “Evaluasi Metodologi Pembelajaran Berbasis Penelitian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis penelitian dengan metodologi yang terstandar memiliki keunggulan pada perspektif keilmiah, penanaman pemahaman metodologis, serta lebih diminati oleh mahasiswa tingkat akhir. Sedangkan pembelajaran berbasis penelitian tanpa metodologi yang terstandar memiliki keunggulan pada mahasiswa tingkat awal.²²

Persamaan pada penelitian pertama, dua dan tiga dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti pembelajaran berbasis riset/penelitian. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian pertama, tiga dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Perbedaan pada penelitian pertama, kedua dan ketiga subjeknya adalah mahasiswa, penelitian sekarang subjeknya adalah peserta didik tingkat sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian

²¹ Hironimus Tangi, “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kimia” dalam jurnal FKIP Unwira, Vol. 1, Jilid 1, 2016.

²² Donald Samuel, dkk, “Evaluasi Metodologi Pembelajaran Berbasis Penelitian”, dalam artikel Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW.

kedua menggunakan perhitungan statistika sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif.

Dari ketiga rujukan yang digunakan, peneliti mengambil celah pembelajaran berbasis riset di sekolah tingkat dasar untuk diteliti secara mendalam. Karena belum ada penelitian pembelajaran berbasis riset ditingkat sekolah dasar untuk mengkaji semua bidang ilmu. Pembelajaran berbasis riset di sekolah dasar umumnya diterapkan hanya pada mata pelajaran tertentu, sebagai contoh dalam pelajaran IPA yang biasa disebut sebagai percobaan. Penerapan pembelajaran berbasis riset di SD SALAM sejak sekolah berdiri pada tahun 2000 sebelum diterapkannya kurikulum 2013.

E. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Berbasis Riset

a. Hakekat Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisasi berubah sebagai akibat pengalaman.²³ Hidup adalah belajar. Tidak mungkin kita hidup dan sadar tanpa terus menerus belajar akan sesuatu hal. Kita hidup, maka kita menerima berbagai macam pesan dari lingkungan kita sepanjang waktu. Kita mengambil pesan-pesan tersebut dalam satu bentuk atau

²³Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 2.

lainnya, dan memanfaatkannya. Kita belajar sesuatu dari setiap dan segala macam pengalaman dalam kehidupan kita.²⁴

Pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang menggambarkan proses belajar mengajar agar tujuan tercapai.²⁵ Apa yang kita lakukan ketika membuat pembelajaran, ketika kita mewujudkan pembelajaran? Kita mengamati, kita melihat, dan kita mendengarkan. Kita menyentuh, merasakan, membaui, dan terkadang kita mengukur dan menghitung, lalu kita bertanya-tanya.²⁶

Dewey menyarankan bahwa pendidikan harus memenuhi pengaturan kehidupan nyata sebagai pengalaman belajar.²⁷ Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi yang ada pada diri peserta didik. Fasilitator, orang tua dan masyarakat bertugas mengarahkan peserta didik sesuai dengan potensi dan bakat yang dimilikinya. Karena peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat mempengaruhi motor pembentukan karakter dan mentalitas anak. Dalam rangka menciptakan proses belajar dan mengajar di ruang kelas dengan baik, maka seorang fasilitator harus memposisikan dirinya sebagai seorang yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.²⁸

²⁴ John Holt, *Learning All The Time* (United States: Da Capo Press, 2011), hlm 184-186.

²⁵ Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, hlm 39-40.

²⁶ John Holt, *Learning All The Time*,.....hlm 188.

²⁷ John Dewey, *Experience and Education* (New York City: Collier Books, 1938), hlm 38.

²⁸ Moh. Yamin, *Mengugat Pendidikan Indonesia*....., hlm 156.

Peserta didik adalah makhluk yang dilahirkan sebagai sosok-sosok dengan kebebasan dan kemerdekaan untuk mewujudkan eksistensi dirinya secara terbuka dan mandiri.²⁹ Peserta didik belajar dari apa saja dan segala sesuatu yang mereka lihat. Peserta didik belajar dimanapun mereka berada, tidak hanya di tempat belajar khusus. Mereka belajar lebih banyak dari hal-hal, baik yang alami atau buatan, yang nyata dan signifikan dalam dunia nyata, yang tidak sekedar dibuat untuk membantu belajar, dengan kata lain peserta didik lebih tertarik pada benda-benda dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan rutin kita sehari-hari dari pada materi pembelajaran khusus yang dibuat untuk mereka.³⁰ Pengaruh pengajaran umumnya memerdekakan manusia atas hidupnya lahir, sedangkan merdekanya hidup batin itu terdapat dari pendidikan.³¹

Metode pendidikan seluruh dunia diibaratkannya seperti gaya Bank. Peserta didik dengan cara yang mirip orang memasukkan uang dalam tabungan. Peserta didik dijejali dan disuruh menelan semua yang disampaikan guru/fasilitator tanpa pernah terlibat di dalam proses awalnya.³² Paulo Friere menyatakan bahwa pendidikan harus dilakukan lewat percakapan yang aktif dan menarik. Ia mengkritik tentang sistem pendidikan "Gaya Bank" tersebut, dimana peserta

²⁹ *Ibid*, hlm 159.

³⁰ John Holt, *Learning All The Time*,.....hlm 190.

³¹ Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara*....., hlm 3.

³² Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*., hlm xx.

didik hanya dijadikan wadah oleh guru untuk setoran pengetahuan. Pendidikan yang menerapkan sistem gaya bank akan menindas para peserta didik. Dalam model ini, guru memegang kendali penuh semua kekuatan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan hanya gurulah yang bisa memberi pengetahuan pada peserta didik. Akibat dari sistem pendidikan seperti ini, peserta didik akan menjadi pasif sepanjang proses pembelajaran.³³

Paulo Friere mengajukan model “*co-intentional education*” dimana guru dan peserta didik merupakan subjek dalam dunia pendidikan. Dalam model ini, guru/fasilitator bukan mendekte para peserta didik melainkan peran peserta didik harus menentukan jalan mereka melalui percakapannya dengan faslitator/guru. Percakapan antara guru/fasilitator dan peserta didik akan terjadi sebuah pertukaran pengetahuan antara keduanya. Model dialog atau percakapan ini dapat diterapkan dalam pembelajaran berbasis penelitian.³⁴

Pendidikan yang sesungguhnya adalah membangkitkan kesadaran kritis sebagai prasyarat proses humanisasi atau memanusiakan manusia.³⁵ Pendidikan kita tidak memakai syarat paksaan, kita hanya diharuskan mengamati agar anak tumbuh menurut kodratnya dan mencampuri kehidupan si anak jika anak berada di jalan yang salah. Mendidik anak

³³Ellen Pilsworth and Robert Eaglestone, “Dialogue as a model for research-based learning at university”, JSTOR, 08 Februari 2019.

³⁴*Ibid.*

³⁵Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia.....*, hlm 161.

sama halnya mendidik rakyat, jadi untuk mendapatkan sistem pendidikan yang berfaedah bagi kehidupan bersama haruslah sistem pendidikan disesuaikan dengan hidup dan penghidupan rakyat.³⁶

b. Pengertian Pembelajaran Berbasis Riset

Perubahan proses pembelajaran dari *teacher learning* menjadi *student centered learning* menjadi hal yang tidak bisa ditawar lagi. Pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* diharapkan mampu diaplikasikan secara baik dalam dunia pendidikan. Pembelajaran *student centered learning* yang terpenting adalah bagaimana fasilitator mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, efektif, efisien dan menyenangkan dengan peserta didik menjadi pusat/subjek pembelajaran.³⁷ Proses pembelajaran menggunakan pendekatan *student centered learning*, tugas fasilitator hanya mengarahkan proses pembelajaran dan memberikan penjelasan apabila peserta didik belum memahami suatu hal dalam proses pembelajaran tersebut.³⁸

Lorainé berpendapat bahwa pembelajaran riset merupakan proses tiada akhir (spiral), bersifat siklis, mampu menyebabkan kita mempertimbangkan kembali praktik hasil riset, dan dapat mengembalikan kita pada titik awal yang

³⁶Ki Hadjar Dewantara, *Karya Ki Hadjar Dewantara...*, hlm 3-13.

³⁷Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 1.

³⁸*Ibid*, hlm 1-2.

berbeda.³⁹ Sedangkan pendapat Sigit Mangun Wardoyo, pembelajaran berbasis riset adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mampu menemukan, mengeksplorasi (mengembangkan pengetahuan), menyelesaikan masalah yang dihadapi, dan menguji kebenaran pengetahuan tersebut serta menciptakan hal-hal baru. Adapun interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan fasilitator adalah interaksi yang bersifat aktif. Pendidikan berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam rangka membawa peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.⁴⁰

Sementara itu menurut Hamid Darmadi pembelajaran berbasis riset adalah salah satu cara untuk menyelesaikan suatu masalah atau mencari jawaban dari persoalan yang dihadapi secara ilmiah, menggunakan cara berpikir reflektif, berpikir keilmuan dengan prosedur yang sesuai dengan tujuan dan sifat penyelidikan. Penelitian ilmiah menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan terkendali, bersifat hati-hati dan logis, objektif dan empiris serta terarah pada sasaran masalah yang ingin dipecahkan. Pembelajaran berbasis riset mempunyai tiga fungsi yaitu pertama membantu peserta didik memperoleh pengetahuan baru, kedua memperoleh jawaban

³⁹ Loraine Blaxter, Christina Hughes, Malcolm Thight, *How To Research* (England: Uneversity Press, 2001), hlm 12.

⁴⁰ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 2.

atas suatu pertanyaan, dan ketiga memberi pemecahan atas suatu masalah.⁴¹

Menurut Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya *action research* yaitu peserta didik melakukan kegiatan penelitian secara sederhana dan sistematis dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis riset merupakan pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan penelitian (*riset*) sebagai langkah pelaksanaan dalam prosesnya. Proses pembelajaran yang berlangsung merupakan implementasi perpaduan dari karakteristik tindakan penelitian dan pembelajaran bermakna (*meaningful learning*). Pembelajaran berbasis riset dapat digunakan pada semua level, tergantung bobot dan kualitas materinya. Pada level peserta didik kelas usia dasar, pembelajaran berbasis riset harus disesuaikan dengan tingkat usia dimana fasilitator dominan dalam proses kegiatan penelitian sederhana. Level kelas tinggi peserta didik bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis riset dapat digunakan pada peserta ditingkat sekolah dasar (SD).⁴²

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis riset adalah proses pembelajaran yang tiada akhir, dimana peserta didik melakukan penelitian pada sebuah objek untuk mendapatkan

⁴¹Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 10.

⁴² Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), hlm 159-160.

ilmu-ilmu baru, memecahkan masalah dan menciptakan sebuah karya dengan melakukan sebuah pengamatan secara sistematis, hati-hati, terus menerus, mendalam, pencarian data yang relevan, mencari informasi-informasi terkait. Hal tersebut akan memunculkan sikap keingintahuan yang besar, kekreatifan, keaktifan dan berfikir kritis pada peserta didik. Apabila melakukan rangkaian pembelajaran secara langsung, maka akan memudahkan peserta didik untuk mencerna, memahami dan mengingat apa yang dipelajarinya. Ilmu-ilmu yang didapat akan terus melekat pada otak, sehingga mampu mengembangkan potensi dan pemikiran peserta didik.

Pembelajaran berbasis riset diterapkan agar mampu membentuk karakter dalam diri peserta didik menjadi jiwa seorang saintis (ilmuwan). Sikap tersebut ditandai dengan sikap rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menyelesaikan setiap permasalahan, dengan sikap berpikir secara sistematis, objektif, kritis, dan memiliki dasar pemikiran yang kuat.⁴³ Proses pembelajaran berbasis riset dapat menjadikan peserta didik: 1) Mempunyai pemahaman yang kuat, 2) Dapat memecahkan masalah secara kreatif, logis, dan sistematis, 3) Mempunyai sikap ilmiah yang selalu mencari kebenaran, terbuka, dan jujur.⁴⁴

⁴³Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 2.

⁴⁴Ratna Hidayah, *Implementasi Research Learning-RBL pada Mata Kuliah Pembelajaran: Penelitian Kelas pada Mahasiswa Calon Guru SD*, dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 2, Juni 2018.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa sikap-sikap yang muncul dari proses pembelajaran riset sama halnya dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada Kurikulum 2013.

Pembelajaran berbasis riset dapat mengubah fokus pendidikan dari penghafal konsep-konsep dan fakta-fakta ke dalam belajar berdasar inkuiri⁴⁶, peserta didik mencoba menjawab untuk memecahkan masalah dan menemukan sendiri pengetahuannya. Pembelajaran berbasis riset didasari filosofis konstruktivisme yang mencakup empat aspek yaitu: pembelajaran yang membangun pemahaman peserta didik, pembelajaran dengan mengembangkan *prior knowledge*, pembelajaran yang merupakan proses interaksi sosial dan pembelajaran bermakna yang dicapai melalui pengalaman nyata.⁴⁷ Dengan demikian pembelajaran riset merupakan salah satu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik menjadi subjek pendidikan yang aktif, kreatif, inovatif, mampu memecahkan permasalahan dengan

⁴⁵ Dani Maulana, *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik*, (Jurnal Academia Education, 2014), hlm. 5.

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 143.

⁴⁷ *Ibid.*

menemukan sendiri jawaban dari permasalahan tersebut. Hal ini akan mempermudah dalam memahami apa yang dipelajari melalui pengalaman.

c. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Riset

Proses penelitian harus mendasarkan diri pada prinsip-prinsip dasar cara berpikir ilmiah, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Muhammad Idris mengutip dari Tuckman, karakteristik proses penelitian adalah *pertama*, sistematis yaitu penelitian merupakan proses yang terstruktur sehingga diperlukan aturan dan langkah-langkah tertentu untuk melaksanakannya. *Kedua*, logis yaitu langkah-langkah penelitian yang sistematis itu urutannya harus logis pada setiap tahap/bagian. Dengan demikian, kesimpulan penelitian dan generalisasi yang dihasilkan akan mudah dicek kembali oleh peneliti ataupun oleh pihak lain. *Ketiga*, empiris rasional yaitu penelitian harus berkenaan dengan realita/dunia nyata yang dapat terindra oleh panca indra manusia.⁴⁸

Keempat, reduktif yaitu usaha untuk menerjemahkan realita menjadi pernyataan yang bersifat konseptual sehingga dapat digunakan untuk memahami hubungan kejadian satu dengan yang lainnya, dan untuk melakukan prediksi bagaimana kejadian itu akan berlangsung. *Kelima*, *replicable* yaitu laporan penelitian harus dibuat secara sistematis dan jelas mulai dari topik yang diteliti, informan, prosedur

⁴⁸ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 10-13.

mendapatkan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, data yang dihasilkan, dan kesimpulan yang dihasilkan. *Keenam*, *transmitabe* dalam arti peneliti harus mampu memecahkan masalah-masalah sehingga berguna bagi berbagai pihak. *Ketujuh*, berencana, dan ilmiah yaitu penelitian dilaksanakan karena adanya unsur kesengajaan dan sebelumnya sudah dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya. Kegiatan penelitian mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan dari awal sampai akhir yaitu prinsip memperoleh ilmu pengetahuan.⁴⁹

Sedangkan menurut Ulber Silalahi penelitian ilmiah memiliki beberapa karakteristik *purposiveness*, sistematis, empiris, objektivitas, kritis, generalisabilitas, replikabilitas.⁵⁰ Menurut Sigit Mangun Wardoyo pembelajaran berbasis riset memiliki 7 karakteristik yang terlihat dalam proses pembelajarannya. Karakteristik pembelajaran riset tersebut yaitu sistematis, aktif, kreatif, inovatif, efektif, objektif, dan ilmiah.⁵¹ Uraian dari ketujuh karakteristik pembelajaran berbasis riset yang diuraikan oleh Sigit sebagai berikut:

1) Sistematis

Proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terprogram sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan. Karakter pembelajaran riset yang tersusun

⁴⁹*Ibid*, hlm 13-15.

⁵⁰ Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm 10-11.

⁵¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 28

secara sistematis akan membuat aktivitas peserta didik bertujuan untuk mencapai target yang ditentukan. Berfikir sistematis adalah berpikir dengan runtut dan terarah sesuai dengan alur berpikir yang benar. Pelaksanaan pembelajaran secara sistematis berarti pembelajaran berlangsung menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.⁵²

2) Aktif

Proses pembelajaran secara aktif memerlukan keterlibatan mental dan kerja secara simultan. Peserta didik harus belajar aktif untuk mencapai hasil yang optimal dan maksimal. Aktivitas belajar aktif melibatkan otak untuk mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang dipelajari peserta didik. Belajar aktif juga diindikasikan dengan aktivitas diri secara gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah.⁵³ Proses pembelajaran berbasis riset, keaktifan peserta didik menjadi hal penting. Tanpa adanya keaktifan peserta didik maka pembelajaran berbasis riset akan terhambat.⁵⁴

3) Kreatif

Peserta didik dituntut memiliki kreativitas tinggi dalam proses pembelajaran. Kreativitas didefinisikan sebagai aktivitas kognitif yang menghasilkan suatu pandangan

⁵²*Ibid*, hlm 28-29.

⁵³Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif* (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm 9.

⁵⁴Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 29.

baru mengenai suatu bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis (selalu dipandang menurut kegunaannya).⁵⁵

4) Inovatif

Proses pembelajaran riset menuntut peserta didik agar menemukan hal-hal baru untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal baru yang dilakukan atau ditemukan adalah jawaban dari permasalahan yang ada.⁵⁶

5) Efektif

Efektif artinya bahwa proses pembelajaran berbasis riset memiliki pengaruh positif bagi perkembangan kompetensi peserta didik. Fasilitator diharapkan mampu menerapkan pembelajaran berbasis riset dengan mengoptimalkan proses pembelajaran secara tepat.

6) Objektif

Objektif artinya bahwa keputusan yang diambil dalam proses pembelajaran berbasis riset merupakan keadaan yang sebenarnya tanpa dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi. Bahan pertimbangan dalam melakukan penarikan kesimpulan adalah semata-mata didasarkan pada data yang terkumpul dengan menggunakan analisis data yang baik dan benar.

⁵⁵Robert L. Solso, dkk, *Psikologi Kognitif* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 444.

⁵⁶Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset...*, hlm 30.

7) Ilmiah

Aktivitas peserta didik dalam mencari jawaban atas permasalahan yaitu dengan menggunakan cara ilmiah. Kegiatan pembelajaran didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Proses berpikir dan menggunakan pemahaman yang logis merupakan syarat mutlak dalam pembelajaran berbasis riset. Cara berpikir dapat dilakukan dengan cara berpikir deduktif maupun induktif.⁵⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran riset sejalan dengan karakteristik pembelajaran tematik. Proses pembelajaran riset merupakan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik dihadapkan pada permasalahan atau fenomena alam dan sosial budaya untuk diteliti kemudian membuktikan kebenaran melalui pengalaman.

Menurut Depdiknas, karakteristik yang dimiliki oleh pembelajaran tematik meliputi enam macam, yaitu: *pertama*, pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik tingkat sekolah dasar (SD/MI); *kedua*, kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran bertolak dari minat dan kebutuhan siswa; *ketiga*, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; *keempat*, membantu mengembangkan

⁵⁷*Ibid.*

keterampilan berpikir siswa; *kelima*, menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; *keenam*, mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.⁵⁸

Menurut Tim Pengembang PGSD dikutip oleh Abdul Majid dan Chaerul Rochman menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terdiri dari: *pertama*, holistik yaitu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi. *Kedua*, bermakna yaitu pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarskema yang dimiliki oleh siswa, yang gilirannya nanti akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari. *Ketiga*, autentik yaitu pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. *Keempat*, aktif yaitu pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar kepada pendekatan *discovery inquiry* di mana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi.⁵⁹

⁵⁸Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), hlm. 163.

⁵⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 112.

Dengan karakteristik pembelajaran berbasis riset yang serupa dengan karakteristik pembelajaran tematik maka proses pembelajaran dikemas menarik dan menyenangkan dengan konsep belajar dengan melakukan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan tidak membosankan. Ahmad Nizar menjelaskan bahwa proses pembelajaran riset dapat mengubah fokus pendidikan dari menghafalan konsep-konsep dan fakta-fakta ke dalam belajar berdasar *inquiry*.⁶⁰

d. Model Pembelajaran Berbasis Riset

Pembelajaran berbasis riset merupakan salah satu metode *student centered learning* yang mengintegrasikan riset di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan *student centered learning* diharapkan mampu diaplikasikan secara baik dalam dunia pendidikan.⁶¹ Pembelajaran berbasis riset adalah sistem pengajaran yang bersifat otentik *problem solving* dengan sudut pandang formulasi permasalahan, penyelesaian masalah, dan mengkomunikasikan manfaat hasil penelitian. Hal tersebut diyakini mampu meningkatkan mutu pembelajaran.⁶² Menurut Ahmad Nizar dikutip dari Widayati pembelajaran berbasis riset merupakan model pembelajaran kooperatif, *problem-*

⁶⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi*, artikel Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan, 2016, hlm 143, diakses pada 9 Mei 2019.

⁶¹Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset*...., hlm 1.

⁶²Ahmad Nizar Rangkuti, *Pembelajaran Berbasis Riset*hlm 142.

solving, authentic learning, contextual dan inquiry discovery approach secara konstruktivisme.⁶³

Sedangkan menurut Sigit Mangun Wardoyo model pembelajaran riset ada 3 yaitu *inquiry learning, problem based learning, contextual teaching and learning*. Menurut Muchlas tidak ada model pembelajaran tunggal yang cocok untuk suatu topic dalam pembelajaran. Artinya dalam satu tatap muka dipadukan dengan beberapa model pembelajaran. Demikian juga dengan pembelajaran riset, dalam pengembangannya maka proses pembelajaran riset mengadopsi langkah-langkah dari model pembelajaran lain.⁶⁴ Model-model pembelajaran riset antara lain yaitu:

1) *Inquiry Learning*⁶⁵

Inquiry learning adalah teknik atau cara yang digunakan oleh fasilitator untuk melakukan proses pembelajaran.⁶⁶ *Inquiry learning* dikembangkan untuk mengajar peserta didik memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian. Kesadaran peserta didik terhadap proses *inquiry* dapat ditingkatkan sehingga peserta didik dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah.⁶⁷

⁶³ *Ibid*, hlm 142.

⁶⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 66.

⁶⁵ Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset.....*, hlm 31

⁶⁶ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 75.

⁶⁷ Made Vena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 76.

Menginkuiri sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang membantu dalam memecahkan masalah.⁶⁸ Materi pembelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁶⁹ Peserta didik tidak hanya memiliki informasi, namun peserta didik menempatkan diri sebagai saintis yang melakukan penelitian, berpikir kritis, dan merasakan lingkungan penelitian.⁷⁰

Proses *inquiry learning* dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a) Orientasi.

Langkah orientasi adalah langkah pengkondisian peserta didik untuk siap melaksanakan proses pembelajaran. Fasilitator merangsang peserta didik untuk berpikir memecahkan masalah yang dihadapinya dengan menyampaikan topik, tujuan dan hasil belajar yang akan di capai.⁷¹

⁶⁸Nglimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 33-34.

⁶⁹Mulyono, *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm 71.

⁷⁰Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka setia, 2011), hlm 182.

⁷¹ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sanan Kalijaga, 2009), hlm 138.

b) Merumuskan masalah

Kemampuan yang dituntut pada peserta didik adalah (1) kesadaran bertahap masalah, (2) melihat pentingnya masalah, dan (3) merumuskan masalah.⁷²

c) Merumuskan hipotesis

Kemampuan yang dituntut pada peserta didik dalam mengembangkan hipotesis : (1) menguji dan menggolongkan data yang dapat diperoleh, (2) melihat dan merumuskan hubungan yang ada secara logis, dan merumuskan hipotesis.

d) Menguji jawaban tentatif

Kemampuan yang dituntut pada peserta didik dalam menguji jawaban tentatif yaitu : (1) merakit peristiwa yang terdiri dari mengidentifikasi peristiwa, mengumpulkan data, dan mengevaluasi data, (2) menyusun data yang terdiri dari mentranslasikan data, menginterpretasikan data, dan mengklasifikasikan data, (3) analisis data yang terdiri dari: melihat hubungan, mencatat persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi trend, sekuensi, dan keteraturan.⁷³

e) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji

⁷²Mulyono, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm 74.

⁷³*Ibid.*

hipotesis berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional pada peserta didik.⁷⁴

f) Menarik kesimpulan

Kemampuan yang dituntut pada peserta didik adalah (1) mencari pola dan makna hubungan, (2) merumuskan kesimpulan.⁷⁵

g) Menerapkan kesimpulan dan generalisasi

Pembelajaran *inquiri* adalah pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan percaya diri. Fasilitator membimbing, merefleksikan pengalaman, serta memberikan kemudahan dalam proses belajar peserta didik.⁷⁶

2) *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) merupakan pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat

⁷⁴Hamruni, *Strategi Dan Model-Model.....*, hlm 141.

⁷⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran.....*, hlm 74.

⁷⁶*Ibid*, hlm 75.

mempelajari pengetahuan berhubungan dengan masalah tersebut dan memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.⁷⁷

Peserta didik akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama individu. Proses pembelajaran berpindah dari transfer informasi fasilitator-peserta didik proses konstruksi pengetahuan sifatnya sosial dan individual.⁷⁸

Problem Based Learning dimulai dari adanya masalah, kemudian peserta didik memperdalam pengetahuannya tentang apa yang mereka ketahui dan apa yang mereka perlu ketahui untuk memecahkan masalah. Peserta didik terdorong berperan aktif dalam pembelajaran dengan memilih masalah yang dianggapnya menarik.⁷⁹ Pertanyaan, pengalaman, formulasi, dan penyusunan konsep tentang permasalahan yang diciptakan sendiri merupakan dasar pembelajaran bagi peserta didik.⁸⁰

Langkah-langkah implementasi *Problem Based Learning* sebagai berikut:

⁷⁷Ngalimun, *Strategi dan Model....*, hlm 89.

⁷⁸Hamruni, *Strategi Dan Model-Model...*, hlm 149-150.

⁷⁹Ngalimun, *Strategi dan Model....*, hlm 90.

⁸⁰Hamruni, *Strategi Dan Model-Model...*, hlm 150

- a) Fasilitator menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi peserta didik dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b) Fasilitator mengarahkan peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain).
- c) Fasilitator mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah.
- d) Fasilitator mengarahkan peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan.
- e) Fasilitator mengarahkan peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang digunakannya.⁸¹

3) ***Contextual Teaching and Learning (CTL)***

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.⁸²

Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami secara

⁸¹Hamdani, *Strategi Belajar...*, hlm 87-88.

⁸²Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hlm 40.

langsung, tidak hanya menonton dan mencatat, pengembangan kemampuan sosialisasi.⁸³

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu fasilitator mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata, mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Strategi pembelajaran lebih diutamakan dari pada hasil. Hasil dari pembelajaran diharapkan lebih bermakna untuk peserta didik.⁸⁴

Langkah-langkah pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) :

- a) Mengembangkan pola pikir peserta didik bahwa belajar lebih bermakna dengan bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru.
- b) Melaksanakan sejauh mungkin inkuiri untuk semua topik.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- d) Menciptakan masyarakat belajar.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran..
- f) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- g) Penilaian.⁸⁵

⁸³Ngalimun, *Strategi dan Model...*, hlm 162.

⁸⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 228.

⁸⁵*Ibid*, hlm 229-230.

2. Implementasi Pembelajaran Berbasis Riset

Implementasi secara sederhana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.⁸⁶ Implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan atau penerapan rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran.⁸⁷ Menurut Majone dan Wildavsky yang dikutip oleh Syafruddin Nurdin, mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁸⁸ Implementasi pembelajaran dapat diamati melalui Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran riset mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan, seperti halnya pembelajaran pada umumnya. Komponen-komponen dalam proses pembelajaran meliputi kompetensi atau tujuan yang akan dicapai, materi, model dan metode, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian.⁸⁹

⁸⁶ Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.700.

⁸⁷ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm 34.

⁸⁸ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm.70.

⁸⁹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 70.

a. Kompetensi atau Tujuan

Tujuan proses pembelajaran pada esensinya merupakan perubahan tingkah laku yang diinginkan pada bidang-bidang individu, sosial dan professional. Tujuan belajar mengajar berfungsi menentukan kearah mana peserta didik akan dibawa.⁹⁰ Tujuan pembelajaran mengandung unsur *Audience* (A), yaitu peserta didik, *Behavior* (B) yaitu kata kerja yang mendeskripsikan kemampuan *audience* setelah pembelajaran, *Condition* (C) yaitu situasi pembelajaran, dan *Degree* (D) yaitu standar yang harus dicapai.⁹¹

b. Bahan Pelajaran

Materi adalah bahan ajar yang digunakan untuk belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Materi dipilih sesuai dengan tingkatan peserta didik yang akan menerima pelajaran. Jelasnya materi merupakan isi dari proses interaksi tersebut.⁹²

c. Model dan Metode

Metode dapat diartikan benar metode, tetapi dapat juga diartikan sebagai model atau pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalam tujuan-tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran) dan pengelolaan

⁹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Aglesiindo, 2010), hlm 56.

⁹¹ Abdul Majid dan Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah dalam....*, hlm 262.

⁹² *Ibid*, hlm 263.

kelas. Selain hal tersebut, pemilihan metode/pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.⁹³

d. Media dan Sumber Belajar

Media merupakan suatu pengantara atau pengantar. Media diartikan sebagai sarana *no personal*, yaitu berupa alat-alat baik dalam bentuk *hardware* maupun *software* yang dapat digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.⁹⁴ Media dalam proses pembelajaran merupakan segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi.⁹⁵

Sumber belajar adalah segala sesuatu sumber yang ada di luar diri seseorang dan yang memungkinkan (memudahkan) terjadinya proses pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku teks, media cetak, media pembelajaran elektronik, lingkungan alam sekitar, informan (para ahli), dan lain sebagainya.⁹⁶

e. Evaluasi/Penilaian

Evaluasi dalam arti melaksanakan penilaian terhadap suatu kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh

⁹³ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm 25.

⁹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses....*, hlm 67-76.

⁹⁵ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 17.

⁹⁶ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung :Wacana Prima, 2008), hlm 149.

peserta didik.⁹⁷ Adapun evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil belajar. Di dalamnya mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian proses adalah penilaian untuk mengetahui kualitas proses pembelajaran. Penilaian proses ini juga termasuk penilaian sikap, dapat dilakukan observasi atau dengan lembar pengamatan. Komponen yang dinilai seperti keaktifan, kerja sama, tanggung jawab, dan sebagainya.

Penilaian hasil belajar adalah penilaian untuk mengumpulkan informasi seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran. Alat penilaian hasil belajar yang digunakan seperti tes lisan atau tertulis. Tes lisan adalah tes yang berbentuk pertanyaan lisan. Pertanyaan lisan dilakukan dengan menggunakan teknik bertanya yang baik. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis baik pertanyaan maupun jawabannya.⁹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen proses pembelajaran riset yaitu meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media dan evaluasi. Agar tercipta proses pembelajaran yang efektif maka komponen-komponen pembelajaran tersebut harus saling berkaitan satu sama lain.

⁹⁷ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 148-149.

⁹⁸ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran.....*, hlm 203.

3. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Riset

Setiap proses pembelajaran seorang fasilitator harus menyiapkan rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran yang biasa peneliti jumpai pada instansi pendidikan adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang tersusun mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. RPP disusun supaya proses pembelajaran berjalan dengan terstruktur dan terarah. Secara umum langkah-langkah tersebut mengikuti tahap-tahap yang dilalui dalam setiap model pembelajaran yang meliputi tiga tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁹⁹ Langkah pembelajaran berbasis riset menurut Sigit Mangun Wadoyo yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti (eksplorasi, elaborasi, konfirmasi), dan kegiatan penutup.¹⁰⁰

Sedangkan menurut Alamsyah dan Andi penerapan *action research* ada lima langkah: *Pertama*, the question yaitu membuat pertanyaan hipotesis atau pengungkapan masalah. *Kedua*, *data collection* yaitu melakukan pengumpulan data yang terkait dengan masalah. *Ketiga*, *data analysis* yaitu melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul untuk memecahkan masalah. *Keempat*, *the findings* yaitu menemukan beberapa alternatif cara menyelesaikan masalah.

⁹⁹Trianto, *Desain Pengembang Pembelajaran.....*, hlm 168.

¹⁰⁰Sigit Mangun Wardoyo, *Pembelajaran Berbasis Riset.....*, hlm 78-79.

Kelima, the action plan yaitu melakukan setiap rencana yang sudah ditemukan berdasarkan prioritas.¹⁰¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran riset dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan (pengumpulan data), dan evaluasi. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan oleh para peserta didik, tugas fasilitator dan orang tua yaitu memfasilitasi untuk memberikan arahan dan pendampingan proses pembelajaran riset. Sehingga proses belajar peserta didik menjadi tujuan utama dari belajar. Uraian langkah-langkah pembelajaran riset sebagai berikut:

a. Perencanaan

Menurut Hamzah B. Uno perencanaan yaitu suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Sehingga dalam perencanaan peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan fasilitator sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang

¹⁰¹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm 159-160.

dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰²

Keberhasilan pembelajaran akan lebih optimal jika perencanaan mempertimbangkan kondisi dan potensi peserta didik (minat, bakat, kebutuhan, dan kemampuan).¹⁰³ Kegiatan perencanaan dilakukan di awal proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh fasilitator. Menurut Nana Sudjana pelaksanaan proses pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksana mencapai hasil yang diharapkan.¹⁰⁴ Dalam tahap pelaksanaan fasilitator melakukan interaksi berupa penyampaian tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran¹⁰⁵, pengaturan peserta didik, pemilihan bentuk kegiatan, pemilihan media pembelajaran,¹⁰⁶ dan teknik pembelajaran.

Pembelajaran dari sisi proses keberlangsungannya, terjadi dalam bentuk serangkaian kegiatan yang berjalan secara bertahap. Kegiatan pembelajaran berlangsung dari satu

¹⁰² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm 1-2.

¹⁰³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu.....*, hlm162.

¹⁰⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm 136.

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Depok: Rajagrafindo, 2015), hlm 174-177.

tahap ke tahap selanjutnya, sehingga terbentuk alur konsisten. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan proses, pencarian data, pencatatan data, dan diskusi.¹⁰⁷

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dapat berupa evaluasi proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.¹⁰⁸ Menurut Hamzah B. Uno evaluasi merupakan proses mengukur dan memulai¹⁰⁹ hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Trianto tahap evaluasi yaitu fasilitator membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.¹¹⁰ Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya.¹¹¹

Evaluasi dapat dibantu dengan *checklist*, kunci skor, laporan kemajuan periodic, atau alat lain yang dapat membantu peserta didik mengetahui tujuan apa saja yang sudah dicapai berdasarkan pekerjaan yang sudah dilakukan. Evaluasi dilakukan untuk mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran. Evaluasi diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah

¹⁰⁷Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu.....*, hlm 66.

¹⁰⁸*Ibid*, hlm 66.

¹⁰⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran.....*, hlm 94.

¹¹⁰Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm 98.

¹¹¹*Ibid*, hlm 67.

ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja peserta didik.¹¹²

4. Tujuan Pembelajaran Berbasis Penelitian (Riset)

Pada dasarnya pelaksanaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hamid Hamdani tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian yaitu:

- a. Memperoleh Informasi dan pengetahuan yang baru.
- b. Mengembangkan dan menjelaskan data penelitian serta ilmu pengetahuan.
- c. Menambah wawasan pengayaan ilmiah.
- d. Menemukan permasalahan/
- e. Melakukan validasi data.¹¹³

Sedangkan menurut Hussey tujuan dari penelitian yaitu: *pertama*, meninjau ulang dan mensintesis pengetahuan yang ada, *kedua*, menyelidiki beberapa masalah atau situasi yang ada, *ketiga*, menyediakan solusi bagi suatu masalah, *keempat*, menyelidiki atau menggali dan menganalisis beberapa isu umum, *kelima*, membangun atau menciptakan suatu prosedur atau sistem yang baru, *keenam*, menjelaskan satu fenomena baru, dan *ketujuh*, menghasilkan pengetahuan baru.¹¹⁴ Menurut Audifax riset adalah suatu yang tumbuh dari

¹¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 98-99.

¹¹³Hamid Darmadi, *Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 23-28.

¹¹⁴Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm 3.

keaktivitas manusia, keingintahuan akan suatu hal, kepekaan personalnya, atau minat yang ada pada suatu bidang. Pengerjaan sebuah riset akan membawa pada pertumbuhan pribadi sipeneliti.¹¹⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari proses pembelajaran riset akan memberikan banyak manfaat bagi perkembangan pendidikan terutama pada pengetahuan peserta didik. Dengan melakukan penelitian peserta didik akan mampu menemukan pengetahuan baru dengan usaha yang dilakukannya sendiri, mampu memecahkan masalah yang ada, dan melatih berfikir kritis serta logis dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dilingkungan sekitar.

Dari uraian-uraian tentang pembelajaran riset di atas, mulai dari pengertian, karakteristik, implementasi dan langkah-langkah, model pembelajaran, serta tujuan pembelajaran berbasis riset dapat ditarik benang merah bahwa proses pembelajaran riset merupakan bentuk dari pendekatan saintifik yang ada dalam pembelajaran tematik. Sehingga konsep pembelajaran riset tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran tematik.

F. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai

¹¹⁵ Audifax, *Re-search: Sebuah Pengantar untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm 7.

tujuan-tujuan tertentu.¹¹⁶ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹¹⁷ Metode penelitian ini merupakan rencana untuk memecahkan persoalan penelitian. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif.¹¹⁸ Dikatakan kualitatif, karena penelitian ini lebih menekankan pada proses-proses sosial terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran riset di SD SALAM. Proses penelitian yang dipentingkan sehingga data yang telah dikumpulkan dianalisis secara induktif dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu dalam bentuk rangkaian kalimat yang menggambarkan keadaan yang nyata di lapangan.¹¹⁹ Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, analisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses dari hasil, membatasi studi tentang fokus, memilih seperangkat kriteria

¹¹⁶ Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm 51.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 2.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 87.

¹¹⁹ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Beiken, *Qualitatif Research of Education; An Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn and Bacon, 1998), hlm. 4-7.

untuk keabsahan rancangan penelitian dan subjek penelitian.¹²⁰

Sesuai dengan penjabaran diatas bahwa penelitian ini lebih menekankan pada proses pengumpulan data bukan semata-mata diarahkan pada kesimpulan. Proses pengumpulan data dipergunakan untuk mendeskripsikan keadaan lapangan yang sebenar-benarnya. Bisa dikatakan bahwa yang diutamakan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Adapun pelaksanaan penelitian mulai dari bulan Desember 2018.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian.¹²¹ Objek kajian dalam penelitian ini adalah pembelajaran berbasis riset di kelas 2 dan kelas 4 SD SALAM. Sedangkan subjek penelitian atau sumber informan, peneliti memandang beberapa orang yang tepat dijadikan informan, yaitu pendiri Sanggar Anak Alam (SALAM), ketua PKBM, fasilitator, orang tua, dan peserta didik SD SALAM.

4. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu tentang

¹²⁰Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...., hlm. 87.

¹²¹Khusaini Usman & Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 96.

pembelajaran berbasis riset di SD SALAM. Berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan yang telah dirumuskan, maka sumber data dalam penelitian ini informan/narasumber penelitian, dokumentasi dan literatur yang relevan, sehingga untuk mendapatkan data-data penelitian yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik yang sesuai antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi adalah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹²² Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap fokus permasalahan yang diteliti.¹²³

Observasi yang dilakukan peneliti yaitu peneliti ikut berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan-kegiatan di SD SALAM yang utama proses pembelajaran berbasis riset sekolah dasar di kelas 2 dan kelas 4. Teknik yang peneliti gunakan yaitu teknik partisipan. Peneliti menggunakan teknik partisipan agar peneliti mendapatkan gambaran yang nyata

¹²² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm 131.

¹²³ Sutrisno Handi, *Metodologi Research* (Jakarta: Andi Offset, 1998), hlm 56.

mengenai fokus dari penelitian yang dilakukan berkenaan dengan kondisi objektif di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud untuk mendapatkan data informasi. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber.¹²⁴ Wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih banyak dari informan dengan menggunakan bahasa dan susunan pertanyaan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara. Selain itu, juga lebih melengkapi informasi atau data yang telah diperoleh sebelumnya.¹²⁵

Narasumber dari penelitian ini adalah orang-orang yang mempunyai andil dalam SD SALAM antara lain: ibu Wahyaningtyas selaku pendiri SD SALAM, para fasilitator, Mas Yudhis selaku ketua PKMB Sanggar Anak Alam (SALAM), peserta didik, dan wali murid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.¹²⁶ Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan

¹²⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm 135.

¹²⁵Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 180-181.

¹²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm 240.

fokus penelitian yang berasal dari sumber utama seperti arsip, dokumen-dokumen, artikel, jurnal, modul, brosur dan sebagainya yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.¹²⁷ Dokumentasi yang digunakan adalah data-data dari SD SALAM yang diperlukan seperti sejarah berdiri, data murid, administrasi pembelajaran (rpp dan raport), dokumentasi kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berbasis riset, hasil riset peserta didik, sarana dan prasarana, denah lokasi SD SALAM dan para fasilitator tingkat sekolah dasar.

5. Analisis Data

Penelitian kualitatif yang akan dilakukan, peneliti menggunakan analisis data yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, hingga datanya jenuh.¹²⁸ Teknik untuk menganalisis data adalah model analisis deskriptif-eksploratif dengan melalui tiga alur komponen analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi.¹²⁹ Kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:¹³⁰

¹²⁷ Anas Sudjiono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hlm 36.

¹²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm 91.

¹²⁹ Imam Supriyogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: PT Karya, 2001), hlm 193-197.

¹³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 129.

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok¹³¹, pemusatan perhatian pada hal-hal yang penting, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus menerus selama penelitian berlangsung.¹³² Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, memudahkan peneliti melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹³³

b. Display Data

Penyajian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat¹³⁴, matriks grafik, jaringan, bagan dan sesuai yang diinginkan.¹³⁵ Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Menyajikan data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.¹³⁶

¹³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 338.

¹³² Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI-Press, 2007), hlm 16-18

¹³³ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm 338.

¹³⁴ *Ibid.*

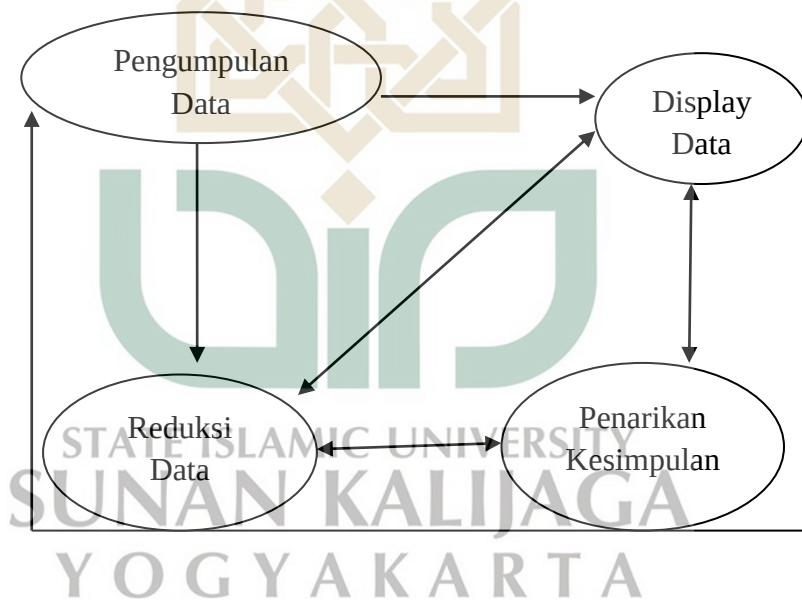
¹³⁵ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm 16-18.

¹³⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian....*, hlm 341.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan adalah temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan menjadi jelas ketika sudah diteliti mengenai tema penelitian yang dilakukan.¹³⁷ Dalam penarikan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi.

Analisis dari ketiganya dapat digambarkan sebagai berikut:¹³⁸



¹³⁷ Rully Indrawan and Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm 252-253.

¹³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm 338.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sangatlah penting, yaitu untuk melihat kevalidan data yang diperoleh. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan suatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh.¹³⁹ Sehingga dapat menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data.¹⁴⁰

G. Sistematika

Bab pertama dimulai dengan latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan ke dalam rumusan masalah. Dilanjutkan pada tujuan dan manfaat penelitian yang merujuk pada rumusan masalah. Kemudian tinjauan pustaka dipaparkan untuk menunjukkan bahwa penelitian serupa telah dilakukan dan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Kerangka teoritik yang berisikan pemaparan tentang teori-teori pembelajaran berbasis riset. Selanjutnya metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua peneliti akan memaparkan data umum Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

¹³⁹Moleong, *Metode Penelitian*....., hlm 330.

¹⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 332.

Bab ketiga pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah pertama mengenai alasan-alasan Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta menggunakan pembelajaran berbasis riset. Rumusan masalah kedua yang berisikan pemaparan bagaimana implementasi pembelajaran riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta. Rumusan masalah ketiga yaitu tentang hasil dari proses pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Bab keempat penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta diterapkan sejak tahun 2000. Pembelajaran berbasis riset diterapkan oleh SD SALAM karena untuk memfasilitasi kebutuhan belajar setiap peserta didik yang mempunyai kebutuhan belajar berbeda-beda. Melalui penerapan pembelajaran riset peserta didik diberikan kemerdekaan untuk belajar sesuai keinginannya. Peserta didik diarahkan untuk berfikir terstruktur melalui riset, mengetahui sebab akibat dari suatu peristiwa, dan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar. Kemudian pembelajaran riset diterapkan untuk mengolah sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar menjadi suatu karya yang memiliki harga jual.
2. Pembelajaran riset merupakan bentuk dari pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik. Namun ada beberapa perbedaan dengan pembelajaran yang diterapkan SD SALAM, berbedaannya antara lain implementasi pembelajaran berbasis riset berasal dari peristiwa sehari-hari untuk dijadikan tema. Langkah-langkah proses pembelajaran berbasis riset di SD SALAM mempunyai 6 tahapan: *pertama*, tahap perencanaan yaitu pemilihan tema riset, observasi objek

riset, perencanaan pembelajaran dalam satu minggu oleh fasilitator, dan pembuatan jadwal riset oleh peserta didik. *Kedua* tahap pelaksanaan dan pendampingan yaitu fasilitator dan orang tua mendampingi peserta didik untuk memperjelas objek riset yang dipilih, observasi ulang, mengembangkan pertanyaan sebagai modal dasar riset, pencarian referensi terkait dengan objek riset, ijin wawancara, melakukan wawancara dengan narasumber, dan review bersama untuk berbagi pengalaman antar peserta didik. *Ketiga*, tahap olah data yaitu fasilitator mengaitkan data-data peserta didik dengan indikator yang harus dicapai, pemecahan misi oleh peserta didik terkait dengan data riset. *Keempat*, tahap praktek yaitu peserta didik melakukan praktek sesuai tema riset. *Kelima*, tahap evaluasi dan penulisan laporan yaitu fasilitator melakukan evaluasi mengenai data riset peserta didik kemudian peserta didik menulis laporan riset masing-masing. *Keenam*, tahap presentasi yaitu proses pembelajaran riset dalam satu semester dipresentasikan oleh peserta didik dihadapan fasilitator, orang tua, teman-teman yang lain, dan komite. Presentasi tidak hanya dilakukan peserta didik, namun fasiliatator juga melakukan presentasi sebagai laporan kepada orang tua atas kecapaian indikator dan keterkaitan riset dengan indikator.

3. Hasil proses pembelajaran riset yaitu peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang ada, bersikap aktif dan kreatif, berfikir kritis. Mampu membangun komunikasi yang

baik antar peserta didik dengan fasilitator, peserta didik dengan masyarakat, peserta didik dengan peserta didik yang lainnya, dan orang tua dengan peserta didik. Kemudian mampu berkolaborasi atau bekerjasama antar peserta didik dalam proses pembelajaran, pembentukan karakter dari kesepakatan-kesepakatan yang dirumuskan bersama, dan nilai-nilai spiritual.⁹

B. Saran

1. Bagi Fasilitator

Adapun fasilitator tidak hanya sebagai pendamping, akan tetapi fasilitator juga bertugas memberikan motivasi dan dorongan positif pada peserta didik. Fasilitator harus lebih menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran di sekolah dan di rumah bisa maksimal. Meskipun apa yang dipelajari berasal dari peristiwa sehari-hari namun fasilitator harus menguasai materi-materi yang dibahas.

2. Bagi Peneliti

Peneliti hendaknya lebih memperkaya pengetahuan mengenai pengetahuan mengenai pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik dan model-model pembelajaran yang inovatif, supaya dapat memberikan rekomendasi positif dan perbaikan kualitas dalam dunia pendidikan. Penelitian tentang pembelajaran berbasis riset ini dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan dapat pula

mengembangkan penelitian ini, karena peneliti sadar bahwa masih banyak kekurangan yang harus dilengkapi dan diperbaiki.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisakti, Boy, *Proses Pembelajaran Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta Dari Perspektif Pedagogi Kritis*, dalam Artikel Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alwi, Hasan, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Asra, Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima. 2008.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Audifax. *Re-search: Sebuah Pengantar untuk “Mencari-Ulang” Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra. 2008.
- Baharudin. *Paradigma Psikologi Islam, Studi Tentang Elemen Psikologidari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Blaxter, Loraine. Christina Hughes. Malcolm Thight. *How To Research*. England: Uneversity Press. 2001.
- Bogdan, Robert C. dan Sari Knopp Beiken. *Qualitatif Research of Education: An Introduction to Theory and Methods*. London: Allyn and Bacon. 1998.
- Dahar, Ratna Wilis. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga. 2011.
- Darmadi, Hamid. *Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Darmadi, Hamid. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Karya Ki Hajdar Dewantara-Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Persatuan Tamansiswa. 2011.

- Dewey, John. *Experience and Education*. New York City: Collier Books. 1938.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustakasetia. 2011.
- Hamruni. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sanan Kalijaga. 2009.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2015.
- Hasil wawancara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Kamis, 27 April 2017 diunduh dari <https://nasional.kompas.com> pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2019.
- Holt, John. *Learning All The Time*. United States: Da Capo Press. 2011.
- Hidayah, Ratna. "Implementasi Research Learning-RBL pada Mata Kuliah Pembelajaran: Penelitian Kelas pada Mahasiswa Calon Guru SD". Dalam Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 2, No. 2, Juni 2018.
- Handi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Jakarta: Andi Offset. 1998.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Indrawan, Rully and Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013.
- Maulana, Dani. *Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Saintifik*. Jurnal Academia Education. 2014.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kulitatif*. Jakarta: UI-Press. 2007.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press. 2011.
- Nuridin, Syafrudin. *Guru Profesional dan Implemetasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Ngalimun. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016.
- Ngalimun. *Strategidan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2013.
- Nurdindan Usman. *Implementasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Rajawali Pers. 2011.

Pilsworth, Ellen and Robert Eaglestone. *“Dialogue as a model for research-based learning at university”*. JSTOR. 08 Februari 2019.

Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.

Rangkuti, Ahmad Nizar. *Pembelajaran Berbasis Riset di Perguruan Tinggi*. Artikel Tadris/Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan. 2016. Diakses pada 9 Mei 2019.

Rokhimawan, Muhammad Agung. *Pengembangan Model Kurikulum Elektif- Koordinatif Mengacu KKNi pada Level S1, S2, S3 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri*, dalam Ringkasan Disertasi.

Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Depok: Rajagrafindo. 2015.

Silalahi, Ulber. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama. 2010.

Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.

Sudjiono, Anas. *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UD. Rama. 1986.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.

Samuel, Donald, dkk. *Evaluasi Metodologi Pembelajaran Berbasis Penelitian*. Dalam Artikel Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UKSW.

Supriyogo, Imam dan Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT Karya. 2001.

Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia. 2006.

- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran : Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. 1st ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesiindo. 2010.
- Solso, Robert L., dkk. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Slameto, dkk. “Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Aras Tinggi”. Dalam Jurnal Prosiding FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Vol. 2. Agustus 2016.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. 2010.
- Sumarsono, Sonny. *Metode Riset Sumber Daya Manusia*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2004.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sukmadinata dan Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Sanjaya, Wina. *Peniliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Tangi, Hironimus. “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Riset Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Kimia”. Dalam Jurnal FKIP Unwira. Vol. 1. Jilid 1. 2016.
- Toto Raharjo. *Sekolah Biasa Saja*. 1st ed. Yogyakarta: INSIST Press. 2018.

- Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2011.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2012.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2010.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran-Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Usman, Khusaini dan Purnama Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Vena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Wardoyo, Sigit Mangun. *Pembelajaran Berbasis Riset*. 1st ed. Jakarta Barat: Akademia Permata. 2013.
- Yamin, Moh. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2009.

Lampiran 1 Pengumpulan Data

Pedoman Pengamatan

1. Mengamati kondisi fisik atau sarana dan prasarana yang terdapat di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Mengamati kegiatan-kegiatan peserta didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Mengamati proses pembelajaran secara umum di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
4. Mengamati proses pembelajaran berbasis riset di kelas 2 dan 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
5. Mengamati aktifitas fasilitator dalam pembelajaran berbasis riset.
6. Mengamati metode, strategi, dan media yang diterapkan dalam pembelajaran riset.
7. Mengamati setting pembelajaran berbasis riset.
8. Mengamati kondisi peserta didik saat pembelajaran riset.
9. Mengamati interaksi peserta didik dengan peserta didik lain, peserta didik dengan fasilitator, peserta didik dengan orang tua, peserta didik dengan masyarakat, fasilitator dengan fasilitator lain, fasilitator dengan orang tua.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah dan latar belakang berdirinya Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
2. Garis besar proses pembelajaran di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
3. Dasar dan tujuan pendidikan (visi dan misi) Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

4. Data peserta didik dan fasilitator Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
5. Sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
6. Profil Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
7. Rencana pembelajaran berbasis riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
8. Catatan kegiatan belajar dan perkembangan sikap peserta didik.
9. Rapot peserta didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.
10. Buku catatan riset peserta didik
11. Foto-foto kegiatan pembelajaran riset peserta didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta (fokus pada kelas 2 dan 4).



Lampiran 2 Catatan Harian Lapangan

Hari : Rabu, 19 September 2018
Waktu : 10.00-10.45 WIB
Tempat : Teras Rumah Bu Wahya/KB
Subyek : 1. Ijin Penelitian
2. Pengamatan lingkungan sekolah

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan pendiri SALAM (pak Totok dan bu Wahya) dan ketua PKBM (mas Yudhis)
- Meminta ijin untuk melakukan penelitian di SALAM
- Berbincang-bincang dengan bu Wahya dan mas Yudhis
- Mengamati fisik SALAM dan lingkungan sekitar

Hasil

- Ijin penelitian diterima
- Letak SALAM ada di tengah persawahan warga, tepatnya di desa Nitiprayan RT 04 Jomegetan, Ngestiharjo, Kasihan, Bantul Yogyakarta. Terdapat tiga bangunan sederhana yang terbuat dari kayu dan sedikit semen. Bangunan tersebut adalah ruang kelas, kantor, perpustakaan dan rumah pendiri SALAM. Bangunan SALAM dikelilingi oleh hamparan sawah luas. Apabila dilihat sekejap mata, SALAM bukan seperti sekolah tapi tempat bermain. Peserta didik dan fasilitator yang mengenakan baju bebas tanpa sepatu, beberapa peserta didik dan fasilitator dengan rambut diwarnai, bertato dan bertindik. Orang tua yang demikian juga, bahkan ada yang berambut gimbal. Keadaan yang benar-benar bukan seperti sekolah pada umumnya namun banyak keanekaragaman di dalamnya.
- Peneliti diberikan kesempatan untuk mengikuti proses belajar di SALAM (*volunter*).
- Memperoleh data tentang sejarah berdirinya SALAM, garis besar tujuan SALAM berdiri, dan proses pembelajaran yang diterapkan.

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 24 Oktober 2018
 Waktu : 10.10-11.00 WIB
 Tempat : Teras Perpustakaan SALAM
 Subyek : 1. Menentukan jadwal kesediaan mengikuti proses belajar
 2. Ijin melakukan observasi lapangan
 3. Mencari informasi konsep pembelajaran SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan ketua PKBM SALAM (mas Yudhis) dan fasilitator kelas 1 (bu Avin)
- Diskusi penentuan jadwal mengikuti proses belajar di SALAM
- Berbincang-bincang dengan bu Avin

Hasil

- Mendapatkan ijin observasi lapangan
- Peneliti mengikuti proses pembelajaran di kelas 4 setiap hari senin-rabu selama bulan Januari-Maret. Jika data belum mencukupi bisa menambah waktu penelitian.
- Memperoleh data tentang garis besar konsep pembelajaran di SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 4 Desember 2018
 Waktu : 08.30-12.30 WIB
 Tempat : Ruang Bagong atas dan TA
 Subyek : 1. Observasi lapangan
 2. Pengamatan proses pembelajaran SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 1 (bu Avin)
- Melakukan observasi pembelajaran di kelas 2, 6, dan 4.
- Meminta ijin kepada masing-masing fasilitator kelas untuk bergabung
- Mengikuti proses review di kelas 6.
- Mengikuti proses presentasi riset kelas 2 dan 4.

- Pendokumentasian proses belajar
- Berbincang-bincang dengan fasilitator kelas 2 (mas Edwin)

Hasil

- Peneliti dipersilahkan untuk melakukan observasi di tingkat SD.
- Riview pembelajaran di kelas 6 tentang banjir dan air mengalir dari hulu (sumber) ke hilir (muara).
- Pencarian kata-kata yang belum diketahui artinya dengan menggunakan KBBI.
- Cara mencari kata di KBBI
- Presentasi riset kelas 4 tema peta RT 04.
- Presentasi dilakukan di hadapan para orang tua, komite SALAM, fasilitator, dan peserta didik lainnya.
- Presentasi riset kelas 4 semester 1 secara kelompok menggunakan PPT dan gambar peta yang telah di buat oleh masing-masing kelompok.
- Presentasi riset kelas 2 disajikan dalam bentuk pewayangan dengan tema riset hidroponik dan media tanam tanah (menanam sawi)
- Memperoleh data tentang presentasi riset kelas 2 dan proses persiapan presentasi riset.

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 17 Desember 2018
 Waktu : 09.00-15.00 WIB
 Tempat : Ruang TA dan Raya bawah
 Subyek : 1. Workshop

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan para fasilitator, pendiri SALAM, dan fasilitator SEKAR
- Ikut serta workshop evaluasi pembelajaran semester 1
- Diskusi kelompok fasilitator kelas 4-6
- Pembahasan hasil diskusi dengan pendiri SALAM

Hasil

- Evaluasi untuk kelas 4 tidak terlalu banyak karena indikator tercapai sesuai rencana.
- Evaluasi kelas 5 yaitu banyak kendala terkait dengan peserta didik maupun fasilitator.
- Komunikasi dan kesadaran fasilitator kelas 5 sangat kurang, sehingga menjadi kendala proses pembelajaran.
- Peserta didik kelas 5 mulai agak sulit dikondisikan.
- Evaluasi kelas 6 yaitu peserta didik masih banyak yang mengalami kesulitan penguasaan kosa kata.
- Komunikasi antar fasilitator kelas harus ditingkatkan
- Harus saling terbuka antar fasilitator
- Pembagian fasilitator untuk menjadi pendamping utama dari beberapa peserta didik di kelas.
- Fasilitator kelas 6 tidak bisa diganti, karena akan fokus untuk persiapan UN
- Evaluasi dari sekar yaitu kendala sarana prasarana dan pola pikir dari para orang tua yang masih menganggap bahwa sistem pembelajaran di SEKAR tidak seperti sekolah.
- Dibutuhkan fasilitator tambahan untuk kelas 1
- Memperoleh data tentang evaluasi pembelajaran SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 18 Desember 2018

Waktu : 09.10-15.00 WIB

Tempat : Ruang TA dan Raya Bawah

Subyek : 1. Workshop (2)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator SALAM dan SEKAR, pendiri SALAM
- Melanjutkan kegiatan evaluasi yang belum selesai
- Diskusi kelompok kelas atas (4-6), mendiskusikan tema besar riset semester 2
- Pembahasan diskusi dengan pendiri SALAM

- Setiap fasilitator kelas menyampaikan tema-tema besar riset beserta alasan mengambil tema tersebut
- Fasilitator lain memberikan sanggahan dan masukan untuk pembelajaran riset semester 2.

Hasil

- Tema riset kelas 1 makanan sehat
- Tema riset kelas 2 budidaya jamur tiram
- Tema riset kelas 3 memelihara lele
- Tema riset kelas 4 tempat belajar di RT 04
- Tema riset kelas 5 Silsilah keluarga
- Tema riset kelas 6 yaitu soal-soal untuk persiapan UN
- Mendapatkan data pembelajaran riset SD SALAM (penentuan tema besar)

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 19 Desember 2018
 Waktu : 09.30-15.00 WIB
 Tempat : Ruang TA dan Raya Bawah
 Subyek : 1. Workshop (3)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator SALAM dan SEKAR, pendiri SALAM
- Melanjutkan kegiatan penentuan tema besar riset yang belum selesai
- Workshop diserahkan kepada pak Gema
- Penentuan acara-acara SALAM di semester 2
- Pembuatan kalender akademik atau time table semester 2
- Fasilitator lain memberikan sanggahan dan masukan untuk pembelajaran riset semester 2.
- Penentuan ruang kelas semester 2

Hasil

- Acara-acara besar SALAM yaitu acara musik bersama mahasiswa ISIS, pasar senin legi, pasar ekspresi, pesta panen, pasar riset.
- Pembelajaran semester dua dimulai pada tanggal 7 Januari 2019.
- Perencanaan fasilitator minggu pertama bulan Januari 2019
- Pertemuan orang tua dilaksanakan pada minggu ke 2-3 Januari 2019.
- Perencanaan awal minggu 3 Januari sampai minggu pertama Februari 2019
- Pencarian data minggu pertama februari sampai minggu ke dua April 2019
- Presentasi kelas minggu ke 4 Maret sampai akhir April 2019.
- Olah data/coding awal Februari sampai minggu ke dua Mei 2019.
- Pasar riset minggu ke tiga bulan Mei 2019.
- Kelas 1 dan 2 di ruang Bagong atas, kelas 3, 4, 5 di ruang Petruk atas, dan kelas 6 di ruang Gareng atas.

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 7 Januari 2019

Waktu : 08.25-12.30 WIB

Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas

Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM
2. Ijin untuk belajar bersama di kelas 4

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Ijin untuk bergabung belajar bersama di kelas 4
- Game pagi bersama warga SALAM
- Kerja bakti pindah kelas
- Review kesepakatan
- Diskusi game pagi
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan ijin untuk bergabung di kelas 4
- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mendapatkan data pendukung mengenai kedisiplinan dan kesepakatan di SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 14 Januari 2019
 Waktu : 08.15-13.30 WIB
 Tempat : Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama warga SALAM
- Piket
- Coding riset semester 1
- Bercerita kegiatan riset semester 1
- Mengingat kembali temuan proses riset semester 1
- Diskusi untuk observasi riset semester 2
- Berbincang-bincang dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas)
- Menulis keinginan yang ingin dicapai disemester 2
- Makan siang
- Diskusi perencanaan pembelajaran

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mengetahui indikator yang ingin dicapai oleh para peserta didik kelas 4

- Mendapatkan data indikator yang akan dicapai oleh peserta didik sesuai kurikulum SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 15 Januari 2018
 Waktu : 08.30-12.00 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik kelas 4
- Piket
- Observasi di RT 04
- Diskusi hasil observasi
- Makan siang
- Diskusi persiapan pertemuan orang tua

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mengetahui penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 16 Januari 2019
 Waktu : 08.30-12.00 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama warga SALAM
- Piket
- Mengingat tempat-tempat yang bisa digunakan untuk belajar di RT 04
- Menulis tema riset dan alasannya
- Makan siang
- Berbincang-bincang dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas)

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mendapatkan data tema riset pribadi peserta didik kelas 4
- Mengetahui kemampuan setiap peserta didik dalam belajar
- Mengetahui karakter setiap peserta didik
- Mendapatkan tambahan data tentang kegiatan belajar SD SALAM
- Mendapatkan kesempatan untuk mengikuti kegiatan *home visit*

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 17 Januari 2019
 Waktu : 09.00-14.45 WIB
 Tempat : Joglo Elang (Rumah Ranu)
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran SD SALAM
 2. *Home Visit*
 3. Pertemuan fasilitator dengan orang tua peserta didik

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian), peserta didik kelas 4, Mimi dan Dacok (orang tua Ranu), dan orang tua peserta didik kelas 4.
- Belajar membuat hiasan dinding dari empon-empon
- Makan siang
- Pertemuan fasilitator dengan orang tua peserta didik
- Diskusi pembelajaran riset dan tahap pendampingan

Hasil

- Mendapatkan data kegiatan pembelajaran di kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mengetahui peran orang tua dalam pembelajaran
- Mendapatkan data tambahan gambaran umum
- Mendapatkan data peran orang tua dalam pendampingan proses pembelajaran riset
- Mengetahui antusias orang tua dalam pendampingan riset peserta didik.

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 21 Januari 2019
 Waktu : 08.30-13.00 WIB
 Tempat : Lapangan, Ruang TA, dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama warga SALAM
- Piket
- Kegiatan Pasar Senin Legi
- Berbincang-bincang dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas)
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data kegiatan pembelajaran kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Mendapatkan data gambaran umum tentang kegiatan belajar (*home visit*)
- Mengetahui kegiatan Pasar Senin Legi

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 22 Januari 2019
 Waktu : 08.40-12.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama kelas 4
- Piket
- Diskusi pembelajaran

- Menulis beberapa pertanyaan wawancara riset
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Ada beberapa peserta didik yang belum lancar dalam menulis

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 24 Januari 2019
 Waktu : 09.00-13.00 WIB
 Tempat : Keraton Yogyakarta dan Rumah Febe
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran SD SALAM
 2. *Home Visit*

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila), peserta didik kelas 4, dan orang tua Febe
- Belajar sejarah di Keraton Yogyakarta
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data kegiatan pembelajaran kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Beberapa peserta didik sangat antusias dalam belajar sejarah
- Mendapatkan data gambaran umum kegiatan *home visit*

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 28 Januari 2019
 Waktu : 08.20-14.00 WIB
 Tempat : Lapangan, Ruang Petruk atas, dan warung mie ayam bunda
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama warga SALAM
- Piket
- Fasilitator mengecek proses riset peserta didik
- Diskusi wawancara Bilal, Ranu, dan Semesta
- Makan siang
- Diskusi perencanaan pembelajaran
- Bilal, Ranu, dan Semesta melakukan wawancara dengan bunda

Hasil

- Mendapatkan data kegiatan pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mendapatkan data proses pendampingan fasilitator
- Mendapatkan data sikap yang muncul pada peserta didik dalam proses riset

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 29 Januari 2019
 Waktu : 08.35-12.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik

- Picket kelas
- Membuat target belajar dan jadwal riset individu
- Menulis jadwal riset masing-masing peserta didik di buku tulis

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Setiap peserta didik mempunyai tahapan yang sama.
- Setiap peserta didik mempunyai target dan jadwal riset yang berbeda-beda

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 30 Januari 2019
 Waktu : 08.30-13.00 WIB
 Tempat : Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 4 (mas Sila)
 3. Wawancara dengan orang tua peserta didik (bu Lilik)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik kelas 4
- Picket
- Membaca cerita “Momo yang rakus”
- Wawancara mas Sila
- Diskusi perayaan ulang tahun Aak
- Merayakan ulang tahun Aak
- Makan siang
- Wawancara bu Lilik

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran kelas 4 untuk pencapaian indikator
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Indikator membaca naskah tercapai
- Mengetahui kebersamaan peserta didik
- Mendapatkan data-data pembelajaran riset
- Mendapatkan data pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran riset

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 31 Januari 2019
 Waktu : 12.30-13.50 WIB
 Tempat : Ruang kelas 2
 Subyek : 1. Ijin untuk belajar bersama di kelas 2
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin)
 3. Meminta dokumen profil SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin)
- Ijin untuk belajar bersama kelas 2
- Berbincang-bincang dengan bu Wiwin tentang proses pembelajaran riset kelas 2
- Minta dokumen profil SALAM pada bu Kus

Hasil

- Mendapatkan ijin untuk belajar bersama di kelas 2
- Mendapatkan data proses pembelajaran kelas 2 mulai dari awal penentuan tema sampai bulan Januari
- Riset kelas 2 adalah budidaya jamur tiram
- Kelas 2 baru saja melakukan kunjungan ke Omah Jamur
- Profil SALAM akan dikirim melalui email

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 7 Februari 2019
 Waktu : 08.00-13.30 WIB
 Tempat : Ruang kelas 2, Kebun hidroponik, Ruang jamur
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 2 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin dan mas Edwin) dan peserta didik kelas 2
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Diskusi
- Mengamati jamur tiram dan membersihkan ruang jamur
- Menyirami jamur tiram
- Membersihkan kebun hidroponik
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 2
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 2
- Mendapatkan data proses pendampingan fasilitator
- Peserta didik berdesakan di ruang jamur, karena ruang jamur sempit.
- Iza mendapatkan ide untuk membuat jadwal piket menyirami jamur tiram
- Peserta didik bersama-sama membersihkan ruang jamur dan kebun
- Mendapatkan data pendukung tentang nilai-nilai karakter pada peserta didik

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 11 Februari 2019
 Waktu : 08.30-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan, ruang kelas 2 dan Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Cek progress riset
- Olah data riset Joa
- Wawancara fasilitator kelas 2
- Mencari buku-buku cerita rakyat di perpustakaan
- Membaca buku cerita rakyat
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran kelas 4 dalam pencapaian indikator
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Peserta didik belajar tentang jenis burung dari riset Joa
- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 2
- Peserta didik mengetahui beberapa cerita rakyat
- Peserta didik antusias dalam membaca cerita rakyat
- Peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan tentang cerita rakyat yang mereka baca kepada fasilitator
- Fasilitator mendampingi peserta didik yang belum lancar membaca

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 12 Februari 2019
 Waktu : 08.30-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Cek progres riset
- Menonton video cerita rakyat
- Kelas fasilitator teman sebaya
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Beberapa peserta didik akan melakukan praktek riset
- Fasilitator mengarahkan agar proses dan hasil praktek riset ditulis pada buku masing-masing dalam bentuk narasi
- Pencapaian indikator menulis dan membaca naskah
- Membuat telepon dari kaleng susu

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 18 Februari 2019
 Waktu : 10.10-11.00 WIB
 Tempat : Teras perpustakaan
 Subyek : Wawancara dengan ketua PKBM SALAM (mas Yudhis)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan ketua PKBM SALAM (mas Yudhis)
- Melakukan wawancara
- Ijin pamit

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset SD SALAM
- Mendapatkan data daur belajar
- Mendapatkan tambahan data tentang gambaran umum SALAM
- Mendapatkan pengetahuan tentang belajar

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 19 Februari 2019
 Waktu : 08.15-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mbak Fian) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Review hasil wawancara Leon (memecahkan misi berhitung)
- Pembahasan misi secara bersama-sama
- Makan siang
- Mendampingi bu Wahyu dalam penerimaan tamu mahasiswa dari Kediri

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Pencapaian indikator berhitung
- Peserta didik sudah mampu menguasai angka besar
- Peserta didik mampu memecahkan misi dari riset Leon
- Beberapa peserta didik asik bermain dan mengobrol
- Fasilitator selalu memberikan teguran pada peserta didik yang mengganggu teman lainnya belajar

- Mendapatkan data sejarah, kurikulum, tujuan, dan garis besar proses pembelajaran SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 20 Februari 2019
 Waktu : 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM
 2. Wawancara dengan pendiri SALAM (bu Wahya)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Pembentukan kelompok
- Membuat mind map wawancara riset Bilal, Ranu, dan Semesta
- Wawancara dengan pendiri SALAM
- Menghias mind map masing-masing kelompok
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Bilal awalnya tidak mau satu kelompok bersama teman yang mengalami keterlambatan belajar, namun setelah fasilitator memberikan pengertian akhirnya Bilal mau mengerti
- Peserta didik lain mampu memahami riset mie ayam Bilal, Ranu dan Semesta
- Mendapatkan data proses pembelajaran riset di SD SALAM
- Mendapatkan data sejarah, alasan dan tujuan berdirinya SALAM
- Mendapatkan data kurikulum SALAM

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 21 Februari 2019
 Waktu : 08.40-13.30 WIB
 Tempat : Ruang jamur dan Ruang kelas 2
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 2 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin, mas Edwin, dan mas Faris) dan peserta didik kelas 2
- Piket
- Review pembelajaran hari rabu
- Belajar berhitung
- Memecahkan misi penjumlahan baglog
- Menyirami jamur
- Panen jamur
- Jualan jamur
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 2
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 2
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Peserta didik belajar berhitung dari baglog jamur atas usulan CA
- Beberapa peserta didik belum begitu mampu untuk memecahkan misi.
- Peserta didik lainnya membantu temannya yang belum mampu memecahkan misi berhitung.
- BR terlambat datang
- Peserta didik menyirami jamur sesuai jadwal piket
- Peserta didik memanen jamur
- Peserta didik menimbang jamur, hasil panen hari ini 500g
- Peserta didik mengetahui angka timbangan
- Peserta didik menjual jamur tiram pada bu Sukma

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 25 Februari 2019
 Waktu : 08.30-13.00 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator SALAM dan peserta didik SALAM
- Persiapan kegiatan Pasar Senin Legi
- Mengambil uang di bank SALAM
- Kegiatan Pasar Senin Legi
- Berbincang-bincang dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin)
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan tambahan data gambaran umum tentang kegiatan pasar senin legi.
- Mengetahui kegiatan pasar senin legi

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Selasa, 26 Februari 2019
 Waktu : 08.30-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Pembahasan SDA dari peristiwa Pasar Senin Legi

- Membuat olahan dari SDA bersama kelas 5
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Peserta didik antusias dalam pembahasan SDA
- Fasilitator mengarahkan peserta didik untuk memahami apa itu SDA
- Peserta didik kelas 4 membuat sop buah bersama kelas 5 membuat rendang ikan

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 27 Februari 2019
 Waktu : 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD
 SALAM
 Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Diskusi SDA yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui
- Mengelompokkan jenis SDA yang bisa diperbarui dan yang tidak bisa diperbarui
- Mengaitkan SDA dengan riset peserta didik
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Beberapa peserta didik memahami mana SDA yang bisa diperbarui dan mana yang tidak bisa diperbarui
- Beberapa peserta didik masih mengalami kebingungan mana

- yang termasuk SDA
- Fasilitator memberikan arahan bagi peserta didik yang mengalami kebingungan

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Sabtu, 9 Maret 2019
 Waktu : 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan
 Subyek : Pengamatan kegiatan pembelajaran SD SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator dan peserta didik
- Persiapan acara Pasar Ekspresi
- Kegiatan Pasar Ekspresi
- Transaksi jual beli
- Makan siang

Hasil

- Mendapatkan data umum kegiatan Pasar Ekspresi
- Mengetahui pendampingan fasilitator dalam acara Pasar Ekspresi
- Mengetahui antusias warga SALAM dalam kegiatan Pasar Ekspresi
- Mendapatkan data pendukung tentang hubungan SALAM dengan masyarakat

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Senin, 11 Maret 2019
 Waktu : 08.30-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan dan Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 4 (mbak Petty)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Petty) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Diskusi SDA yang bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui
- Mengelompokkan jenis SDA yang bisa diperbarui dan yang tidak bisa diperbarui dari riset masing-masing
- Menuliskan riset masing-masing mana yang termasuk SDA bisa diperbarui dan tidak bisa diperbarui
- Wawancara dengan mbak Petty
- Mendengarkan cerita mas Sila
- Game tebak kata
- Makan siang
- Berbincang-bincang dengan orang tua peserta didik (bu Nike)

Hasil

- Peserta didik tidak semangat dalam belajar karena game pagi dihentikan secara tiba-tiba oleh fasilitator
- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mendapatkan data pendampingan fasilitator dalam proses pembelajaran
- Mengetahui antusias belajar dan perkembangan peserta didik
- Mengetahui semangat fasilitator dalam pendampingan belajar peserta didik
- Mendapatkan data pendampingan orang tua dalam proses riset di rumah

Hari : Selasa, 12 Maret 2019
 Waktu : 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan, Halaman ruang Petruk dan Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 4 SD SALAM
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 4 (mbak Fian)
 3. Wawancara dengan orang tua peserta didik (bu Tini)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Fian dan mbak Tyas) dan peserta didik kelas 4
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Cek progress riset peserta didik
- Fasilitator mendampingi peserta didik dalam melengkapi data riset dan membuat laporan riset
- Pendokumentasian memasak jamur crispy kelas 2
- Wawancara dengan mbak Fian
- Makan siang
- Wawancara dengan bu Tini
- Diskusi fasilitator
- Menulis catatan harian peserta didik

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 4
- Mendapatkan data dokumentasi riset kelas 2
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 4
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Beberapa peserta didik asik bermain karena tidak membawa buku dan belum mendapatkan data riset yang bisa diolah
- Hampir 90% peserta didik sudah siap membuat laporan riset

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 13 Maret 2019
 Waktu : 08.30-13.30 WIB
 Tempat : Ruang kelas 2 dan Warung mie ayam bunda
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 2
 SD SALAM
 2. Wawancara dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas)
 3. Wawancara dengan fasilitator kelas 2 (mas Edwin)

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin dan mas Edwin) dan peserta didik kelas 2
- Piket
- Mengingat kembali serta menulis alat dan bahan memasak jamur crispy
- Pendampingan fasilitator
- Wawancara dengan mbak Tyas
- Membuat bangunan dari balon
- Makan siang
- Wawancara dengan mas Edwin

Hasil

- Mendapatkan data pembelajaran riset SD SALAM terutama kelas 4
- Mengetahui antusias pembelajaran peserta didik kelas 2
- Mengetahui proses pendampingan fasilitator
- Beberapa peserta didik belum lancar dalam menulis
- Salah satu peserta didik mengamuk karena tidak mau kalah saing dengan temannya
- Mendapatkan data pembelajaran riset kelas 2.

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Kamis, 21 Maret 2019
 Waktu : 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Halaman sekolah, Kebun, Ruang kelas 2, Kelas 1 dan Teras perpustakaan
 Subyek : 1. Pengamatan proses pembelajaran riset kelas 2 SD SALAM

2. Wawancara dengan peserta didik

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 2 (bu Wiwin dan mas Edwin) dan peserta didik kelas 2
- Game pagi bersama peserta didik
- Piket
- Doa Pagi
- Membuat tabel
- Menulis data perkembangan jamur
- Mengamati jamur
- Menyiram jamur
- Panen jamur
- Menimbang hasil panen
- Jualan jamur
- Makan siang
- Berbincang-bincang dengan peserta didik

Hasil

- Mendapatkan data proses pembelajaran riset kelas 2
- Mendapatkan data pendampingan fasilitator dalam proses pembelajaran
- Mengetahui antusias belajar dan perkembangan peserta didik
- Mengetahui semangat fasilitator dalam pendampingan belajar peserta didik
- Mendapatkan data pengaruh pembelajaran riset pada peserta didik

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

Hari : Rabu, 10 April 2019
 Waktu : 07.30-09.30 WIB
 Tempat : Ruang Petruk atas
 Subyek : 1. Pengamatan proses presentasi riset kelas 4 SD
 SALAM

Uraian Kegiatan

- Tatap muka dengan fasilitator kelas 4 (mbak Tyas dan mas Sila) dan peserta didik kelas 4
- Bersih-bersih kelas
- Persiapan presentasi
- Menyambut kedatangan orang tua dan pendiri SALAM
- Sesi presentasi peserta didik
- Sesi tanya jawab

Hasil

- Mendapatkan data proses presentasi peserta didik
- Mendapatkan data antusias peserta didik dan orang tua dalam menanggapi presentasi peserta didik

Peneliti

Deby Indriani Rahmawan, S.Pd

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran 3 Pedoman Dan Cuplikan Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Wawancara dengan Pendiri Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam

Nama Informan : Sri Wahyaningtyas (Bu Wahya)

Identitas Informan : Pendiri Sanggar Anak Alam (SALAM)

Catatan Lapangan : Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 20 Februari 2019

Waktu wawancara : Pukul 10.00-11.00 WIB

Tempat Wawancara : Teras Perpustakaan SALAM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan SALAM menerapkan pembelajaran berbasis riset?	Sejak awal SALAM berdiri sudah menggunakan pembelajaran riset mbak. Karena saya mendirikan SALAM untuk menjawab kebutuhan anak-anak yang tidak semua bisa belajar secara seragam, hal itu saya wujudkan dengan riset. Anak bebas memilih ingin belajar apa melalui riset.
2.	Apa yang bisa didapatkan oleh peserta didik dari pembelajaran berbasis riset?	Banyak yang didapatkan anak-anak, pengetahuan mereka lebih luas, mereka belajar untuk menemukan sendiri pengetahuan itu dari narasumber-narasumber. Dari riset anak-anak juga belajar tanggung jawab, percaya diri, berani, dan lainnya.

3.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai harapan?	Penyamaan pola pikir tentang pendidikan antara orang tua dan pihak SALAM, bahwa belajar itu memerdekakan tidak memaksakan atau menyeragamkan anak karena setiap anak itu mempunyai potensi yang berbeda-beda. Kemudian pendampingan dari fasi dan orang tua dalam proses pembelajaran. Memfasilitasi kebutuhan anak-anak sesuai potensinya.
4.	Kurikulum yang diterapkan di SD SALAM juga mengikuti kurikulum pemerintah?	Kami kurikulumnya membuat sendiri, perspektifnya ada 4 yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup dan sosial budaya. Kemudian anak-anak belajar sesuai dengan ketertarikan mereka masing-masing. Tetapi karena kita ujiannya yang menyelenggarakan pemerintah, nah ini kita ngintip aja kurikulumnya pemerintah, kita ambil Kompetensi Dasar. Kompetensi dasarnya apa disetiap tingkatan, tapi bahannya hampir semua anak ikut andil.
5.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran riset agar peserta didik bisa bersikap jujur, bertanggung jawab, percaya diri, aktif, kreatif, dan saling menghargai dalam proses pembelajaran riset berlangsung?	Kami disini ada 3 ikatan atau bisa disebut peraturan. 1. Menjaga diri sendiri, 2. Menjaga lingkungan, dan 3. Menjaga teman lalu juga ada kesepakatan belajar. Ketiga ikatan/aturan itu berlaku untuk seluruh yang ada di SALAM mulai dari peserta didik, fasilitator, pengetolah bahkan orang tua juga harus mentaati aturan itu. Namun aturan-aturan itu dibuat oleh mereka sendiri dengan diskusi kemudian kesepakatan. Jadi setiap kelas itu mempunyai aturan-aturan yang berbeda akan hal itu. Aturan itu juga harus di refres setiap saat keika ada peristiwa-peristiwa yang

		terjadi yang mungkin dirasa kurang sesuai dan harus dibuat kesepakatan bersama. Sehingga jika ada kesalahan yang dilakukan kita tidak hanya sekedar menegurnya atau melarangnya tapi harus ada edukasi yang menjadi alasan kenapa kita melarang hal itu. Kemerdekaan itu mengandung aturan-aturan yang mengikat untuk menciptakan kehidupan tertib damai yang kami sebut dengan swadisiplin. Disiplin yang lahir dari kesadarannya diri sendiri bukan disiplin karena diperintah. Karena orang merdeka itu orang yang tidak terperintah. Sehingga disini tidak ada aturan atau tata tertib yang sepihak.
6.	Apa yang mendasari SALAM untuk menggunakan proses pembelajaran riset?	Riset itu kan penelitian, atau bahasa Jawanya niteni, ilmu titen. Contoh seperti peserta didik kelas 3 riset (meneliti) memelihara ikan lele, bagaimana bentuk ikan lele, warnanya apa, hidupnya di air bersih apa air keruh, cara memberi makannya bagaimana, makanannya apa, mengamati perkembangan ikan lele. Kemudian dibimbing menulis kalimat yang menggunakan kata ikan lele, menggambar ikan lele, dan belajar berhitung menggunakan ikan lele. Sehingga mereka tidak diajari dengan model, “ini Ani, ini adik Ani, ini ibu Ani, ini bapak Ani semacam itu. Dengan riset anak bebas memilih ingin belajar apa sesuai dengan keinginannya. Riset saya pilih untuk mengetahui bakat atau potensi anak itu dimana nantinya akan mengerucut. Hal ini juga tidak lepas dari daur belajar. Anak-anak melakukan riset

		kemudian mereka melakukan praktek risetnya, nah pengetahuan dan pemahaman itu akan mereka temukan dari praktek. Kemudian dipresentasikan dihadapan teman yang lain dan orang tua. Sehingga anak berlatih untuk mengungkapkan apa yang sudah mereka pahami. Tugas fasilitator adalah mengcoding misalnya apa yang dipresentasikan ini andil di matematika apa, di IPAny apa, di bahasa Indonesianya apa. Jadi semua peserta didik bisa andil dalam mata pelajaran”. Peserta didik butuh tempat dan media yang pas untuk pertumbuhannya, maka sekolah seharusnya menjadi tempat menyemai dan menjadi tanah yang subur. Guru/fasilitator ibarat menjadi petani yang merawat dengan cinta kasih, merawat dengan sepenuh hati sehingga bibit ini akan mendapatkan tempat untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan jati dirinya. Anak-anak akan berkembang menjadi baik jika menjadi dirinya sendiri. Dengan pembebasan pembelajaran melalui riset anak-anak bisa mengalami sendiri dengan melakukan praktek. Jadi tujuan kami agar anak-anak bisa menemukan pengetahuannya sendiri dan mereka juga menjadi pembelajar-pembelajar yang baik. Riset itu kan mengamati, riset itu rasa ingin tau bagaimana menggugah rasa ingin tahu kalau orang ingin mengetahui sesuatu pasti ada rasa ingin taunya dulu, untuk mengetahui apa yang ingin dia ketahui maka dia harus mampu bertanya, dengan riset ini
--	--	---

		bagaimana mengembangkan rasa ingin tahunya, anak mampu bertanya dan menemukan pengetahuannya sendiri itu lebih penting sebenarnya. Kalau kita menghafal itu kan hanya sebagian dari yang kita ketahui. Karena anak itu mahaguru untuk dirinya sendiri dan sumber belajar teman-temannya yang lainnya bahkan untuk orang tuanya.
7.	Apakah penerapan pembelajaran riset ini lebih efektif dari kurikulum 2013?	Lebih efektif, karena kurikulum 2013 itu terlalu rumit menurut saya bahkan sampai sekarangpun masih banyak guru-guru yang mengalami kesulitan menerapkan kurikulum 2013. Kemudian tema yang ada pada kurikulum 2013 itu pada dasarnya sangat berbeda esensinya dengan tema riset pada kami, karena tema kami tidak berdasarkan dari tema yang kami tentukan, tema kami berdasarkan ketertarikan anak. Jadi misalnya kelas 3 ini memelihara lele ini karena memang ketertarikannya mereka disitu maka yang dipelajari sesuai dengan ketertarikan mereka. Kalau di kurikulum 2013 tema sudah ditentukan dari atasan.
8.	Apa perbedaan proses pembelajaran riset di SALAM dengan proses pembelajaran berbasis saintifik?	Kami saintifik namun saintifik kami yang mengintegrasikan yang dari fasilitator sendiri disesuaikan dengan riset anak. Jadi fasilitator harus mampu untuk melihat riset anak ini akan dibawa kearah mana pembelajaran apa yang bisa dikaitkan. Kami belajar dari peristiwa yang ada disekitar kita, peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dari peristiwa tersebut bisa

	diintegrasikan kesegala arah. Kemarin ada kejadian, Kamar mandi kita menggunakan gentong yang terbuat dari tanah liat. Suatu ketika gentong tersebut pecah karena anak-anak ketika mandi masuk ke dalam gentong, otomatis yang disalahkan pasti anak terakhir yang masuk gentong tersebut. Nah, bagaimana seorang fasilitator melihat peristiwa itu. Sehingga menganalisa, memahami peristiwa itu sebagai proses pembelajaran. Biasanya orang beranggapan yasudah kamu yang salah, kamu yang terakhir masuk berarti kamu yang memecahkan. Tapi kami tidak, jadi kami kumpulkan anak-anak, kami ajak ngobrol dan akhirnya dari situ kelihatan siapa saja yang pernah masuk ke dalam gentong. Ada yang sebenarnya masuk, tapi dia ragu-ragu untuk mengungkapkan, namun akhirnya dia mengaku. “saya pernah masuk tapi cuma sekali” “tadi kenapa kamu gak mau mengaku?” “karena saya takut, tapi berbohong karena itu lama-lama tidak enak di hati”. Akhirnya dari peristiwa itu kita bisa belajar kejujuran, bagaimana kerja sama untuk menggantinya. Ada yang usul diganti dengan plastik, kemudian ada yang mengatakan bahwa plastik itu juga bisa pecah nanti. Akhirnya solusinya seperti apa. Jadi ketika menghadapi peristiwa, dihadapi secara bersama dan didialogkan sampai ke solusi sehingga anak-anak sudah belajar bagaimana bertanggung jawab. Bagaimana cara menggantinya, ada yang usul “bagaimana kalau kita
--	---

		mengumpulkan barang bekas kemudian di jual, uangnya kita belikan gentong”. Nah hal-hal seperti ini perspektifnya sudah lingkungan”. Saya ingin semua warga SALAM bisa mengambil hikmah dari suatu peristiwa, jangan sampai ada peristiwa yang terlewatkan begitu saja. Jadi semua peristiwa harus dimaknai dan itu adalah guru yang baik untuk sebuah proses kehidupan
9.	Apa tujuan SALAM menerapkan proses pembelajaran berbasis riset?	Tujuan kami agar anak bisa menemukan pengetahuannya sendiri dan agar mereka jadi pembelajar-pembelajar yang baik. Seperti yang saya katakan tadi bahwa anak itu mahaguru bagi dirinya sendiri dan sumber belajar bagi temannya. Lalu memerdekakan anak-anak dalam belajar dan berfikir, tidak mengkotak-kotakkan pengetahuan dan potensi anak. Karena masih banyak orang yang masih mengkotak-kotakkan seolah-olah belajar itu hanya membaca, menulis, menghafal saja padahal semua yang kita lakukan itu adalah belajar. Kita mengemas pendidikan di SALAM menggunakan pendekatan yang berbeda dengan formal, kami menggunakan pendekatan berbasis penelitian atau riset sesuai dengan hobi atau keinginan anak masing-masing, kalau diformal menggunakan pendekatan mata pelajaran. Kami belajar dari sesuatu yang nyata, belajar dari keseharian, belajar dari setiap peristiwa yang ada, seperti slogan yang cukup umum kita

		dengar namun maknanya sangat bagus untuk saya “ Mendengar, saya lupa. Melihat, saya ingat. Melakukan, saya paham. Menemukan sendiri, saya kuasai”. Jadi setiap anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan potensinya, mengembangkan apa yang mereka minati itu sesuai dengan minat masing-masing. Dengan riset anak-anak jadi punya pemikiran kritis dan punya solusi. Karena mereka memilih sendiri topiknya, jadi tidak ada pengetahuan yang dipaksakan. Bahkan banyak dari mereka yang sudah punya penghasilan sendiri, karena tak jarang produk hasil riset mereka bisa untuk dijual. Walau kami tidak menggunakan mata pelajaran, tapi bukan berarti kita tidak belajar tentang hal itu. Kami juga belajar hal itu tapi kami lebih holistik satu sama lain saling ada keterkaitan, kami tidak belajar secara parsial.
10.	Secara teori pembelajaran berbasis riset di SALAM termasuk metode, strategi pembelajaran, atau proses pembelajaran?	Riset di Salam itu sebagai media, strategi, metode, proses kita tidak memisah-misahkan karena memang itu satu kesatuan ada metodenya dan ada pengembangannya. Dan semua itu ada di dalam proses pembelajaran.
11.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis riset?	Nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, percaya diri, saling menghargai, saling membantu satu sama lain, saling menyayangi, kejujuran, dan lainnya.
12.	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran riset ini?	Evaluasinya bagaimana mereka melakukan apa yang direncanakan tadi, bagaimana prosesnya dari

		perencanaan, pengambilan data, menganalisis, mereka mengevaluasi semua ada tahapan-tahapannya. Jadi misalnya ketika mereka merencanakan ini apa yang mereka ketahui, ketika mereka merencanakan mereka berarti menggugah rasa ingin tahunya yang akan diketahui dari riset ini apa saja sih, hal itu sudah disusun di awal oleh mereka. Ketika nanti di perjalanan proses mereka seperti apa, sejauh mana usaha-usahanya mereka. Nah ini yang menjadi evaluasi kami, jadi fase harus tau tahapan-tahapan setiap anak, bagaimana mereka mengembangkan pertanyaan, bagaimana mereka memperoleh data, mereka mengolah data, ya ini portofolio setiap anak sehingga nanti bisa menilai sejauh mana dia punya usaha-usaha untuk melakukan riset itu. Orang tua ikut dalam evaluasi karena ini adalah kerja yang harus dilakukan secara bersama.
13.	Bagaimana orang-orang yang terlibat di SALAM?	Orang-orang yang ada disini yang mereka mempunyai cara pandang dan pola pikir yang sama seperti harapan SALAM. Memerdekakan anak dan menghargai setiap potensi anak. Mereka juga selalu mendukung semua kegiatan SALAM, dan kemauan anak.
14.	Bagaimana untuk pembayaran SPP di SALAM ini?	Kami memang sekolah berbayar. Pembayaran SPP itu jumlahnya berapa disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak. Nominal pembayaran juga hasil diskusi dengan pengelola SALAM dan para orang tua, jadi ada nominal SPP

		minimal. Jika ada orang tua yang masih keberatan dengan nominal minimal yang telah disepakati itu bisa didiskusikan lagi dan hal itu tidak menjadi masalah. Untuk anak-anak yang kurang mampu kami akan mencarikan orang tua asuh untuk membiayai sekolah anak itu. Untuk saat ini orang tua asuh pun juga masih banyak yang dari kalangan orang tua peserta didik SALAM dan ada juga fasilitator.
--	--	--

Wawancara dengan ketua PKBM Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Nama Informan : Yudhistira Aridayan (Mas Yudis)
 Identitas Informan : Ketua PKBM SALAM
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 18 Februari 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.10-11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Teras Perpustakaan SLAM

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses belajar mengajar di SALAM?	Proses belajar disini tidak hanya anak saja mbak yang belajar, tapi orang tua dan fasilitator juga ikut berproses dalam kegiatan pembelajaran. Di SALAM itu tidak ada kegiatan mengajar mbak, tapi kita semua belajar bersama di sini. Tidak ada guru dalam artian pengajar seperti di sekolah-sekolah lain, karena semua fasilitator, anak-anak, orang tua dan masyarakat adalah guru, sumber ilmu.
2.	Apa tujuan SALAM menerapkan proses pembelajaran berbasis riset?	Saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya lakukan saya paham, saya temukan saya kuasai, dari slogan itu anak diajak untuk menemukan sendiri melalui yang namanya belajar. Akibat dari belajar orang akan menjadi tahu, orang bisa

		bersikap, orang bisa terampil. Anak diberikan kebebasan untuk menemukan sendiri apa yang ingin mereka ketahui melalui riset. Tujuan kita juga untuk memerdekakan mereka dalam berfikir. Melihat praktek pendidikan yang parsial, dari pendidikan dasar sudah di kotak-kotakkan yang seakan-akan matematika itu berbeda dengan bahasa padahal kenyataannya itu menjadi satu kesatuan. Dalam daur belajar ada tahap kesimpulan, kesimpulan ini bisa disebut pengetahuan, indikator, KI KD. Salam tidak menggunakan materi mata pelajaran tapi ini sama dengan orientasi kesimpulannya ada di kepala fasilitator. Kesimpulannya yaitu Indikator anak dan indikator dari kurikulum yang di capai.
3.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Yang utama upayanya yaitu penyamaan cara pandang atau pola pikir dari orang tua dengan SALAM akan pendidikan dan proses belajar anak. Kita harus sama-sama menyadari bahwa setiap anak mempunyai potensi yang berbeda, pengalaman yang berbeda, dan kemampuan yang berbeda-beda. SALAM menyadari betul akan hal itu dan orang tua juga harus menyadarinya. Orang tua yang akan membawa anak ke arah mana, sekolah hanya memfasilitasi dan membantu untuk mencapai itu. Kemudian pendampingan dan dorongan dari fasilitator serta orang tua itu sangat penting, komunikasi yang baik. Membuat tim yang baik antara fasilitator dan orang tua agar poses belajar anak bisa berjalan

		lancar.
4.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik ?	Melalui daur belajar maka akan terintegrasi antara sikap, pengetahuan, keaktifan, dan kekreatifan anak. Dari mengalami ketika peserta didik mulai membangun gagasan sampai melakukan riset disitu ada aspek pengetahuan, aspek sikap tanggung jawab, sikap disiplin, sikap percaya diri, aspek keterampilan, dan aspek yang lainnya. Kita bisa berbicara jika punya data, ketika kita berbicara pasti bisa bertanggung jawab karena sudah di olah berdasarkan fakta dan data sehingga munculah sikap jujur, cara berfikirnya terstruktur, dan terampil. Dari hal tersebut anak akan terbiasa mengungkap, bercerita, dan mengapresiasi terbiasa dengan musyawarah mufakat
5.	Apa yang mendasari SALAM untuk menggunakan proses pembelajaran riset?	Fokusnya SALAM sebenarnya pada belajarnya, belajar yang terstruktur dan sistematis. Struktur menggunakan sebuah daur belajar dengan perspektif pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Jadi semua aktivitas belajar mengarah pada kesadaran empat perspektif tersebut. Struktur menggunakan sebuah daur belajar dimana dari daur belajar itu akan muncul proses belajar atau pengalaman yang baru lagi. Proses itu akan berkembang dan terus berkembang tiada berhenti. Daur belajar ini berlangsung secara natural dalam kehidupan sehari-hari. SALAM merumuskan kerangka belajar melalui daur belajar ini, bahwa semua orang anak, fasilitator, orang tua dan masyarakat itu mampu

		berproses, menggali pengalaman, menemukan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, semua yang mereka lihat dan lakukan itu adalah pengalaman nyata. Sekolah itu membawa kesadaran, mengalami dan melakukan, ungkap data/olah data, kesimpulan dan terapan. Untuk memudahkan desain ini dengan pengalaman yang strategis, makanya yang dipilih adalah riset, pengalaman yang mudah distrukturkan, riset menjadi media untuk membawa pengalaman itu. Dari riset anak akan mempunyai gagasan yang akan di musyawarahkan dengan orang tua dan fasilitator kemudian nanti akan ada kesepakatan riset lalu rencana proses riset, presentasi riset. Sehingga pengetahuannya bisa dimiliki oleh yang lain juga/ berbagi. Setiap peristiwa bisa digunakan sebagai ilustrasi ruang mengenal berbagai pengetahuan (IPA IPS IPTEK Teknologi dan yang lainnya). Dengan mengalami langsung anak bisa memahami apa yang dia pelajari, tahu wujud nyatanya.
6.	Apa perbedaan proses pembelajaran berbasis riset di SALAM dengan proses pembelajaran berbasis saintifik yang di kurikulum 2013?	Di SALAM saintifik, integrasinya sesuai dengan riset masing-masing anak, riset anak ini akan pembelajaran matematika, ipa, ips dan lainnya. Hal itu menjadi tugas fasilitator untuk mengcodingkan riset anak-anak. Kalau di kurikulum 2013 sudah ditentukan dari pemerintah, temanya juga sudah ditentukan. Sedangkan tema disini muncul dari peristiwa.

7.	Adakah kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis riset di SALAM?	Kendala dalam proses pembelajaran yaitu cara berfikir, keyakinan dari orang tua dan penyelenggara. Karena orang tua dan fasilitator berangkat dari cara belajar dan cara berfikir keyakinan pada umumnya yang terjadi. Cara pandang dan keyakinan tersebut sangat mempengaruhi fasilitator dan orang tua hal ini yang sering menjadi mis, misalnya yang seharusnya memfasilitasi cenderung memberi tahu. Jalan keluar dari kendala ini yaitu dengan tim antara orang tua dan fasilitator untuk membangun tim yang baik dengan komunikasi dan membangun konsultasi.
8.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Sebagai pengetahuan, diaplikasikan di rumah, bisa diolah, dijadikan usaha dan untuk membantu ingatan kita yang bisa meniru maka dibutuhkan dokumentasi, Salam memilih teks kegiatannya menulis (huruf dan angka) yang ditemukan secara tersurat dan tersirat. Sehingga apa yang ditemukan tadi bisa panjang usianya yang bisa dibagi dengan orang lain.
9.	Bagaimana perekrutan SDM di SALAM?	Perekrutan untuk fasilitator yaitu penyamaan pola fikir akan pendidikan di SALAM dan mau berproses bersama. Kami tidak mempermasalahkan latar belakang pendidikan mereka. Kemudian untuk peserta didik akan kami wawancarai, namun yang kami wawancarai adalah orang tuanya. Karena orang tualah yang menentukan anak akan dibawa kearah mana dan yang pasti juga penyamaan pola fikir orang tua akan pendidikan dan proses belajar yang ada di SALAM.

10.	Bagaimana hubungan SALAM dengan sekolah lainnya?	Hubungannya SALAM dengan sekolah lainnya baik. Banyak sekolah-sekolah yang berkunjung kesini untuk belajar bersama kami.
11.	Bagaimana hubungan SALAM dengan pemerintah?	Hubungan dengan pemerintah juga baik, karena kami masih memerlukan kebutuhan anak-anak terkait ijazah. Kami menggunakan kejar paket, ijazah kejar paketpun sekarang sudah diakui oleh pemerintah sehingga apabila anak ingin melanjutkan ke jenjang sekolah formal tidak ada kendala. Cukup banyak anak-anak yang mencoba ke jenjang formal dan lulusan SALAM juga banyak yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Sebenarnya dulu SALAM dipaksa untuk menjadi formal, tapi kami tidak mau karena jika SALAM menjadi formal maka semua aturan dan kurikulum harus mengikuti pemerintah sehingga sistem pendidikan kami akan sama dengan yang lainnya dan SALAM tidak menginginkan hal itu.
12.	Bagaimana hubungan SALAM dengan masyarakat?	Hubungan SALAM dengan masyarakat sangat baik. Kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti panen raya, kami diijinkan untuk belajar bersama masyarakat. Masyarakat itu luas, orang tua peserta didik itu termasuk masyarakat, orang-orang yang berkunjung ke SALAM itu juga masyarakat.

Wawancara dengan fasilitator kelas 2 Sekolah Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Nama Informan : Windarki Rahayu (Bu Wiwin)
 Identitas Informan : Fasilitator Kelas 2
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 11 Februari 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.00-11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang kelas 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan pembelajaran yang ingin di capai di kelas 2 dalam proses pembelajaran riset itu apa?	Kelas dua lebih fokus ke baca tulis hitung sih mbak, tapi membaca disini tidak hanya sekedar membaca buku saja tapi juga membaca keadaan. Semua yang kami pelajari kearah situ, untuk mengenalkan dan menguasai baca tulis hitung. Jadi Peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 3 fokus belajarnya kepada membaca, menulis dan berhitung. Tentang apa yang mereka baca, apa yang mereka tulis, apa yang mereka hitung disesuaikan dengan empat perspektif yaitu pangan, kesehatan, lingkungan hidup, dan sosial budaya. Sedangkan peserta didik kelas 4 sampai dengan kelas 6 sudah mulai mengaplikasikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung diaplikasikan lebih menjurus ke praktek
2.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Kerja sama antar fasilitator dan yang pasti dengan orang tua juga mbak, karena proses belajar kita tidak hanya anak dan fasilitator aja namun orang tua juga berperan dalam proses pembelajaran. Sehingga apa yang didapat adri sekolah itu juga di terapkan di rumah dengan pendampingan orang tua. Kemudian penyamaan cara panang kita sebagai

		orang tua dengan cara pandang pendidikan di SALAM bahwa belajar itu tidak memaksa, kita belajar dari hal-hal yang terdekat dengan kita, setiap apa yang dilakukan anak itu adalah belajar, tidak mengkotak-kotakkan belajar itu harus membaca menulis menghafal terus menerus dan yang lainnya. Orang tualah yang menentukan kearah mana anak akan dibawa, kami disini hanya memfasilitasi kebutuhan anak dalam pendidikan dan perkembangan potensi anak. Memberikan pendidikan yang sesungguhnya.
3.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di sekolah maupun di rumah	Dengan kesepakatan-kesepakatan yang telah kami buat bersama mereka saling mengingatkan jika ada yang melanggar kesepakatan, kami juga mengingatkan jika memang apa yang dia lakukan itu salah. Sikah-sikap tersebut sebenarnya mengalir sih mbak atas kesadaran setiap anak, meskipun mereka masih kecil tapi ada beberapa anak yang sifatnya itu dewasa mbak, bisa menasehati temannya jika salah, memberikan contoh yang baik. Fasi juga mengarahkan dan mengingatkan setiap ada moment-moment terjadi pada anak.
4.	Apa perbedaan proses pembelajaran berbasis riset di SALAM dengan proses pembelajaran berbasis saintifik?	Pembelajaran riset lebih fleksibel dari saintifik yang di formal itu. Kami terintegrasi dan belajarnya lebih holistik tidak terkotak-kotakkan.

5.	Secara teori pembelajaran riset di SALAM termasuk metode, strategi, atau proses pembelajaran?	Semua itu masuk mbak, karena kita tidak mengkotak-kotakkan hal itu sih. Riset bagi kami ya termasuk strategi, proses, pendekatan, metode. Karena itu satu kesatuan dalam pembelajaran disini.
6.	Bagaimana respon peserta didik kelas 2 ketika proses pembelajaran riset?	Mereka sangat antusias mbak dalam melakukan riset ini. Apa lagi yang riset jamur ini, anak-anak itu paling senang waktu jualan, mereka mendapatkan uang kan, sampai-sampai kemarin anak-anak memilah sampah mengumpulkan botol-botol bekas banyak sekali untuk dijual ke pengepul rosok.
7.	Adakah kendala dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 2?	Kendala pasti ada mbak, biasanya kendalanya ya pengkondisian anak-anak namanya juga anak-anak suka berlari-larian kayak gitu, lalu pola pikir orang tua yang belum sepaham dengan Salam.
8.	Bagaimana bentuk penugasan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 2?	Penugasan kondisional sih mbak disesuaikan dengan peristiwa yang ada dan kemauan anak ingin belajar apa. Contoh mereka ingin belajar riset jamur, tugas mereka yaitu berpetualang mencari jamur di lingkungan rumah dan sekolah. Tugas petualang mencari jamur di rumah didampingi orang tua, nanti orang tua mendokumentasikan aktivitas anak-anaknya dan memberikan pengajaran untuk mereka.
9.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran riset?	Percaya diri, toleransi, saling menghargai satu sama lain, tolong menolong, tanggung jawab, sabar, dan nilai-nilai karakter yang lainnya mbak.

10.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi pembelajaran riset?	Evaluasi kita lakukan sewaktu-waktu mbk, ketika seusai pembelajaran, setiap seminggu sekali semua fasilitator berkumpul untuk evaluasi dan diskusi kegiatan yang akan kami lakukan. Evaluasi dengan orang tua kita lakukan ketika pertemuan orang tua dan saat presentasi. Evaluasi besar kita bersama semua fasilitator dan pendiri SALAM mbak.
11.	Bagaimana untuk menentukan tema riset di kelas 2?	Tema kita cari yang ringan-ringan untuk dilakukan, kemudian nanti fasilitator pasti akan menyumbangkan ide-idenya berserta alasannya. Lalu kita diskusikan dengan peserta didik dan orang tua, lanjut kita diskusikan dengan pak Totok dan bu Wahya. Nanti yang acc pak Totok, tema yang telah di acc pak Totok yang kita gunakan.
12.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tema pembelajaran riset di kelas 2?	Kemampuan peserta didik dan kondisi lingkungan sekitar mbak. Kita ambil yang sekiranya tema riset itu mudah dilakukan oleh anak, mampu dilakukan anak dan bisa untuk pencapaian indikator yang ada.
13.	Bagaimana menentukan indikator pencapaian pada proses pembelajaran riset?	Indikator pastinya disesuaikan kemampuan anak, kami juga mengintip dari kurikulum pemerintah, kami ambil yang sekiranya sesuai dengan kemampuan anak dan kondisi lingkungan sekitar kita. Indikator sudah ditentukan dalam kurikulum sih mbak, namun kami fasilitator diberi kesempatan untuk mengembangkan bila ada yang bisa dikembangkan. Jadi indikator dalam kurikulum itu sebagai patokan untuk kita.
14.	Apakah setiap akan melakukan proses pembelajaran	Iya, tapi rencana pembelajaran kami tidak terperinci seperti yang di formal mbak. Kami hanya

	fasilitator membuat rencana pembelajaran (RPP)?	merencanakan poin-poin apa yang akan kita pelajari untuk mengantarkan anak mencapai indikator yang ada dan untuk proses perkembangan anak. Kami membuat perencanaan pembelajaran mingguan, tapi setiap hari kita fasilitator juga diskusi karena dalam penerapan rencana pembelajaran harus melihat situasi dan kondisi anak pada saat itu.
15.	Apa saja riset yang di hasilkan peserta didik kelas 2?	Kelas 2 tahun ini besarnya media tanam mbak, jadi untuk semester satu menggunakan media tanam air dan tanah, Kami menanam sawi (hidroponik), menanam biji bunga matahari di media tanah, sawi kita menanam di tanah juga. Kemudian semester 2 ini media tanam serbuk kayu yaitu budidaya jamur tiram.
16.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Pengetahuan baru untuk anak-anak lalu untuk dokumentasi riset, hasil-hasil tulisan mereka nanti akan didokumentasikan. Jamur ini di jual dan dimasak, kemarin waktu berkunjung ke Omah Jamur anak-anak melihat berbagai macam olahan dari jamur jadi mereka penasaran ingin membuat olahan dari jamur.
17.	Para orang tua peserta didik SALAM termasuk golongan seperti apa?	Berfariasi sih mbak, kebanyakan itu yaw seniman, tapi mereka juga punya usaha sendiri. Ada yang dosen dan guru juga.

18.	Apa tujuan game pagi?	Supaya anak-anak itu rileks, ceria dan fokus untuk memulai pembelajaran, biasanya anak-anak yang tenaganya kuat mereka setelah game langsung bisa fokus untuk belajar namun ada beberapa anak jika game fokusnya agak lama karena kecapekkan. Namun sesungguhnya game itu juga termasuk pembelajaran di sini mbak. Belajar melatih konsentrasi, kefokuskan mereka, termasuk olahraga juga. Namun untuk anak-anak yang tenaganya tidak terlalu besar mereka mainan kartu, bongkar pasang yang pasti sebelum belajar dikelas mereka melakukan aktifitas permainan.
-----	-----------------------	--

Nama Informan : Edwin Widiyanto
 Identitas Informan : Fasilitator
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 13 Maret 2019
 Waktu wawancara : 12.30-13.15 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang kelas 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan pembelajaran yang ingin di capai di kelas 2 dalam proses pembelajaran riset itu apa?	Tujuan yang ingin dicapai yaw sesuai dengan capaian indikator itu mbak, untuk secara umum kelas dua yang fokusnya untuk baca, tulis, hitung itu mbak. Riset sebagai media untuk mengantarkan peserta didik ke baca, tulis dan hitung.
2.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Yang utama penyamaan cara pandang orang tua dengan SALAM tentang belajar. Kemudian penyesuaian kondisi dengan peserta didik, karena meskipun kita sudah membuat perencanaan dalam satu minggu tapi keseharian kita harus melihat kondisi anak, ditawarkan ingin belajar apa.

3.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di sekolah maupun di rumah	Risetnyakan jamur, nah disitu membutuhkan tanggung jawab dalam merawatnya. Bagaimana anak harus ngantri dalam menyiraminya, memanennya. Awalnya kita belum punya jadwal untuk menyiraminya. Disitu menemukan permasalahan, tempat jamur kan sempit, suatu ketika saat menyirami mereka berdesak-desakan, ada yang usul bagaimana kalau kita bikin jadwal menyirami jamur. Dari situ bearti mereka menyadari bahwa mereka mau belajar antri, kerja sama ada yang nyenterin, ada yang ngambilin air ada yang nyiram. Untuk segi pengetahuan, kemarin ada moment untuk menuju kapan kita harus panen jamur biar kualitas jamur bagus. Nah kemarin kita panen jamur, jamurnya itu masih muda, sudah besar tapi tidak terlalu tua. Hasil panen dibeli sama bagian dapaur, lalu bagian dapur bilang kalau jamurnya enak teksturnya masih kenyal dan rasanya enak beda kayak beli di pasar. Itu kan pengetahuan untuk anak-anak kapan waktu yang tepat untuk panen. Lalu anak-anak mengetahui bagaimana cara bikin baglog, bagaimana menyirami jamur, hal itu mereka ketahui ketika berkunjung ke Omah Jamur, itu pengetahuan baru untuk mereka.
----	---	--

4.	Apa perbedaan proses pembelajaran berbasis riset di SALAM dengan proses pembelajaran yang ada di kurikulum 2013?	Dalam segi penilaian berbeda mbak, mereka masih menggunakan angka 1234, kami tidak menggunakan angka. Penilaian kami dalam bentuk laporan perkembangan peserta didik. Nilai-nilai sikap di kurikulum 2013 menurut saya terlalu memaksakan tidak secara natural dan pembelajarannya tidak ada moment. Kalau kami kan belajarnya lebih ke peristiwa-peristiwa yang ada secara nyata.
5.	Apa ke unggulan SALAM?	Mata pelajarannya tidak terkotak-kotakkan, kita bebas mau belajar apa saja. Kemudian belajar riset dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang terdekat dengan kita. Belajarnya tidak ngawang, tidak mempelajari hal-hal yang semua. Semua yang kita pelajari itu nyata bisa dilihat, dirasakan, dipegang, dibau sehingga kita wujud nyata dari apa yang kita pelajari.
6.	Secara teori pembelajaran riset di SALAM termasuk metode, strategi, atau proses pembelajaran?	Mencakup semuanya sih mbak, itu semua kan saling berkaitan.
7.	Proses pembelajaran riset di SALAM dilihat dari sudut pandang tujuan pembelajaran seperti apa?	Belajar dengan hal-hal nyata. Contoh kita belajar berhitung $1+1=2$. Angka 1 ini dapat dari mana? Kita bisa menggunakan baglog, baglog $1 + 1$ baglog lagi jadinya ada berapa baglog? Ada 2 baglog. Tujuannya supaya anak bisa belajar dari hal-hal nyata, berfikir kritis, bisa menemukan pengetahuannya sendiri dan belajar dari sumber ilmu secara langsung.

8.	Bagaimana tanggapan fasilitator mengenai proses pembelajaran berbasis riset di Salam?	Pembelajaran riset menurutku ya memang tepat sih untuk diterapkan, karena dengan riset, moment belajarnya itu dapat gitu loh mbak. Dahulu aku waktu sekolah bisa menghitung $7+4=11$, tapi aku tidak tau $7+4$ itu asalnya dari mana.
9.	Bagaimana respon peserta didik kelas 2 ketika proses pembelajaran riset?	Senang dan sangat antusias mbak, meskipun ada beberapa yang memang agak nyleweng. Ya kita harus menghargai proses belajar masing-masing anak mbak, karena setiap anak mempunyai potensi yang berbeda-beda. Dengan berjalannya waktu mereka akan mampu untuk menguasai sesuatu hal, seperti yang belum lancar menulis nantinya akan lancar pada waktunya, asal dibiasakan dan dilatih terus menerus. Dan menurutku riset di semester 2 ini sangat lengkap, ada menghitung, berjualan, menimbang dan itu semua momennya dapat untuk mencapai indikator.
10.	Adakah kendala dalam proses pembelajaran berbasis riset.	Perbedaan pola pikir orang tua dengan SALAM, pengondisian anak-anak, lalu kemarin saya sempat putus asa karena jamurnya tidak tumbuh-tumbuh dan hal itu juga mempengaruhi anak-anak, tapi akhirnya setelah satu bulan berlalu jamurnya tumbuh banyak. Melatih kesabaran sekali. Kendala lainnya yaitu menahan untuk tidak member tahu anak-anak, saya kan produk formal mbak yang biasa guru memberi tahu, saya pernah ditegur karena hal itu. Jadi tugas fasilitator mengajak/mendorong anak-anak agar rasa ingin tahu mereka muncul lalu mencari sendiri jawaban dari rasa ingin tahu itu.

11.	Bagaimana bentuk penugasan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis riset?	Penugasannya yaw secara sederhana sih mbak dan menyesuaikan keadaan. Contoh kemarin anak-anak diberi tugas untuk mencari jamur dilingkungan rumah, jamur bisa tumbuh dimana saja. Lalu tugas untuk mendengarkan cerita dari buku yang dibacakan oleh orang tua.
12.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran riset?	Tanggung jawab, saling menghargai, saling mengingatkan, percaya diri, saling membantu satu sama lain, dan nilai karakter yang lainnya mbak.
13.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi pembelajaran riset?	Penilaian kami tidak berbentuk angka mbak, penilaian kami yaitu bentuk laporan perkembangan belajar anak-anak. Evaluasi, kami setiap saat melakukan evaluasi antar fasilitator, dengan anak-anak dan juga dengan orang tua. Ada juga evaluasi antar fasilitator dengan pendiri SALAM, evaluasinya dalam bentuk diskusi. Untuk evaluasi fasilitator dengan orang tua biasanya saat presentasi, jadi yang prsentasi tidak hanya anak tapi fasilitator juga prsentasi untuk mengetahui riset kita itu ada kaitannya dengan indikator atau tidak, pencapaian apa saja yang sudah di capai dalam proses pembelajaran riset ini, kemudia proses riset anak-anak dalam satu semester ini seperti apa. Semuanya kami laporkan kepada orang tua dalam bentuk presentasi fasilitator.

14.	Bagaimana untuk menentukan tema riset di kelas 2?	Untuk kelas 2 kami fasilitator mencari hal-hal yang sederhana dan mudah dilakukan oleh anak seusia kelas 2 itu apa, lalu fasilitator mengusulkan beberapa tema yang sekiranya menarik. Tema-tema tersebut didiskusikan bersama orang tua dan anak-anak, jika mereka setuju lalu ke pak Totok untuk diskusi jika di acc oleh pak Totok maka tema tersebut yang kami gunakan
15.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tema pembelajaran riset di kelas 2?	Kemampuan anak dan keadaan lingkungan yang ada sih mbak.
16.	Bagaimana menentukan indikator pencapaian pada proses pembelajaran riset?	Indikator pencapaian sudah ditetapkan di dalam kurikulum mbak, namun fasilitator bisa mengembangkan indikator tersebut sesuai dengan potensi dan kemampuan anak.
17.	Apakah setiap akan melakukan proses pembelajaran fasilitator membuat rencana pembelajaran (RPP)?	Perencanaan pembelajaran kami buat dalam satu minggu mbak, tapi setiap hari kami juga diskusi karena rencana pembelajaran yang kami buat dalam satu minggu itu belum pasti terlaksana sesuai dengan rencana. Jadi kami harus menyesuaikan kondisi anak-anak pada saat itu. Meskipun pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan tapi kami berusaha untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan moment-moment itu peristiwa yang terjadi saat itu.
18.	Apa saja riset yang di hasilkan peserta didik kelas 2?	Semester 1 kemarin risetnya hidroponik dan media tanaman di tanah mbak. Kita menanam sawi dengan media air dan media tanah. Semester dua ini risetnya jamur tiram, media serbu kayu.

19.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Untuk pendokumentasian pembelajaran, agar suatu saat bisa dijadikan contoh atau bisa ditinjau kembali. Di jual menghasilkan nilai jual, hal ini jga sebagai pengetahuan untuk anak-anak, di olah untuk belajar memasak, mengenal bahan-bahan yang digunakan untuk memasak sehari-hari, yang pasti untuk pengetahuan dan pengalaman baru untuk anak-anak, serta menjadi bekal mereka untuk bisa jadi semacam pengusaha mbak nantinya kalau sudah dewasa dengan pengalaman yang mereka dapatkan.
20.	Apa yang membuat anda tertarik mengajar di SALAM?	Saya tertarik dengan daur belajar SALAM, itu yang membuat saya tertarik dengan SALAM.

Wawancara dengan fasilitator kelas 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Nama Informan : Patricia Liana Cahyaningtyas (Mbak Petty)

Identitas Informan : Fasilitator Kelas 4

Catatan Lapangan : Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 11 Maret 2019

Waktu wawancara : Pukul 10.15-11.05 WIB

Tempat Wawancara : Ruang kelas 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan pembelajaran yang ingin di capai di kelas 4 dalam proses pembelajaran riset itu apa?	Kalau semester ini matematika: pecahan, bilangan ribuan. Kalau B.Indonesia: drama dan berkaitan narasi dan karakter karena disinikan emang utamanya pendidikan karakter. Tujuannya sudah ada di indikator. Pengusaan angka dan huruf untuk memperluas pengetahuan anak-anak mbak.

2.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Kami bagi peran pendampingan sih mbak. Kemarin dibikin time table gitu mbak, jadi setiap minggu perkembangannya apa aja nah itu setiap anak kan perkembangannya berbeda-beda. Jadi setiap fasi mempunyai treatment sendiri-sendiri sih mbak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Fasi juga mempunyai tanggung jawab pada setiap perkembangan anak sih karena ya itu kita menyadari bahwa setiap anak mempunyai perkembangan yang berbeda-beda. Contoh saya kan dapatnya 4 anak, mas Sila 3 anak, mbak Tyas dan mbak Fian 4 anak, sehingga kita punya treatment dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan anak yang kita pegang.
3.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik di sekolah	Ya sesuai slogan SALAM yang menemukan sendiri aku paham, itu berjalan dengan sendirinya yang aku lihat selama ini. Mereka mempunyai moment sendiri seperti ada anak berantem lalu ada teman atau fasilitator yang mengingatkan jika kamu digigitin enak gak, sehingga si anak juga berfikir oh iya ya jika aku digigitin sama teman gak enak rasanya. Hal itu menjadi suatu pembelajaran tersendiri untuk diri mereka, pembentukan sikapnya seperti itu. Kami sebagai fasilitator di kelas kita membantu bahas bersamatemenn-temen, kita ada kesepakatan menjaga teman, menjaga lingkungan kita coba untuk mengingatkan kembali akan

	kesepakatan yang mereka bikin sendiri lalu kita kasih arahan untuk mereka jadi lebih ke ketimbal balik, kalau kamu digituin kamu gimana rasanya. Kalau pengetahuan kan lebih disangkutin dengan ke mata pelajaran ya, sedangkan disini tidak ada mata pelajaran, jadi riset anak-anak kan risetmandiri untuk semester ini, mereka lebih mengetahui banyak hal dari riset mereka. Sebenarnya mereka bisa melebihi anak-anak di sekolah formal pengetahuannyakalaupun pengetahuan hanya dibatasi dengan mata pelajaran pengetahuannya sayang sih sebenarnya. Aku dari kecil sekolahnya formal baru bisa belajar lebih dalam, eksplorlebih dalam itu waktu smp karena kan baru dibagi sainsnya ada kimia, fisika dan lainnya. Jadi mereka lebih banyak eksplor banyak sih dari kecil, apalagi mereka risetnya dari kelas 1. Pengetahuan mereka dapat lebih banyak sih dari aku saat aku masih sekolah dulu. Kita Cuma tau teori dari pada prakteknya kayak gimana gitu wujud bendanya kayak apa. Mereka lebih langsung terjun sih, jadi ya bener menemukan sendiri aku paham itu bener, lebih banyak dapatnya dari membaca buku duluan. Kemarin itu pak Totok cerita waktu awal-awal SALAM ada fasi mencobangasih tahu lewat buku, lalu pak Totok Tanya kamu ngasih tau lewat buku gitu trus yang mereka dapat itu apa kalau sebatas dari buku,
--	---

		memang buku itu jendela dunia tapi kenapa gak terjun secara langsung, yang kita dapat itu memang ketika kita terjun langsung.
4.	Apa ke unggulan SALAM?	Semangatnya mereka sih dengan motto mereka menemukan sendiri aku paham. Mereka menganggap semua orang itu beda, kamu gak bisa nyamain semua orang. Memang rambut kita sama tapi itu beda. Pernah dulu aku nanya ke mas Yudhis, SALAM itu sekolah berkebutuhan khusus gak sih mas? Mas Yudhis jawab ya berkebutuhan khusus mbak karena semua orang disini berkebutuhan khusus mbak. Semua orang mempunyai kebutuhannya masing-masing, kebutuhan khusus.
5.	Secara teori pembelajaran riset di SALAM termasuk metode, strategi, atau proses pembelajaran?	Sebenarnya semuanya itu masuk mbak. Riset termasuk strategi, metode dan proses. Tapi aku melihatnya kayak proses belajar. Karena risetnya mereka awalnya kita berdiskusi dulu, ketertarikan anak-anak seperti apa dari riset semester kemarin. Semester kemarin tentang daerah RT 04 di Nitiprayan. Dari situ kita menemukan tempat-tempat seperti warung wongso, bakmie prayan dari situ di awal semester ini di pancing lagi, temen-temen tertariknya dibidang apa untuk riset mandiri. Disitu aku melihatnya itu suatu proses.
6.	Bagaimana tanggapan fasilitator mengenai proses pembelajaran berbasis riset di Salam?	Dengan riset anak-anak bisa mengasah pola pikir mereka lebih tajam. Mereka tidak sebatas tahu yang dipermukaan. Riset untuk mengajarkan mereka dari kecil untuk mengetahui minat mereka dimana yang nantinya akan membentuk mereka. Dengan riset

		anak-anak tau proses, mereka menemukan jawaban dari keingintahuan mereka sendiri. Hal itu menurut saya luar biasa, cara belajar mereka berbeda dengan saya dulu. Saya jaman sekolah suruh membaca, menulis, menghafal. Hafalan-hafalan itu seakan-akan tidak membekas mbak. Saya harus membaca ulang lagi untuk mengingatnya jika di kelas selanjutnya mempelajari hal yang sama.
7.	Bagaimana respon peserta didik kelas 4 ketika proses pembelajaran riset?	Responnya bagus karena itu sesuai minat mereka. Tapi ada beberapa anak yang masih bingung dengan riset yang mereka pilih di awal akhirnya pindah tema riset.
8.	Adakah kendala dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 4?	Karena mereka masih usia anak-anak membuat fokusnya susah, seperti ketika diskusi ada anak yang main, ngobrol dengan temannya, itu respon alami anak-anak sebenarnya. Jadi kami juga tidak bisa memaksa, kita lebih ke mengingatkan dari kesepakatan yang sudah disepakati bersama.
9.	Bagaimana bentuk penugasan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 4?	Penugasan lebih ke tanggung jawab dari mereka masing-masing. Mereka sudah mempunyai jadwal untuk risetnya masing-masing, kapan mau bikin janji wawancara dengan nara sumber kapan mau wawancara. Jadi penugasan sesuai dengan riset mereka masing-masing.
10.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran riset?	Tanggung jawab, pengontrolan diri, sopan santun, saling menghargai, cara mengontrol emosi. Anak-anak juga saling mengingatkan satu sama lain jika itu hal yang salah dan tidak seharusnya. Kita membuat kesepakatan bagaimana menjaga teman, bagaimana menjaga diri sendiri, bagaimana menjaga lingkungan dan kesepakatan belajar.

		Point-pointnya ya dari anak-anak sendiri yang membuat. Jadi mereka mau tidak mau harus mentaati kesepakatan yang mereka bikin, walau terkadang ada beberapa anak yang melanggar kesepakatan itu. Jika ada yang melanggar kesepakatan itu ada teman lain yang mengingatkan, atau fasi yang mengingatkan. Dari peristiwa-peristiwa yang terjadi sikap jujur, tanggung jawab, percaya diri dan saling menghargai muncul atas kesadaran sendiri.
11.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi pembelajaran riset?	Penilaiannya pakai indikator yang dibuat di awal semester, mana saja yang sudah tercapai. Dari riset pengetahuan baru yang didapat apa, lalu perkembangan dari semester lalu ke semester ini itu apa, sikap juga kita nilai. Tapi kita tidak menilai dengan angka. Setiap selesai pembelajaran kita evaluasi dari apa yang terjadi dan yang kita pelajari pada hari itu. Selesai presentasi kita juga evaluasi bersama orang tua juga.
12.	Bagaimana untuk menentukan tema riset di kelas 4?	Tema itu lebih kesepakatan para fasilitator. Kita lihat secara sekilas di kurikulum pemerintah kira-kira apa yang mampu dipelajari di kelas 4. Setelah diskusi fasilitator ke pak Totok mampu atau tidak kira-kira kelas 4 mempelajari peta. Jika udah acc dari pak Totok baru kita diskusikan bersama anak-anak.
13.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tema pembelajaran riset di kelas 4?	Yang menjadi pertimbangan ya kemampuan dari tingkat kelas mbak. Kita lihat anak-anak kelas 4 mampu tidak mempelajari hal itu.

14.	Bagaimana menentukan indikator pencapaian pada proses pembelajaran riset?	Tema dan indikator pertama kita buat denagn melihat sekilas indikator-indikator dari pemerintah lalu kita diskusikan disesuaikan dengan kemampuan anak.Lalu kita ajukan ke pak Totok jika acc ya itu menjadi indicator tetap fasilitator.
15.	Apakah setiap akan melakukan proses pembelajaran fasilitator membuat rencana pembelajaran (RPP)?	Biasanya kita bikin time table untuk seminggu. Tapi kita mengikuti situasi dan kondisi anak-anak. Karena apa yang kita rencanakan itu terkadang tidak sesuai dengan keadaan anak pada hari itu, tapi tetap kita usahakan mengikuti indikator-indikator.
16.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Lebih kepengetahuan anak-anak. Tapi juga ada beberapa yang di praktekan di rumah untuk jadi sebuah usaha, dokumentasi SALAM.
17.	Orang tua peserta didik dari golongan seperti apa dari segi ekonomi dan pendidikan?	Bervariasi mbak, ada yang ekonominya rendah, menengah, dan sangat mampu. Tapi rata-rata mereka mampu, karena kebanyakan orang tua mereka pengusaha. Dari segi pendidikan, ya berpendidikan tinggi semua minimal sarjanalah.

Nama Informan : Karuningtyas Rejeki (Mbak Tyas)
 Identitas Informan : Fasilitator Kelas 4
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 13 Maret 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.15-11.20 WIB
 Tempat Wawancara : Warung mie ayam bunda

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan pembelajaran yang ingin di capai di kelas 4 dalam proses pembelajaran riset itu apa?	Tujuannya pertama pasti ada kaitannya dengan indikator, kedua membiasakan anak untuk membangun pengetahuan, dari mereka mengamati, melakukan jadi mereka mengalami pengalaman, ada data-data yang diungkap lalu mereka melakukan analisis trus mereka

		punya kesimpulan. Sebenarnya bukan mereka mempunyai kesimpulan apa tapi yang lebih ditekankan adalah proses belajarnya itu step by step. Sehingga mereka mempunyai alur berfikir yang sistematis dan terstruktur. Kemudian menumbuhkan kemandirian belajar pada anak-anak dalam belajar. Menurutku, aku sampai sekarang itu tidak berhenti belajar dan ternyata aku butuh bertukar pikiran, sehingga menurutku daur belajar dan kemandirian itu penting artinya dorongan dari dalam diri untuk melakukan belajar.
2.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Kami membuat kerangka belajar, berupa jadwal belajar atau perencanaan belajar. Kemudian keterampilan fasilitator untuk memfasilitasi anak-anak dalam belajar. Seperti JO kemarin di catatan risetnya hanya sekitar 5 pertanyaan, tapi setelah digali dengan pertanyaan dari fasilitator ternyata JO detail banget dalam mengamati burung. Nah itu merupakan keterampilan fasilitator.
3.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap peserta didik di sekolah maupun di rumah?	Dari proses riset akan tumbuh sikap-sikap seperti tanggung jawab ketika mereka sudah menyusun jadwal sehingga itu sudah bukan teori lagi. Kemudian kemandirian dan keberanian dalam menerima tantangan, contoh bertemu narasumber dan melakukan wawancara dengan orang yang baru mereka kenal, hal itu pastinya membutuhkan keberanian pada anak-

		anak. Mereka langsung bertemu dengan peristiwa langsung bertemu dengan dunia nyata, bagaimana mereka bersikap jika berhadapan dengan orang yang lebih tua. Lalu saat mereka menghadapi kegagalan itu harus bagaimana, karena jatuh itu tidak pecah tapi harus bangkit lagi.
4.	Bagaimana proses pembelajaran berbasis riset di Salam?	Proses riset ada beberapa tahap, tahap awal perencanaan. Tahap perencanaan anak-anak menentukan objek riset masing-masing sesuai keinginan. Ditahap ini peran fasilitator dan orang tua sangat penting untuk mendampingi dan berdialog untuk memperjelas hal apa (objek riset) yang dipilih. Tahap selanjutnya yaitu tahap pendampingan oleh fasilitator dan orang tua. Lalu tahap pelaksanaan dan tahap presentasi.
5.	Bagaimana respon peserta didik kelas 4 ketika proses pembelajaran riset?	Responnya bagus karena itu sesuai minat mereka. Tapi ada beberapa anak yang masih bingung dengan riset yang mereka pilih di awal akhirnya pindah tema riset, ini salah satu pendampingan fasilitator dan orang tua untuk memberikan arahan dari kebingungan mereka dengan referensi-referensi yang ada.
6.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tema pembelajaran riset di kelas 4?	Yang menjadi pertimbangan pastinya kemampuan dan kebutuhan anak-anak mbak, kemudian keadaan lingkungan.
7.	Apakah setiap akan melakukan proses pembelajaran fasilitator membuat rencana pembelajaran (RPP)?	Iya, kami pasti membuat RPP untuk menjadwalkan kegiatan-kegiatan sebagai pencapaian indikator. Perencanaan kami secara sederhana, tidak harus terperinci seperti pada umumnya. Perencanaan

		pembelajaran yang kami buat dalam seminggu itu terkadang tidak sesuai dengan pelaksanaan karena kami harus menyesuaikan kondisi anak-anak pada saat itu. Sehingga perencanaan hanya sebagai patokan untuk pencapaian indikator dan penjadwalan kegiatan belajar saja. Sehingga kami sebagai fasilitator setiap hari harus diskusi untuk perencanaan pembelajaran.
8.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Sebagai dokumentasi, pengetahuan, jika menghasilkan produk bisa dijual juga. Jadi anak-anak menyalin semua catatan riset yang ada dibuku masing-masing disalin dalam bentuk ketikan di word, ini digunakan sebagai dokumentasi riset atau hasil belajar peserta didik dalam satu semester. Salah satu pengaplikasian hasil riset peserta didik yaitu sebagai dokumentasi SALAM, yang nantinya akan digunakan sebagai bahan belajar untuk peserta didik yang akan datang. Kemudian sebagai pengetahuan baru untuk mereka, bahkan seperti Febe riset pudding kemarin dia jual di pasar Senin Legi.

Nama Informan : Ammarsila Mahardika Utama (Mas Sila)
 Identitas Informan : Fasilitator Kelas 4
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 30 Januari 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.00-10.30 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang kelas 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Tujuan pembelajaran yang ingin di capai di kelas 4 dalam proses pembelajaran riset itu apa?	Tujuannya agar anak itu cara berfikirnya terstruktur dan kritis dengan melakukan riset. Dari riset mereka juga akan mengetahui potensi pada dirinya sendiri mbak, karena mereka meriset hal-hal yang mereka sukai berdasarkan hobi mereka. Mereka sendiri yang menentukan tema-tema riset. Kemudian memantapkan penguasaan calistung untuk memperluas pengetahuan, wawasan, mengasah kemampuan dan keterampilan pada setiap anak dengan melakukan riset. Ini juga disesuaikan dengan indikator yang telah ada mbak. Indikator dari fasi dan indikator dari anak-anak. Setiap anak mempunyai indikator atau capaian di kelas 4 ingin bisa apa. Hal itu dilakukan agar anak bisa berpikir secara terstruktur dan sistematis. Sebenarnya tingkat SD, anak-anak belajar berhitung, menulis dan membaca ya melalui riset itu mbak dan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keseharian kita.
2.	Upaya apa saja yang dilakukan agar proses pembelajaran riset bisa terlaksana sesuai dengan harapan?	Penyamaan perspektif berfikir dari orang tua dengan pihak SALAM mbak yang utama, karena kami berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya. Jika orang luar sekedar melihat kami tidak seperti sekolah. Jadi pola fikir orang tua dengan pihak SALAM harus selaras terlebih dahulu. Pendampingan

		belajar pada setiap anak, itu juga dibagi mbak. Kelas 4 ada 4 fasilitator nah setiap fasi memegang 3-4 anak. Tugas setiap fasi mendampingi proses belajar anak, mengamati bagaimana perkembangan proses belajar dan sikap masing-masing anak, merespon kemampuan anak, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak tersebut. Memberikan dorongan-dorongan untuk proses perkembangan belajarnya lalu memfasilitasi anak sesuai potensinya.
3.	Bagaimana proses penerapan pembelajaran riset terkait dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik?	Karena sistem pendidikan yang bebas maka anak-anak itu lebih kreatif lebih bertanggung jawab. Meskipun ada tataran bebas mereka ada tanggung jawab, kita ada consensus kesepakatan-kesepakatan yang kita buat bersama sebaiknya seperti apa anak-anak yang berbicara dan secara sadar harus ditaati bersama juga. Consensus itu berupa kesepakatan bagaimana menjaga diri sendiri, menjaga teman, menjaga lingkungan dan kesepakatan saat proses belajar. Atas kesepakatan itu akan muncul kreatifitas, dengan kebebasan itu yang menjadi titik nadinya anak-anak. Kreatifitas muncul dari kebebasan. Kreatifitas yang muncul karena keadaan yang kepepet itu kreatifitas semu menurut saya mbak.

4.	Apa perbedaan proses pembelajaran berbasis riset di SALAM dengan proses pembelajaran berbasis saintifik?	Saya pernah mengajar di sekolah formal menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, itu saya merasa kebingungan mbk. Dalam sekali proses pembelajaran itu mengharuskan peserta didik untuk mencapai indikator tujuan yang telah tercantum di buku. Saya pikir indikator-indikator yang tercantum di Kurikulum 2013 tidak semuanya bisa peserta didik capai dengan proses sesingkat itu, dalam satu hari pembelajaran. Kalau di SALAM indikator yang harus dicapai tidak terlalu banyak karena disini kita mengutamakan proses belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik itu. Saintifik di formal biasanya tema-tema pembelajarannya sudah ditentukan dari pemerintah, jika melakukan riset tema riset juga sudah ditentukan, sedangkan kita tidak tau apakah peserta didik suka dengan tema yang ada. Tema riset di SALAM itu ditentukan oleh peserta didik sendiri mbk, bukan guru yang menentukan. Sehingga kita memberikan kebebasan pada peserta didik, peserta didik diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk menentukan risetnya masing-masing, entah itu riset mandiri atau riset kelompok.
5.	Apakah penerapan proses pembelajaran berbasis riset ini lebih efektif dari Kurikulum 2013?	Sebenarnya sama sih mbk, tapi secara hakekat pendidikan itu lebih efektif di sini karena prosesnya terstruktur secara alamiah, kalau riset di kurikulum 2013 juga terstruktur tapi prosesnya harus kilat gitu mbk, dalam satu hari sudah selesai dan semuanya sudah ditentukan anak tinggal menjalani saja. Jadi waktu itu habis

		untuk hal-hal yang berbau teknis seperti mengurus silabuslah, rpp apalagi guru-guru yang mau sertifikasi itu. Sehingga proses belajar peserta didik itu teracuhkan. Kalau di SALAM teknis itu perlu tapi tidak menjadi acuan pokok, acuan pokok tetap pada sertralnya anak prosesnya anak. Kemarin ada salah satu mahasiswa yang bertanya kepada pak Totok mengenai penyesuaian kurikulum dan kompetensi yang dari pemerintah itu bagaimana, pak Totok jawabnya simple banget mbk “ya pendidikan yang ada itu menyediakan untuk lingkungan yang ada” misalkan anak-anak tingkat dasar untuk kelas tinggi sudah mempelajari “phi r” gitu toh sebenarnya itu perlu ya, tapi dalam lingkungan sehari-hari kan tidak digunakan, itu bisa di pelajari di SMA atau di SMP kelas 3 itu masih cukup waktunya. Kelas 4 disuruh mempelajari phi r kuadrat itu untuk apa sekarang, bukannya tidak berguna tapi belum masanya gitu mbk. Masa anak-anak adalah masa-masa bermain mengenal bentuk-bentuk balok seperti itu. Sehingga masa anak-anak mereka itu tidak terenggut dengan pembelajaran yang tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	---

6.	Apa ke unggulan SALAM?	Keunggulan SALAM itu menurut saya mereka bersekolah dengan pakaian seadanya, celana sobek-sobek, dengan penampilan yang rambut disemir, laki-laki rambut digondrongin tapi itu hanya cover mereka mbk. Dengan cover penampilan yang seperti itu kalau di lihat oleh orang formal mereka anak nakal dan urakkan tapi mereka itu baik mbk, jujur, saling menghargai antar teman, hatinya sangat lembut. Jadi antar peserta didik dan anatar fasi itu ada kedekatan, kejujuran yang saya lihat belum ada di di sekolah-sekolah lain. Contoh namanya anak-anak terkadang ada rasa suka antar lawan jenis, meraka cerita pada fasi terkang fasi bertanya kepada mereka suka sama ini itu kenapa kok berantem sama dia, dan lainnya, mereka menjawabnya dengan jujur. Ada kedekatan tertentu yang terjalan antara fasi dan peserta didik sehingga fasi itu seperti temannya. Kedekatan seperti itu saya lihat di sekolah-sekolah lainnya malah terabaikan mbk. Kemudian SALAM adalah sekolah pembebasan. Jadi SALAM memberikan kebebasan untuk peserta didiknya dalam mengeksplere dan mengasah kemampuan dari setiap diri peserta didik. Contohnya yaw seperti riset tadi mbk, mereka diberi kebebasan untuk memilih tema sesuai keinginannya. SALAM membebaskan peserta didiknya untuk berkarya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. SALAM selalu berusaha menyediakan apapun untuk mengasah bakat dari setiap peserta didik, itu keunggulan menurut pandangan saya. Karena selama ini saya belum menemukan sekolah sebebass SALAM. Mereka juga
----	------------------------	---

		menghargai waktu, ketepatan waktu masuk, waktu makan snack, makan siang mereka menjalankan tugas sesuai jadwal yang mereka buat sendiri. Anak-anak lebih suka pergi sekolah mbk dari pada libur. Seperti Aak dan Bilal itu mereka selalu ngeluh kalau libur sekolah.
7.	Secara teori pembelajaran riset di SALAM termasuk metode, strategi, atau proses pembelajaran?	Semuanya itu mbak, karena itu merupakan satu kesatuan dalam pembelajaran. Jika secara teori lebih ke strategi, tapi untuk pemikiran secara luas riset merupakan metode, strategi, pendekatan, media dan proses. Itu semua saling terikat dan menjadi kesatuan
8.	Bagaimana tanggapan fasilitator mengenai proses pembelajaran berbasis riset di Salam?	Saya sepakat dengan proses pembelajaran riset di SALAM. Awalnya saya juga berpikiran “Wah riset, anak-anak melakukan riset” tapi ternyata yaw riset sederhana. Walaupun sederhana tapi memang bertahap jadi peserta didik itu benar-benar berproses. Saya belajar banyak di SALAM mbk, kayak blak gitu loh tentang pendidik, tidak hanya dalam proses pembelajaran saja. Dalam bersikap untuk mengatasi peserta didik itu bagaimana, karenakan mereka mempunyai sifat masing-masing kan mbk. Contoh waktu kemarin riset peta RT 04, anak-anak itu ada yang berlarian, berjalan di tengah jalan raya. Saya ma uterus menerus menegur kan juga tidak enak tapi kalau tidak ditegur membahayakan diri mereka. Saya malah yang ditegur fasilitator lainnya untuk membiarkan mereka seperti itu, karena sebenarnya mereka itu sudah tahu apa yang harus dilakukan. Jika memang mereka belum tahu bila ada

		permasalahan nanti akan menjadi suatu pelajaran untuknya dan peserta didik yang lain. Sehingga mereka akan mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Pokoknya saya kayak blak gitu loh mbk tentang pendidikan itu
9.	Bagaimana respon peserta didik kelas 4 ketika proses pembelajaran riset?	Sangat antusias, karena tidak ada batasan yang mereka riset. Mereka suka apa ya mereka riset sesuai kesukaan mereka masing-masing.
10.	Adakah kendala dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 4?	Kendalanya kalau saya pengkondisian anak-anak ketika proses belajar. Lalu saat orang tua kadang belum sinkron pemikirannya dengan SALAM. Contohnya Putri ingin meriset nasi goreng rumahan, tapi sama bundanya dipatahkan. Sehingga hal ini akan mempengaruhi proses belajar Putri. Kita melakukan riset sesuai dengan keinginan dan kemampuan masing-masing anak.
11.	Bagaimana bentuk penugasan yang digunakan dalam proses pembelajaran berbasis riset di kelas 4?	Kondisional mbk, semisal pembelajaran hari ini itu kondisional. Membaca cerita, semalam itu baru didiskusikan oleh para fasilitator untuk tugas membaca cerita dan bermain peran. Dijam pertama kita membaca cerita untuk main drama, lalu kita dapat kabar bahwa salah Aak (salah satu peserta didik kelas 4) berulangtahun. Fasilitator berinisiatif di jam ke dua untuk memberikan kejutan kepada Aak. Fasilitator memancing para peserta didik bagaimana untuk memberikan kejutan kepada Aak, hal ini juga untuk memunculkan kesetiakawanan diantara peserta didik. Kita pancing, Aak ulang tahun nih enakya gimana ya? Dikasih kejutan gak ya? Kejutannya seperti apa?. Jika waktu masih memungkinkan setelah perayaan ulang tahun Aak kita

		sambung lagi ke bermain drama tadi sesampainya saja tidak perlu ngoyo. Sebenarnya anak-anak mempunyai potensi untuk bekerja cepat tapi karena terkadang males seperti disuruh menulis males yaw udah kita beralih untuk diskusi harus bagaimana untuk teman-teman, fasilitator harus bagaimana, dan orang tua nantinya harus bagaimana.
12.	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada peserta didik dalam proses pembelajaran riset?	Nilai-nilai karakter yang utama mbak, seperti rasa tanggung jawab, bagaimana bersikap sopan santun ketika bicara dengan orang, percaya diri, jujur, saling menghargai satu sama lain, disiplin dan yang lainnya
13.	Bagaimana bentuk penilaian dan evaluasi pembelajaran riset?	Penilaian kita abstrak bukan dalam bentuk angka. Evaluasi setiap saat sebenarnya dilakukan, tapi kalau evaluasi secara besar-besaran dilakukan ketika presentasi, kita evaluasi bersama anak-anak dan orang tua. Kemudian evaluasi ketika workshop di akhir semester.
14.	Bagaimana untuk menentukan tema riset di kelas 4?	Untuk tema riset itu ditentukan oleh peserta didik sendiri mbk, jadi sebelum liburan kemarin fasi dan peserta didik berdiskusi untuk riset semester depan maunya seperti apa untuk tema besarnya. Lalu dari usulan anak-anak diolah disepakati kemudian di paparkan pada workshop itu mbk. Jadi tema besar riset di tentukan oleh fasilitator tapi sebelumnya juga didiskusikan bersama anak-anak terlebih dahulu lalu didiskusikan bersama pak Totok dan bu Wahya. Kemudian untuk tema riset secara mandiri itu juga di tentukan oleh peserta didik sendiri sesuai dengan minat mereka. Contoh semester 1 kemarin tema risetnya peta RT 04, lalu

		untuk semester dua ini disepakati melanjutkan riset kemarin. Jadi anak-anak bisa memilih mau riset apa aja yang ada di RT 04, jika tidak ada ketertarikan apa yang mau di riset dari RT 04 anak boleh meriset selain di area RT 04.
15.	Apa yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tema pembelajaran riset di kelas 4?	Kemampuan anak yang pastinya. Tapi kita juga mengintip kurikulum dari pemerintah kira-kira kelas 4 itu indikator capaiannya apa saja, yang sekiranya sesuai dengan kondisi anak dan lingkungan kami ambil yang tidak sesuai kami abaikan.
16.	Bagaimana menentukan indikator pencapaian pada proses pembelajaran riset?	Anak itu mempunyai indikator tersendiri dan fasi juga mempunyai indikator sendiri. Jadi anak ingin belajar atau ingin bisa apa di kelas 4 ini, untuk fasi indikatornya sudah ada di kurikulum SALAM. Tugas fasi ya mengantarkan anak-anak untuk mencapai indikator-indikator tersebut.
17.	Apakah setiap akan melakukan proses pembelajaran fasilitator membuat rencana pembelajaran (RPP)?	Riset yang kami lakukan itu prosesnya terstruktur dan terencana. Rencana besar kita yaw waktu worksop itu mbk secara garis besar. Untuk rencana kecilnya para fasilitator kelas yang merencanakan dan itu secara kondisional.
18.	Hasil riset peserta didik diaplikasikan atau di manfaatkan untuk apa?	Di dokumentasikan sebagai acuan pembaharuan atau informasi yang akan datang. Riset anak-anak juga dipraktekkan di rumah dalam kehidupan sehari-hari seperti Febe riset jus, dia sekarang bisa membuat jus sendiri di rumah.

19.	Para orang tua peserta didik SALAM termasuk golongan seperti apa?	Wiraswasta atau pengusaha kebanyakan mbak, pendidikan orang tua anak-anak juga banyak yang minimal sarjana.
20.	Apa yang membuat anda tertarik mengajar di SALAM?	Awalnya saya bosan dengan sekolah yang gini-gini aja mbak, lalu saya mencari-cari sekolah yang berbeda. Saya cari-cari informasi kemudian menemukan SALAM, awalnya saya cuma ingin tau seperti apa SALAM itu. Setelah ikut berproses saya belajar banyak disini, belajar yang sebelumnya tidak saya alami disekolah-sekolah pada umumnya dan akhirnya saya betah disini mbak. Proses belajar yang natural berangkat dari peristiwa-peristiwa sehari-hari, menemukan pengetahuan dengan sendirinya.
21.	Bentuk komunikasi antara orang tua dan fasilitator seperti apa untuk proses pembelajaran peserta didik?	Bentuk komunikasi kita melalui media sosial mbak, jadi kami ada group di media sosial antara fasil dan orang tua. Terkadang juga saat orang tua menjemput di sekolah kami ngobrol-ngobrol untuk perkembangan proses belajar anak.
22.	Apa fungsi game pagi?	Belajarkan luas mbak pengertiannya. Jadi dengan game mereka juga belajar, belajar konsentrasi, kerjasama, disiplin. Anak-anak datang pagi-pagi untuk bermain/game, bukan karena anak-anak dipaksa masuk sekolah jam sekian. Dunia anakan dunia bermain mbak. Sebelum belajar di kelas juga agar mereka lebih rileks terlebih dahulu, memfokuskan pikiran anak-anak agar siap untuk proses belajar.

Wawancara dengan peserta didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Nama Informan : CA
 Identitas Informan : Peserta didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 21 Maret 2019
 Waktu wawancara : 10.15-10.35 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan kamu sekolah di SALAM?	Senang karena banyak temannya trus bisa main-main, istirahatnya disini lama. Kalau di sekolah lama gurunya sering nyuruh baca buku terus.
2.	Bagaimana perasaan kamu belajar riset?	Seneng, karena bisa nyiram jamur, bisa panen jamur, bisa masak jamur, bisa jualan jamur.
3.	Setelah belajar riset jamur kamu sudah bisa apa saja?	Aku bisa masukin serbuk-serbuk kayu ke plastik, bisa menyirami jamur, bisa berjualan, bisa masak jamur.
4.	Sulit atau tidak belajar riset?	Enggak, asik kok
5.	Kesulitan apa yang kamu alami selama melakukan riset?	Enggak ada, gampang kok
6.	Apa yang paling kamu sukai dari belajar riset?	Masak jamur dan jualan jamur

Nama Informan : Febe
 Identitas Informan : Peserta didik kelas 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Maret 2019
 Waktu wawancara : Pukul 10.40-11.00 WIB
 Tempat Wawancara : Perbatasan kelas 4 dan kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu sekolah di SALAM karena keinginan kamu sendiri apa karena orang tua?	Aku sekolah disini dipilihan mama sama papa.
2.	Bagaimana perasaan kamu di sekolah di SALAM?	Awalnya aku tidak suka sekolah di SALAM karena aku dulu sering di usilin sama teman-teman, tapi sekarang senang karena sudah tidak di usilin lagi. Soalnya sekarang udah akrab sama teman-teman dan aku suka disini karena tidak ada ulangan.
3.	Bagaimana pembelajaran riset di SALAM?	Enak dan seru. Mulai dari mencari tema dengan jalan-jalan lalu mencari data. Tapi waktu wawancara agak kesal karena harus mondar mandir. Abis itu praktek dan itu yang paling aku suka.
4.	Bagaimana perasaan kamu belajar riset?	Senang dan tidak senang, tapi lebih banyak senangnya. Karena aku bisa praktek bikin jus bikin pudding disini, dulu di sekolahku yang lama tidak pernah praktek, hanya disuruh menulis, membaca, dan menghafalkan saja.
5.	Apa yang kamu dapat dari belajar riset?	Aku bisa belajar membuat jus buah, bisa belajar bikin puding, belajar memasak yang lainnya. Belajar berhitung dan menulis.
6.	Sulit atau tidak belajar riset?	Ada sulitnya ada tidaknya

7.	Kesulitan apa yang kamu alami selama melakukan riset?	Sulitnya cuma waktu wawancara saja harus mondar mandir ketemu narasumber.
8.	Apa yang paling kamu sukai dari belajar riset?	Praktek risetnya

Nama Informan : Yoda
 Identitas Informan : Peserta didik kelas 2 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 21 Maret 2019
 Waktu wawancara : 10.40-11.05
 Tempat Wawancara : Teras Perpustakaan Salam

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kamu sekolah di SALAM karena keinginan kamu sendiri apa karena orang tua?	Aku sekolah disini dipilih sama mama
2.	Bagaimana perasaan kamu sekolah di SALAM?	Senang sekali, karena banyak temannya, gak pakai seragam dan sepatu. Waktu aku sekolah di Milas aku setres tuh, gurunya suka maksa-maksa.
3.	Bagaimana belajar riset di SALAM?	Menyenangkan, aku bisa belajar sambil bermain. Aku sekarang bisa menanam tanaman. Aku di rumah menanam jamur juga, kemarin beli baglog di Omah Jamur, aku rawat di rumah.
4.	Bagaimana perasaan kamu belajar riset?	Senang dan aku sekarang suka makan jamur, sering dimasakin jamur sama mama.
5.	Apa yang kamu dapat dari riset kamu?	Aku bisa belajar menanam lalu belajar memasak jamur. Aku dan mama di rumah juga menanam hidroponik karena kemarin risetnya hidroponik, ada biopori juga.
6.	Sulit atau tidak belajar riset?	Tidak, tapi kalau belajarnya terlalu lama aku merasa kesulitan.

7.	Kesulitan apa yang kamu alami selama melakukan riset?	Kalau menulis lama banget sampai aku keringetan itu aku merasa kesulitan.
8.	Apa yang paling kamu sukai dari riset?	Memasak jamur, memasak mendoan kemarin dari hasil panen hidroponik

Wawancara dengan orang tua peserta Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam

Nama Informan : Bu Tini
 Identitas Informan : Orang Tua
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : 12 Maret 2019
 Waktu wawancara : 12.30-13.00 WIB
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 5

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang sistem pembelajaran riset di SALAM?	Sangat bagus dan saya mendukung pembelajaran riset itu, karena dengan riset anak-anak saya bisa belajar sesuai dengan keinginnya, sesuai dengan hobinya dan nanti dikala sudah dewasa anak bisa menentukan mau kearah mana dengan riset itu. Orang tua mengetahui kemampuannya melalui riset dan anak pun juga akan menyadari kemampuan dia sendiri di bidang apa.
2.	Apa yang menjadi keunggulan SALAM?	SALAM lebih menghargai karakteristik-karakteristik setiap anak. Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengeksplor kemampuan-kemampuan anak. Mengenai karakter seperti kedisiplinan, anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu atas dasar kesadaran bukan karena paksaan sehingga hal itu akan membentuk karakter anak dengan sendirinya.
3.	Bagaimana antusias anak anda dalam proses pembelajaran riset di	PRM belum mengerti bahwa sebenarnya dia melakukan riset, yang dia tau dia bermain dan berkegiatan dengan dirinya dengan teman-temannya. Tapi dia antusias untuk belajar, di rumah ketika dia sering melihat saya membaca dia ikut membaca. Sekarang

	SALAM?	kelas 2 risetnya jamur, kemarin saya juga ikut membeli baglog ketika di rumah jamur. Di rumah PRM rajin menyirami jamur agar tetap lembab, ketika jamurnya tumbuh siap panen dia ingin jamurnya diolah menjadi jamur crispy. Saat saya memasak jamur dia ikut membantu, saya kenalkan bahan-bahannya, bagaimana cara membuatnya.
4.	Sikap, kemampuan, dan keterampilan apa yang anak anda dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran riset di SALAM?	Sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, saling membantu, kesadaran untuk mencuci piring sendiri. Menjaga diri, menjaga teman, menjaga lingkungan saya terapkan di rumah. Ketika bermain bersama adiknya berantem segera meminta maaf. Dia semangat bercerita ketika ditanya kegiatan disekolah ngapain saja. Jika di Tanya dia juga menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya lontarkan pada dirinya. Dia juga banyak bertanya jika melakukan sesuatu di rumah. Di rumah saya juga berusaha memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan belajarnya agar potensi dia terus berkembang di rumah maupun di sekolah.
5.	Bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua ketika di rumah?	Pertama mencari informasi-informasi apa yang sudah dilakukan di sekolah kemudian membackupnya, jika membutuhkan sarana prasarana untuk belajar di rumah kita sediakan, jika anak ada sesuatu yang dikeluhkan kita obrolkan bersama. Dia punya apa yang ingin diketahuinya kita beri tahu. Banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan sehari-hari seperti kemarin saya tanya “Dik kenapa kamu diminta membantu bunda kok mau?, dia menjawab kita kan keluarga jadi harus saling membantu.” Buat saya hal itu tidak lepas dari penanaman karakter dari SALAM. Tapi memang dengan berjalannya waktu anak bisa sendiri dengan rasa penasaran anak.

6.	Mengapa anda menyekolahkan anak anda di SALAM?	Dulu sederhana, saya mencari sekolah yang tidak ada PRnya. Lalu saya browsing-browsing ketemu blok yang menceritakan SALAM. Saya tertarik dan mengunjungi SALAM bersama suami dan PRM. Kebetulan saya berkunjung ke SALAM itu sore hari sudah sepi lalu bertemu dengan bu Wahya ngobrol-ngobrol tentang SALAM, suami sangat tertarik dengan proses belajar di SALAM. Akhirnya saya dan suami mantap untuk mendaftarkan PRM di SALAM, kebetulan juga saat itu masih ada bangku.
7.	Ada konsekuensi tertentu atau tidak menyekolahkan anak anda di SALAM?	Selama ini saya belum menemukan konsekuensinya, sampai anak ke dua saya juga saya sekolahkan disini. Kalau masalah ijazah kejar paket itu bisa jadi konsekuensi tapi konsekuensi yang tidak terlalu menjadi masalah bagi kami. Karena kejar paket juga sudah diakui oleh pemerintah, bisa digunakan untuk melanjutkan <u>kependidikan formal atau kependidikan yang lebih tinggi</u> .
8.	Bagaimana masa depan anak anda setelah lulus dari SALAM?	Saya tidak memaksakan anak nantinya mau bagaimana. Jika ingin lanjut di SALAM saya malah Alhamdulillah, jika ingin mencoba di sekolah lain juga tidak masalah. Tapi harapan saya PRM nantinya sampai SMA tetap di SALAM. Karena disini belajarnya tidak muluk-muluk dan tidak terkotak-kotakkan.
9.	Berapa biaya persemester di SALAM?	Saya kan dua anak disini jadi yaw agak berat, namun hal itu bisa teratasi dan tidak menjadi masalah besar. Karena kami menginginkan anak-anak kami tetap sekolah disini jadi apapun kami lakukan. Kesepakatan minimal perbulan Rp 419.000,-tapi nominal bisa didialogkan jika memang kurang mampu.

10.	Mengapa anda sangat mempercayakan pendidikan anak anda pada SALAM?	Saya sangat percaya dengan SALAM karena visi misi kami dengan SALAM sangat sesuai. Sekolah disini itu nantinya akan mengerucut, jadi potensi anak benar-benar akan terlihat ketika dia melalui proses belajar yang sesuai dengan keinginnya sendiri. Apa lagi nanti jika memang SMANYA disini akan lebih mantep untuk jadi pengusaha atau mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sesuai potensi yang dikembangkan di SALAM.
11.	Apa pekerjaan ibu/bapak?	Saya dulunya guru di formal, kemudian saya mengundurkan diri dan mencoba ikut proses belajar bersama di SALAM. Ayahnya cleaning servis.
12.	Ibuk/bapak mengetahui SALAM dimana?	Dari media sosial (blok) kemudian dari temannya suami

Informan : Bu Lilik
 Identitas Informan : Orang Tua
 Catatan Lapangan : Wawancara
 Hari/Tanggal Wawancara : 30 Januari 2019
 Waktu wawancara : 12.30-12.45 wib
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas 4

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda tentang sistem pembelajaran riset di SALAM?	Karena AYB baru kan mbk, baru masuk tahun kemarin. Di kelas 3 kan udah ada riset mandiri jadi AYB ini lebih banyak tau, kemarin AYB riset bikin nasi goreng. AYB antusias untuk tau bagaimana caranya bikin nasi goreng bahan-bahannya apa aja susahny gimana masak itu. Sehingga Ayoub tau proses belajarnya, kalau di formalkan dia hanya di jejalin sama hafalan-hafalan aja mbk. Kalau disinikan dia kenapa dia harus belajar ini, AYB jadi tau alasannya. Ya itu sih mbk bagusny menurut saya.

2.	Apa yang menjadi keunggulan SALAM?	Proses belajar yang memerdekakan anak. Jadi anak tidak dituntut atau dipaksa untuk belajar ini itu dan tidak menghafal secara terus menerus. Anak belajar sesuai dengan keinginannya masing-masing.
3.	Bagaimana antusias anak anda dalam proses pembelajaran riset di SALAM?	Sangat antusias mbak, tapi AYB untuk kerja kelompok belum terlalu bisa untuk mengedalikan diri. Jadi AYB lebih bisa konsentrasi jika dia belajar sendiri, melakukan riset sendiri. Karena Ayoub tipe anak yang punya dunia sendiri.
4.	Sikap, kemampuan, dan keterampilan apa yang anak anda dapatkan selama mengikuti proses pembelajaran riset di SALAM?	AYB sekarang sudah lebih bisa mengontrol emosinya mbk. Emosi dia yang selama ini memang sulit untuk dikendalikan.
5.	Bagaimana pendampingan belajar oleh orang tua ketika di rumah?	Saya terus mendampingi anak saya dalam belajar mbak, seperti AYB ingin belajar peta ya saya ajak AYB untuk mencari referensi tentang peta lewat youtube atau buku-buku dan atlas. Kebetulan AYB jika di depan komputer itu betah maka saya lebih sering mencari referensi dari youtube, peta dunia itu seperti ini, peta Indonesia seperti itu, kemudian nama-nama kota yang ada. Hal itu saya lakukan di rumah saja mbak, kalau di sekolah kan tidak diperkenankan mencari referensi dari internet jika memang tidak benar-benar kepepet. Saya berusaha memfasilitasi untuk perkembangan anak saya mbak. AYB masih suka berganti-ganti tema riset, mulai dari Teater Garasi, kemudian berganti Nitibudaya, dan akhirnya ke bakmie Prayan. Ketika AYB ingin mempelajari sesuatu pasti saya lihat

		di youtube tentang apa yang ingi dia pelajari sebagai pengantarnya, agar dia ada gambaran terlebih dahulu. Kemudian membuat pwertanyaan wawancara, perizinan wawancara, sesi wawancara, saya yang mendokumentasikannya dengan mereka dan memfotonya. Karena AYB nantinya ingin mempresentasikan risetnya dalam bentuk video mbak. Kemarin setelah wawancara di bakmie Prayan dan melihat cara membuat nasi goreng di youtube, saya sengaja tidak masak mbak. Kemudian AYB merasa lapar dan tiba-tiba dia masuk dapur, masak nasi goreng sendiri mbak. Lucu sekali saya lihatnya mbak, kemudian saya tanya ke AYB dia bikin nasi goreng bumbunya apa saja, dia menjawab sesuai apa dia lihat di youtube dan beberapa dari hasil wawancara di bakmie Prayan kemarin.
6.	Mengapa anda menyekolahkan anak anda di SALAM?	Saya kasihan sama AYB mbk, dia dicekoki pelajaran-pelajaran hafalan. Sekolahnya dulu di Jakarta itu sekolah Islam jadi selain pelajaran umum AYB setiap harinya harus hafal beberapa surat pendek, sehingga anak sudah capek dipelajaran umum lalu di tambah dengan hafalan-hafalan pelajaran Islam AYB setiap hari marah-marah, ngamuk mbk saya kwalahan sehingga saya ikut stress. Pernah suatu ketika nilai bahasa arab AYB dapat 5, kemudian gurunya menyerahkan kepada saya. Gurunya bilang gini mbk kepada saya: Guru : Bu Lilik ini AYB belum hafal ini loh, buk AYB belum bisa ini itu, tolong dibantu hafalin ya buk bagaimanapun caranya. Bu Lilik : Waduh saya juga tidak bisa

		bahasa arab buk. Guru : Ayolah buk nilai AYB belum mencapai KKM. Bu Lilik :Yaw udah gak apa-apa buk berapapun nilainya AYB. Guru : Aduhh jangan begitulah bu Lilik, nanti saya kebingungan untuk memasukan nilai ke rapot. Bu Lilik : Mau bagaimana lagi buk, saya udah pasrah karena saya pun tidak bisa bahasa arab dan kemampuan AYB juga segitu. Saya sudah berusaha mendampingi AYB belajar di rumah tapi saya juga gak bisa untuk memaksakan anak untuk setiap hari harus menghafal. Guru : Tidak bisa gitu buk, kalau nilai AYB di bawah KKM nanti saya yang akan dimarahi kepala sekolah, dan saya tidak mungkin menulis nilai Ayoubé apa adanya sekarang ini bisa menjelekkkan nama sekolah buk Setiap hari ketika mau sekolah AYB selalu marah mbk tidak mau sekolah.
7.	Ada konsekuensi tertentu atau tidak menyekolahkan anak anda di SALAM?	Dengan keadaan AYB yang seperti itu konsekuensinya dahulu saya harus mendampingi AYB terus di sekolah mbak, tapi untuk semester dua saya coba lepaskan. Konsekuensi yang lainnya namanya juga anak-anak pasti adalah saling mengejek, apalagi teman-temannya sudah mengetahui kelemahan AYB, tapi disisi lain pasti ada anak lain yang mengingatkan ketika ada yang mengejek AYB.

8.	Bagaimana masa depan anak anda setelah lulus dari SALAM?	Saya tidak terlalu mengkhawatirkan akan hal itu mbak. Anak yang menentukan masa depannya sendiri, orang tua tinggal mendukung, mengarahkan dan memfasilitasi potensi dirinya yang akan dia kembangkan nantinya. Masalah ijazah, SALAM menggunakan kejar paket dan kejar paket sekarang juga sudah setara dengan ijazah pada umumnya. Di era sekarang anak bisa berbuat apa tidak hanya sekedar anak tahu apa.
9.	Berapa biaya persesemester di SALAM?	Kalau saya bayarnya ambil yang bulanan mbk. Perbulannya Rp 420.000,-. Tapi jumlah itu juga sudah didiskusikan bersama mbak, ada yang di bawah jumlah minimal.
10.	Mengapa anda sangat mempercayakan pendidikan anak anda pada SALAM?	Karena di sini AYB banyak mengalami perubahan sikap dari pada di sekolahnya dulu mbak. Saya ikut stress ketika AYB selalu mengamuk ketika beban belajarnya dirasa terlalu berat. Disini tidak ada pemaksaan belajar apalagi hapalan yang membuat AYB sering mengamuk hebat.
11.	Apa pekerjaan ibu/bapak?	Saya ibu rumah tangga mbk, di Jogja saya ikut adik. Karena saya di Jogja hanya untuk sekolahnya AYB saja. Sehingga ya saya bantu-bantu adik saya bikin kerajinan tas dan kain-kain yang di celup dengan warna-warna alami. Ayahnya AYB di Jakarta dulu bekerja jadi copywriters lalu sekarang freelance. Ayahnya dulu lulusan arkeologi jadi sekarang bikin-bikin kayak pameran sama teman-temannya.
12.	Ibuk/bapak mengetahui SALAM darimana?	Saya tau SALAM dari pak Bima. Jadi dulu itu ada temen kuliah namanya pak Bima, ya kita suka ngobrol gitu. Kemudian saya cerita-cerita masalah

	sekolah AYB, lalu pak Bima bilang “sekolah di sekolah anak aku saja, disana tidak mikirin hafal-hafalan tidak ini itu ribet” lalu saya jawab “masa sih”. Akhirnya saya browsing sekolah yang di bilang sama pak Bima. Saya browsing saya lihat-lihat “o iya yah sekolahnya tidak hafal-hafalin”. Setiap liburan saya mengajak AYB untuk ke Jogja dan melihat-melihat SALAM, lalu setelah berkunjung ke SALAM 2 kali liburan AYB bilang AYB : Ma disini ada pelajaran matematika gak? Bu Lilik : Tidak ada pelajaran matematika. AYB : Ma aku mau sekolah disini saja. Kemarin waktu daftar di SALAM AYB sudah tidak dapat kuota, seharusnya AYB kelas 4 mbk, tapi sudah habis kuotanya dan yang masih ada kuota itu kelas 3, dari pada nanti keisi lagikan kuotanya akhirnya saya nekat pindah. Ya sudah saya masukin di kelas 3 semester 2 saja tidak apa-apa lah.
--	---

Lampiran 4 Catatan Observasi Lapangan

Hari/Tanggal : Kamis, 17-19 Desember 2018
 Waktu : Pukul 09.00-15.00 WIB
 Tempat : Ruang TA dan Ruang Raya bawah

Uraian

Pada tanggal 17-19 Desember 2018 semua fasilitator dan pendiri SALAM melakukan semacam workshop guna untuk melakukan evaluasi pembelajaran semester 1, membuat perencanaan pembelajaran atau penentuan tema besar riset semester 2, dan time table atau kalender akademik semester 2. Workshop di pimpin oleh pak Totok dan bu Wahya selaku pendiri atau pemimpin SALAM. Evaluasi dan perencanaan penentuan tema dilakukan secara berkelompok terlebih dahulu. Fasilitator kelas 1-3 dalam satu kelompok, fasilitator kelas 4-6 jadi satu kelompok. Workshop hari pertama yaitu evaluasi pembelajaran semester 1. Setiap kelompok menentukan tempat untuk berdiskusi. Masing-masing fasilitator kelas mengutarakan kekurangan, kendala, dan apa yang belum dicapai, kemudian fasilitator yang lain memberikan masukan dan saran dari permasalahan dan kekurangan pada pembelajaran di setiap kelas.

Waktu diskusi sampai dengan pukul 12.00 WIB, istirahat sampai pukul 13.00 WIB. Setelah istirahat semua fasilitator berkumpul kembali menjadi satu bersama pendiri SALAM. Hasil diskusi disampaikan kepada pendiri, pendiri dan fasilitator yang lain mengevaluasi dengan memberikan tanggapan dan masukan agar pembelajaran disemester selanjutnya lebih baik lagi.

Hari kedua yaitu pembahasan penentuan tema besar riset. Konsep diskusi sama dengan hari pertama dengan kelompok yang sama. Setiap fasilitator menyampaikan beberapa tema riset beserta alasannya mengapa mengambil tema-tema tersebut. Fasilitator lain memberikan tanggapan dan saran untuk pencapaian indikator yang ada di dalam kurikulum. Sesi kedua, hasil diskusi disampaikan pada pak Totok, bu Wahya dan fasilitator lainnya. Tema yang digunakan disemester 2 yaitu tema yang disetujui oleh pak Totok.

Hari ketiga yaitu pembuatan time table atau kalender akademik dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan SALAM disemester 2. Pembuatan time table dipimpin oleh pak Gema, fasilitator SMA. Proses pembelajaran semester 2 dimulai pada tanggal 7 Januari 2019 sampai dengan bulan Mei.

Catatan observasi lapangan pembelajaran di kelas 2 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019
Waktu : Pukul 08.40-13.30 WIB
Tempat : Ruang Jamur dan Ruang kelas 2

Uraian

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik melakukan game terlebih dahulu, ada yang game di lapangan dan ada yang bermain kartu di kelas. Pukul 08.40 fasilitator mengajak peserta didik untuk piket membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya. Peserta didik yang perempuan membantu untuk piket kelas, untuk peserta didik laki-laki yang piket hanya nama yang tertera pada jadwal piket hari ini. Nilai gotong royong dan kerja sama peserta didik terlihat saat melakukan piket kelas, ada yang menyapu kelas, ada yang mengambilkan serok sampah, ada yang membuang sampah, ada yang membuka jendela, dan juga ada yang menggelar tikar. Setelah kelas bersih dan siap digunakan untuk belajar, peserta didik yang tadi membantu piket terlebih dahulu mencuci tangan. Fasilitator mengajak peserta didik untuk berkumpul memulai pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai ML memimpin doa pagi terlebih dahulu.

Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang apa yang telah mereka pelajari di hari Rabu kemarin. Peserta didik antusias berebut untuk menjawab pertanyaan dari fasilitator. Peserta didik menjawab kemarin belajar mengingat kembali dan menulis cerita petualangan jamur di rumah., membersihkan ruang jamur, dan menyirami jamur. Kemudian fasilitator memberikan respon atas jawaban-jawaban dari peserta didik. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta didik hari ini ingin belajar apa. Peserta didik banyak yang ingin belajar berhitung, fasilitator mengikuti kemauan peserta didik untuk

belajar berhitung. Lalu fasilitator menanyakan kembali bahwa kita belajar berhitung apa. CA memberikan usulan jika hari ini belajar menghitung dari baglog saja. Fasilitator memberikan reward berupa pujian kepada CA karena memberikan ide bagus untuk belajar berhitung dari baglog. Ketika fasilitator belajar berhitung bersama peserta didik, namun ada beberapa peserta didik yang asik bermain kartu di pojok kelas. Fasilitator memberikan teguran kepada peserta didik tersebut untuk menyimpan kartunya terlebih dahulu dan mengikuti pelajaran. Teguran tersebut tidak terlalu di hiraukan oleh PRM dan LT, tapi peserta didik yang lain mau untuk bergabung belajar berhitung bersama.

Fasilitator memberikan beberapa misi penjumlahan dan pengurangan dari baglog untuk dikerjakan peserta didik. Fasilitator mengajak peserta didik untuk mengerjakan misi tersebut dengan maju ke depan kelas. Mereka sangat antusias dan berebut untuk mengerjakan. Peserta didik secara bergantian maju ke depan mengerjakan misi yang ada di papan tulis. Fasilitator memberikan pertanyaan kepada peserta didik bagaimana agar apa yang dipelajari hari ini selalu bisa diingat dan tidak hilang. Peserta didik dengan bersamaan menjawab harus ditulis di buku tulis. Peserta didik menulis misi berhitung yang ada di papan tulis untuk disalin di buku masing-masing. Sambil menunggu peserta didik menulis, fasilitator menambahkan beberapa misi penjumlahan dan pengurangan lagi untuk dipecahkan.

Ketika peserta didik menulis, ada peserta didik yang baru datang, BR memang sering terlambat datang. Fasilitator mengajak BR untuk ngobrol, menanyakan kenapa BR terlambat dan memberikan nasehat agar BR tidak terlambat datang ke sekolah lagi. Selain suka terlambat perkembangan belajar BR juga sedikit terlambat. Hal tersebut tidak menjadi penghambat untuk belajar, dengan keanekaragaman potensi peserta didik maka terlihat lah nilai-nilai karakter dari setiap peserta didik. Ketika BR belum lancar memecahkan misi berhitung, peserta didik yang lainnya membantu BR mengajarkan cara memecahkan misi tersebut. Mereka saling memahami satu sama lain dengan kesadaran masing-masing. Tidak terasa jam menunjukkan pukul 10.10 WIB, pertanda waktu snack dan istirahat. Peserta didik yang mengingatkan temannya yang bertugas mengambil snack hari

ini. Sambil menunggu snack diambil, peserta didik yang lainnya merapikan alat tulis kemudian mencuci tangan. Sebelum memakan snack terlebih dahulu peserta didik berdoa dipimpin oleh peserta didik yang bertugas. Selesai snack peserta didik istirahat.

Jam kedua dimulai, peserta didik memberikan laporan kepada fasilitator bahwa jamur mereka hari ini belum disirami. Fasilitator memberikan informasi bahwa jamur mereka belum disirami dan sepertinya ada jamur yang hari ini harus dipanen. Peserta didik yang hari ini piket menyirami jamur, mereka menyirami jamur secara bergantian. Lalu peserta didik yang lain memanen jamur-jamur yang siap panen. Setelah dipanen jamur-jamur tersebut di timbang oleh peserta didik, hasil panen hari ini dapat 500 gram jamur tiram. Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan dari hasil panen tersebut, hasil panen rencananya akan di jual. Fasilitator menyarankan peserta didik untuk menawarkan jamur ke ibu-ibu yang ada di KB. Peserta didik dengan didampingi fasilitator berbondong-bondong membawa jamur hasil panen ke KB. Peserta didik menawarkan jamur kepada ibu-ibu di KB.

Bu Sukma tertarik untuk membeli jamur tiram kelas 2. Bu Sukma memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik terkait jualan jamur mereka. Akhirnya semua jamur dibeli oleh bu Sukma, tidak lupa peserta didik mengucapkan terimakasih kepada bu Sukma. Uang hasil jualan dikumpulkan sebagai tabungan kelas. Setelah berjualan peserta didik dan fasilitator kembali ke kelas. Fasilitator memberikan informasi bahwa tadi bu Avin memesan jamur 500 gram. Peserta didik mencatat pesanan bu Avin di daftar pemesanan jamur yang telah peserta didik buat dan tempel di tembok kelas. Fasilitator menanyakan beberapa hal terkait pesanan jamur yang ada di daftar pemesanan. Peserta didik dengan wajah gembira memberi tahu ke fasilitator bahwa hasil jualan jamur sudah terkumpul banyak. Fasilitator memberikan respon pada pernyataan peserta didik.

Fasilitator mengingatkan kepada peserta didik yang bertugas mengambil makan siang untuk bisa mengambil makan siang sekarang dan peserta didik yang lainnya mencuci tangan kemudian menyiapkan peralatan makan siang. Makan siang siap, peserta didik duduk berdoa bersama-sama. Kemudian mereka

mengambil makan siang secara berurutan. Setelah makan peserta didik mencuci peralatan makan masing-masing. Saat peserta didik mulai meninggalkan kelas, fasilitator berdiskusi untuk evaluasi pembelajaran hari ini dan merencanakan pembelajaran untuk besok.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
 Waktu : Pukul 08.20-13.30 WIB
 Tempat : Halaman sekolah, Kebun, Ruang kelas 2, Ruang kelas 1, dan Teras perpustakaan SALAM

Uraian

Pembelajaran dimulai pukul 08.30 WIB, bu Wiwin mengajak peserta didik untuk piket kelas sesuai dengan jadwal pada hari Kamis. Jadwal piket kelas hari ini Adma, Cia, dan Frenklin. Cia dan Adma menyapu kelas, Frenklin mengambil serok sampah dan menggelar tikar. Selesai piket peserta didik masih ada yang bermain kartu dan ada yang belum datang. Bu Wiwin sebagai fasilitator memberikan waktu untuk bermain sampai pukul 08.50 WIB sambil menunggu peserta didik yang belum datang. Pukul 08.50 bu Wiwin mengajak peserta didik untuk kumpul doa pagi bersama-sama, doa pagi di pimpin oleh Mile. Selesai doa pagi bu Wiwin mengajak peserta didik untuk membuat tabel catatan perkembangan riset jamur dan mengingat-ingat jamur siapa saja yang sudah tumbuh dan panen.

Bu Wiwin menggambar tabel di papan tulis dan menuliskan data jamur yang sudah tumbuh dan sudah panen. Data tersebut di dapat dari pengamatan setiap hari. Ketika proses pembelajaran berlangsung mas Fariz fasilitator baru di kelas 2 dan dua peserta didik baru datang. Memang ada beberapa peserta didik yang sering datang terlambat. Mas Fariz langsung membantu bu Wiwin untuk membackup peserta didik yang membutuhkan pendampingan dalam menulis. Karena ada beberapa peserta didik kelas 2 yang belum lancar menulis. Peserta didik membuat tabel dan menulis di potongan lembar kertas manila berwarna. Setiap peserta didik menulis di kertas manila lanjutan dari tulisan riset beberapa waktu yang lalu. Data yang di tulis oleh peserta didik yaitu pada tanggal berapa jamur mereka tumbuh dan panen serta ketika panen berapa berat jamur yang mereka panen. Selesai menulis mereka diberi kebebasan untuk menghias masing-masing kertas mereka dengan gambar-gambar. Kemudian bu Wiwin mengajak peserta didik untuk mengamati jamur-jamur mereka dan menyirami jamur. Jamur siapa saja yang mulai tumbuh dan jamur siapa yang siap panen.

Ketika masuk ruang jamur ternyata banyak jamur-jamur bayi yang mulai tumbuh dan ada juga jamur yang siap dipanen. Hari itu jamur yang siap dipanen yaitu jamur-jamur milik mas Edwin salah satu fasilitator kelas 2. Adma, Izza, Arin dan Baba yang memanen/memetik jamur mas Edwin. Mereka belajar cara memetik jamur yang benar dan mereka bisa merasakan secara langsung memetik jamur. Setelah dipanen jamur-jamur tersebut di timbang agar tahu berapa berat hasil panen hari ini. Adma dan Arin piket menyirami jamur sedangkan Baba, Izza, Sasa, Cia, dan Mile menimbang jamur yang dipanen, berat jamur tersebut adalah 370 gram. Selesai piket dan menimbang mereka menawarkan jamur hasil panen ke TA, karena di TA banyak ibu-ibu (orang tua) yang sedang menjemput peserta didik TA. Peserta didik berusaha menawarkan jamur tersebut di damping oleh bu Wiwin. Mbak Indah yang akhirnya membeli jamur tersebut, semua jamur di beli oleh mbak Indah.

Sebelum di berikan ke mbak Indah, jamur-jamur tersebut di timbang sekali lagi untuk memastikan berat jamur semuanya. Lalu mbak Indah bertanya berapa harga jamur jika beratnya 370 gram. Ciamenjawab 6400 rupiah, lalu sama bu Wiwin di kasih diskon jadi harga jamur 6000 rupiah. Mbak Indah mengambilkan uang dan diberikan kepada Cia sambil bilang terimakasih. Uang hasil penjualan di kumpulkan bersama hasil penjualan hari-hari kemarin dan uangnya terkumpul banyak, mereka sangat merasa senang sekali.

Pukul 10.15 WIB waktu istirahat, Sasa mengambil snack di bantu oleh bu Wiwin karena snacknya bakmi sehingga agak berat. Ketika peserta didik ingin kembali ke kelas, peserta didik di tawari biji bunga matahari dan benih bunga kertas oleh fasilitator TA. Mereka sangat senang dan bilang terimakasih pada fasilitator TA. Doa snack di pimpin oleh Prames, selesai makan snack peserta didik istirahat. Ketika istirahat Mile, Baba, Frenklin dan Devdan ditemani oleh mas Fariz mencari botol plastik bekas di area sekolah untuk dikumpulkan dan dijual. Botol-botol tersebut untuk menambah hasil pengumpulan botol plastik bekas kemarin, mereka ingin menjual botol-botol plastik bekas tersebut ke pengepul rongso bersama mas Edwin dan hasil penjualannya nanti akan di gabungkan dengan uang hasil penjualan jamur. Saat waktu istirahat ada satu peserta didik yang baru datang. Bu Wiwin

mengajak peserta didik tersebut untuk ngobrol kenapa dia datang terlambat. Setelah peserta didik memberikan penjelasan kenapa dia terlambat bu Wiwin memberikan nasehat agar tidak terlambat lagi.

Pukul 11.05 WIB waktunya masuk kelas namun peserta didik minta perpanjangan waktu istirahat karena tadi waktu istirahatnya telat. Bu Wiwin memberi perpanjangan waktu sampai pukul 11.30. Ada yang bermain game dan ada yang melanjutkan mencari botol plastik bekas. Waktu istirahat telah selesai, bu Wiwin mengajak peserta didik untuk membersihkan kebun tanaman mereka yang kemarin digunakan sebagai riset tanaman hidroponik dan tanaman dengan media tanah. Kebun dibersihkan agar tidak ada jentik-jentik nyamuk dan kebun akan di tanami biji bunga matahari serta benih bunga kerta yang di kasih fasilitator TA tadi. Peserta didik sangat antusias membersihkan kebun, namun ada beberapa peserta didik yang tidak membantu malah bermain.

Selesai membersihkan kebun peserta didik menanam biji bunga matahari dan benih bunga kertas di setiap poliback. Hal tersebut juga untuk mereview riset pada semester 1 kemarin yaitu menanam biji-bijian menggunakan media tanah. Selesai membersihkan kebun dan menanam benih bunga, peserta didik mencuci tangan dan kembali ke kelas. Waktu menunjukkan pukul 11.50 WIB, peserta didik yang bertugas mengambil makan siang langsung menuju ke dapur untuk mengambil makan siang. Ketika mau makan ternyata piring bu Wiwin pecah, lalu bu Wiwin menanyakan kepada semua peserta didik ada yang tau peristiwa pecahnya piring bu Wiwin atau tidak. Bu Wiwin: Teman-teman ada yang tau kenapa piring bu Wiwin pecah? Peserta didik: Tidak bu, Bu Wiwin: Siapa yang berani jujur tadi siapa yang memecahkannya? Hebat sekali kalau ada yang mau mengakuinya, Mile: Saya bu sayaa. Bu Wiwin: kak Adma tau tidak tadi siapa yang memecahkan piring bu Wiwin? Adma: Iya saya yang memecahkannya, Bu Wiwin: kenapa tadi kok bisa pecah kak, coba ceritakan kepada bu Wiwin dan teman-teman. Adma: tadi piringnya aku buat mainan dan jatuh. Bu Wiwin: kakak Adma hebat sudah mau mengakuinya, lain kali jangan bohong ya kak Adma. Tidak apa-apa jujur saja “saya bu Wiwin yang memecahkan” tidak apa-apa masalah akan selesai dan jika

bermain harus hati-hati ya kakak Adma apa lagi ini piringnya terbuat dari kaca kalau mengenai kita bisa berdarah. Adma: Iya bu Wiwin maaf.

Setelah permasalahan selesai peserta didik berdoa sebelum makan dan berdoa sebelum pulang. Doa makan di pimpin oleh Devdan dan doa pulang dipimpin oleh Frenklin. Saat penagmbilan sayur ada beberapa peserta didik yang tidak mau makan sayur, lalu bu Wiwin bertanya kenapa tidak suka sayur, padahal sayur itu sehat banyak vitaminnya. Akhirnya semua menggunkan sayur. Selesai makan siang peserta didik yang bertugas mengembalikan wadah-wadah makan siang segera mengembalikannya ke dapur. Setelah peserta didik keluar kelas, fasilitator berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran esok hari.

Nitiprayan, 21 Maret 2019

Fasilitator Kelas 2

Windarti Rahayu, S.E

Observer

Deby Indriani Rahmawan
NIM. 17204080037

Mengetahui
Ketua PKBM

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Sanggar Anak Alam

Yudhistira Aridayana, S.S

Hari/Tanggal : Kamis, 4 April 2019
Waktu : Pukul 08.20-13.30 WIB
Tempat : Prosotan, Kebun hidroponik dan Ruang kelas 2

Uraian

Pagi ini peserta didik sebelum pembelajaran tidak melakukan game pagi, namun mereka membuat tempat berkumpul, bisa dikatakan markas anak putra di bawah prosotan dan markas putri di kebun hidroponik. Fasilitator membiarkan peserta didik melakukan sesuatu hal yang mereka sukai sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Peserta didik tidak hanya sekedar membuat markas, namun mereka

Juga membersihkan area markas masing-masing, inisiatif mereka sungguh bagus karena dengan hal tersebut mereka termasuk menjaga lingkungan dengan membersihkan lingkungan sekolah. Mereka melakukan hal tersebut tanpa disuruh oleh siapapun, tapi inisiatif para peserta didik sendiri. Ada AR di dalam kelas, dia tidak ikut bersama teman-teman karena baru sembuh dari sakit demam. Fasilitator memberikan penjelasan sedikit tentang pembelajaran hari Selasa kemarin, bahwa pada hari Selasa kelas 2 belajar cara menuliskan bilangan ratusan menggunakan angka kemudian di tulis dengan huruf. Pukul 08.50 WIB fasilitator mengajak para peserta didik untuk masuk kelas. Sebelum pembelajaran dimulai fasilitator dan peserta didik membersihkan kelas terlebih dahulu. Setelah kelas bersih dan siap digunakan untuk belajar, peserta didik duduk melingkari meja dan berdoa bersama sebelum pembelajaran.

Fasilitator meminta untuk mengambil buku tulis masing-masing dan mengajak peserta didik untuk melanjutkan pembelajaran hari Selasa kemarin. Hari ini pembelajarannya dibalik, kemarin menulis bilangan angka lalu di tulis huruf, sekarang menulis huruf lalu di tulis dengan angka. Pembelajaran ini berangkat dari angka timbangan yang biasanya peserta didik gunakan untuk menimbang jamur hasil panen mereka. Beberapa peserta didik masih bingung dalam menuliskan bilangan dan angka yang ada di timbangan, sehingga fasilitator mengajak peserta didik untuk belajar hal tersebut sebagai pengenalan bilangan angka. Beberapa masih bingung dan terbalik dalam

menuliskan angka bilangan dan membaca bilangan tersebut. Fasilitator mendampingi peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang sudah selesai menulis boleh menggambar atau membantu teman yang lain dalam belajar. Jam snack tiba, peserta didik yang bertugas mengambil snack di dapur dan peserta didik yang lainnya membereskan alat tulis lalu mencuci tangan. Sebelum makan snack mereka terlebih dahulu berdoa dipimpin oleh peserta didik yang bertugas.

Selesai snack peserta didik istirahat, mereka melanjutkan membersihkan markas masing-masing. Ada beberapa peserta didik yang melanjutkan menulisnya, karena mereka belum selesai. Fasilitator tetap mendampingi peserta didik yang ingin melanjutkan belajarnya di jam istirahat. Mereka merasa senang saat menulisnya selesai. Di jam istirahat fasilitator berdiskusi untuk pembelajaran jam ke dua. Karena melihat kondisi peserta didik yang lagi asik di tempat markas masing-masing maka rencana fasilitator nanti jam kedua akan mengajak peserta didik untuk berpetualang mencari benda-benda yang berbentuk kotak, kubus, persegi panjang, segitiga dan lainnya. Hal ini sebagai pengenalan bangun datar sederhana dan pencapaian indikator yang telah ditetapkan.

Jam kedua telah dimulai, fasilitator menghampiri peserta didik di markas anak laki-laki dan memanggil peserta didik perempuan untuk berkumpul di prosotan. Fasilitator mengajak peserta didik untuk mencari benda-benda di lingkungan sekolah yang berbentuk lingkaran, segi tiga, persegi, segi panjang. Peserta didik menemukan bentuk segitiga yaitu atap bangunan, ban yang ada di dekat prosotan berbentuk bulat, meja berbentuk persegi panjang, dan lainnya. Setelah mencari benda-benda bangun datar peserta didik bersih-bersih markas masing-masing hingga jam makan siang. Peserta didik makan siang di tempat prosotan. Yang mengambil makan siang, peserta didik yang bertugas pada hari ini. Piring diambil oleh peserta didik yang menjadi asisten. Peserta didik mengambil makan sesuai dengan urutan. Sebelum antri mengambil makanan fasilitator dan peserta didik berdoa terlebih dahulu. Selesai makan, peserta didik mencuci alat makan masing-masing dan mengembalikan peralatan makan siang sesuai yang bertugas.

Catatan observasi lapangan pembelajaran di kelas 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hari/Tanggal : Senin, 14 Januari 2019
 Waktu : Pukul 08.15-13.30 WIB
 Tempat : Lapangan sekolah dan Ruang kelas 4

Uraian

Pembelajaran dimulai pukul 08.15, sebelum pembelajaran di dalam kelas peserta didik terlebih dahulu melakukan game/permainan yang sudah disiapkan oleh peserta didik kelas X. Game/permainan ini merupakan salah satu pembelajaran di Sanggar Anak Alam (SALAM). Permainan selesai pukul 08.45 WIB. Selesai game pagi semua peserta didik dan fasilitator berdoa bersama-sama dipimpin oleh peserta didik kelas X yang bertugas pada hari itu. Kemudian peserta didik masuk ke kelas masing-masing dan piket kelas, halaman, dan kebun. Lalu selesai piket peserta didik mencuci tangan dan masuk kelas untuk memulai pembelajaran.

Pembelajaran hari ini yaitu coding riset semester lalu tentang peta RT 04. Fasilitator mengajak peserta didik untuk mengingat temuan-temuan selama proses riset menggambar peta di RT 04. Fasilitator memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengingatkan para peserta didik apa saja yang ditemukan di RT 04. Secara bergantian peserta didik mengutarakan temuan-temuan mereka di RT 04 seperti Lemah Teles, bengkel motor, bengkel sepeda ontel, dan lain sebagainya. Leon menceritakan kejadian-kejadian selama melakukan riset peta bersama kelompoknya, teman-teman yang lain saling menyambung cerita Leon. Fasilitator dan peserta didik mendiskusikan riset yang akan dilakukan di semester 2 ini. Dari temuan-temuan yang diutarakan oleh peserta didik, mbak Tyas menawarkan bagaimana jika riset semester 2 diambil dari temuan-temuan di RT 04. Kita belajar dari tempat-tempat yang ada di area RT 04. Peserta didik menyetujui hal tersebut.

Fasilitator mengajak peserta didik mendiskusikan untuk kegiatan observasi besok pagi jalan-jalan keliling RT 04 serta mendiskusikan kesepakatan-kesepakatan berupa aturan-aturan

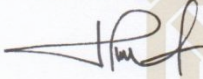
selama jalan-jalan di RT 04. Peserta didik satu persatu menyampaikan aturan-aturan yang harus disepakati selama melakukan observasi. Contoh Semesta: tidak boleh berlari-larian di jalan raya, Meyza: jalannya harus satu-satu, Bilal: harus membawa air minum sendiri-sendiri, Farel: harus sudah ada di sekolah sebelum jam 08.30 WIB, dan sebagainya. Kesepakatan-kesepakatan itu harus dipatuhi oleh semua peserta didik kelas 4 dan fasilitator.

Pukul 10.00 WIB waktunya snack, Razin yang bertugas mengambil snack di dapur hari ini. Peserta didik yang lain mencuci tangan sambil menunggu Razin mengambil snack. Setelah snack datang peserta didik dan fasilitator berdoa sebelum makan snack. Doa snack dipimpin oleh Ranu. Selesai makan snack mereka istirahat samapai pukul 11.00 WIB. Waktu istirahat selesai, tapi peserta didik belum juga masuk kelas, mereka keasikan bermain. Karena ruang kelas agak jauh dari lapangan atau titik kumpul para peserta didik maka mas Sila mengingatkan peserta didik bahwa waktu istirahat sudah habis, waktunya masuk kelas. Di dalam kelas mbak Tyas mengingatkan peserta didik akan waktu istirahat, karena kelas agak jauh dari lapangan maka peserta didik harus tau waktu. Di depan perpustakaan SALAM ada jam dinding untuk melihat kapan waktu istirahat usai karena tidak mungkin fasilitator harus mengingatkan setiap hari ke lapangan.

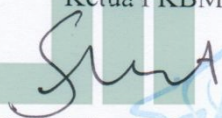
Jam kedua setelah diskusi waktu istirahat, mbak Tyas dan Mas Sila memberikan pertanyaan kepada peserta didik, peserta didik di semester 2 ini ingin belajar apa dan ingin bisa apa. Keinginan belajar setiap peserta didik ditulis di kertas warna lalu ditempel di kertas manila yang ada di papan tulis. Ada peserta didik yang belum bisa menulis dan membaca lancar jadi harus ada pendampingan individu pada peserta didik ini. Karena jika tidak didampingi si anak tidak akan menulis. Selesai menulis dan menempel keinginan yang ingin dicapai di semester 2 peserta didik satu persatu membaca dan memberikan alasan kenapa mereka ingin mencapai/belajar akan hal itu. Contoh Putri di semester 2 ingin belajar membaca dan menulis karena Putri belum lancar menulis dan membaca. Ayoubé ingin belajar memasak karena Ayoubé ingin bisa memasak agar bisa membantu mama masak di rumah. Aktivitas pembelajaran usai

pukul 12.00. Peserta didik waktunya makan siang. Makan siang yang bertugas mengambil nasi Febe, mengambil lauk Putri dan Tatto mengambil sayur. Sebelum makan siang peserta didik berdoa terlebih dahulu. Doa makan dipimpin oleh Ayoub dan doa pulang dipimpin oleh Semesta. Selesai makan siang peserta didik mencuci piring mereka masing-masing dan mengembalikan wadah makanan. Mayza mengembalikan nasi, Farel mengembalikan lauk, Joa mengembalikan sayur, dan Leon mengembalikan snack. Setelah peserta didik keluar kelas, fasilitator berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran esok hari

Nitiprayan, 15 Januari 2019

Fasilitator Kelas 4  <u>Amanah Oktaviandari, S.Pd</u>	Observer  <u>Deby Indriani Rahmawan</u> NIM. 17204080037
--	--

Mengetahui
Ketua PKBM



Yudhistira Aridayan, S.S

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Waktu : Pukul 08.30-12.00 WIB
Tempat : Lingkungan RT 04 dan Ruang kelas 4

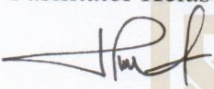
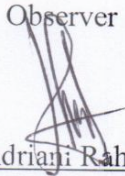
Uraian

Seperti biasanya sebelum pembelajaran di kelas terlebih dahulu peserta didik melakukan game pagi. Game pagi ini dipimpin oleh Meyza dan Farel. Setelah game pagi peserta didik berdoa pagi didampingi oleh fasilitator dan dipimpin oleh Totto. Pukul 09.00 peserta didik kelas 4 melaksanakan observasi/jalan-jalan ke RT 04 untuk mengingat dan mencari tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat belajar riset di semester 2. Perjalanan dimulai dari Salam menuju area RT 04 dan berakhir di Salam. Selama perjalanan para peserta didik sangat antusias untuk mengingat tempat-tempat di RT 04 saat riset peta di semester 1. Fasilitator mengarahkan peserta didik dan memberikan penjelasan tempat-tempat yang bisa dijadikan tempat belajar riset untuk peserta didik kelas 4. Tempat-tempat yang bisa digunakan untuk belajar riset antara lain PS Semar, Udan Sore, Toko Kelontong, Laundry, Angkringan Wongso, Toko Jus, Bengkel sepeda, Omah Paes, Omah Majapahit, Teater Garasi, Lemah Teles, Potong Rambut Gratis, Warung Mie ayam Bunda dan Warung Soto. Kegiatan jalan-jalan ini dilakukan supaya minat peserta didik muncul untuk menentukan tema riset yang akan dilakukan sesuai keinginan masing-masing.

Pukul 10.00 peserta sampai di sekolah, mereka langsung menuju kamar mandi untuk cuci tangan dan Febe mengambil snack. Doa snack dipimpin Leon, selesai snack waktunya istirahat sampai jam 11.00. Jam ke dua fasilitator menanya kepada setiap peserta didik dari perjalanan yang dilakukan di RT 04 kira-kira mereka ingin belajar dimana dan meriset apa. Setiap peserta didik menyebutkan tempat-tempat yang ingin mereka gunakan untuk belajar. Ada beberapa peserta didik yang ingin meriset dengan tema yang sama, contoh Febe dan Farel ingin meriset di toko jus, Ranu dan Bilal ingin meriset di warung mie ayam bunda. Namun ada juga peserta didik yang belum menemukan tema riset yang menarik, seperti Semesta belum menemukan ketertarikan untuk riset di RT 04. Namun hal itu tidak menjadi masalah, fasi

memberikan kesempatan untuk Semesta memikirkan lagi ingin meriset apa. Diskusi sampai pukul 12.00 kemudian makan siang. Setelah makan siang dan peserta didik keluar kelas, fasilitator berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran besok.

Nitiprayan, 15 Januari 2019

Fasilitator Kelas 4  <u>Amanah Oktaviandari, S.Pd</u>	Observer  <u>Deby Indriani Rahmawan</u> NIM. 17204080037
Mengetahui Ketua PKBM  <u>Yudhistira Aridayan, S.S</u> Sanggar Anak Alam	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Januari 2019
Waktu : Pukul 13.00-14.45 WIB
Tempat : Rumah Ranu.

Uraian

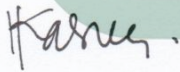
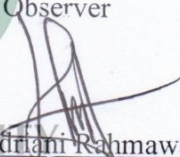
Hari Kamis pukul 13.00-14.45 ada pertemuan wali murid dengan fasilitator di rumah Ranu. Pertemuan wali murid dengan fasilitator untuk bermusyawarah pembelajaran di semester 2. Pada musyawarah tersebut juga membahas untuk riset individu yang akan dilakukan peserta didik di semester 2 yang akan didampingi oleh orang tua dan diarahkan oleh fasilitator.

Proses kegiatan riset dimulai dari perencanaan fasilitator secara garis besar bahwa riset di semester 2 akan melanjutkan riset di semester 1 yaitu riset di wilayah RT 04. Kemudian tema-tema riset yang diinginkan oleh setiap peserta didik disampaikan dan dimusyawarahkan oleh para orang tua pada pertemuan wali murid. Ada beberapa orang tua yang sedikit kebingungan dengan riset yang akan dilakukan oleh anaknya karena orang tua merasa tidak mempunyai kemampuan atau keahlian untuk mendampingi anaknya melakukan riset. Contoh Razin ingin meriset bengkel sepeda motor, Razin ingin mengetahui bagaimana cara membenahi sepeda motor yang rusak dan merakit sepeda motor, tetapi ibu Razin tidak mempunyai sedikitpun kemampuan dan pengetahuan mengenai otomotif sehingga ibu Razin sedikit merasa kebingungan. Satu siswa (Semesta) yang belum mempunyai ketertarikan untuk meriset di area RT 04 diperbolehkan untuk mencari tempat riset di tempat lainnya. Orang tua Semesta mempunyai tanggung jawab untuk membantu Semesta menemukan tema riset yang diinginkan oleh Semesta di tempat lain.

Setelah musyawarah wali murid selanjutnya yaitu perencanaan awal. Perencanaan awal ini adalah siswa didampingi orang tua dan dibantu oleh fasilitator untuk membuat perencanaan awal apa saja yang ingin diketahui dari siswa mengenai hal yang akan diriset, tempatnya dimana, narasumbernya siapa saja untuk mendapatkan data, dll. Kemudian proses pencarian data di tempat belajar yang diinginkan contoh Bilal akan meriset mie ayam Bunda maka Bilal

mencari data di warung mie ayam Bunda, mewawancarai Bunda dan para pembeli. Apabila data-data sudah terkumpul setiap siswa akan melakukan presentasi kelas bersama fasilitator. Selesai presentasi siswa melakukan olah data/coding dari data-data yang telah terkumpul. Olah data/coding berjalan bersamaan dengan pencarian data sampai minggu kedua bulan mei. Bulan April akan dilaksanakan presentasi individu, rencananya akan di bagi menjadi tiga kelompok sehingga presentasi akan dilakukan selama tiga hari. Karena presentasi individu kemungkinan besar tidak akan selesai dalam waktu satu hari untuk presentasi 15 peserta didik. Presentasi individu juga akan dilakukan di hadapan teman-teman sekelas, fasilitator, dan orang tua. Sekitar minggu ketiga atau minggu terakhir bulan mie akan dilakukan pasar riset. Rencana sementara pasar riset yaitu peserta didik Salam akan menampilkan dan mempresentasikan hasil risetnya di hadapan para wali murid, warga sekitar yang datang ke Salam, fasilitator, dan dihadapan semua siswa Salam. Pasar riset akan dilakukan sekitar satu minggu.

Nitiprayan, 17 Januari 2019

Fasilitator Kelas 4  <u>Karunaningtyas Rejeki</u>	Observer  <u>Deby Indriani Rahmawan</u> NIM. 17204080037
---	---

Mengetahui
Ketua PKBM


Yudhistira Aridayan, S.S
Sanggar Anak Alam

Hari/Tanggal : Senin, 28 Januari 2019

Waktu : Pukul 08.20-14.00 WIB

Tempat : Lapangan Salam, Ruang kelas 4, dan warung mie ayam Bunda.

Uraian

Proses pembelajaran di SALAM pasti diawali dengan game pagi bersama warga SALAM. Game pagi selesai pukul 08.45 WIB. Selesai game pagi mereka berdoa pagi dipimpin oleh salah satu peserta didik kelas 5 (Banyu). Kemudian peserta didik pergi ke kelas dan melaksanakan piket sesuai jadwal piket, usai piket mereka masuk kelas. Jam pertama digunakan fasilitator untuk mengecek riset peserta didik sudah sampai tahapan mana. Ayoub menyampaikan kepada fasilitator dan teman-teman bahwa dia ingin berganti tema riset tentang sejarah tari tradisional. Setelah kemarin belajar sejarah di Keraton dan Museum Sanabudaya Ayoub tertarik untuk melakukan riset tentang sejarah.

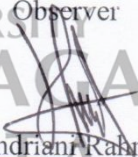
Hari ini sepulang sekolah Ranu, Semesta dan Bilal akan melakukan wawancara dengan Bunda tentang riset warung mie ayam Bunda. Karena kemarin siang mereka sudah minta izin dan membuat janji dengan Bunda kapan bisa wawancara, Bunda menjadwalkan hari ini untuk wawancara sepulang sekolah. Fasilitator mencoba untuk mengecek pertanyaan-pertanyaan wawancara yang telah dibuat oleh Bilal, Ranu dan Semesta bersama orang tuanya di rumah. Fasilitator mengajak peserta didik lainnya untuk memberikan tambahan pertanyaan wawancara ke ketiga temannya itu. Kira-kira apa lagi yang harus ditanyakan kepada Bunda untuk bisa mendapatkan data yang detail, supaya data yang didapat lengkap dan banyak pengetahuan baru yang akan mereka dapatkan dari riset mie ayam Bunda.

Febe, Joa, Bilal dan Meyzza sangat antusias memberikan tambahan-tambahan pertanyaan untuk melengkapi pertanyaan wawancara temannya. Fasilitator juga meminta peserta didik yang lain untuk memperhatikan pertanyaan-pertanyaan wawancara yang ditulis pada papan tulis agar nantinya mereka bisa membuat daftar pertanyaan wawancara seperti yang di papan

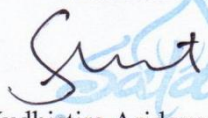
tulis. Sehingga nantinya mereka mempunyai gambaran untuk membuat pertanyaan-pertanyaan wawancara bersama orang tua di rumah. Fasilitator meminta Bilal, Ranu, dan Semesta untuk menulis daftar pertanyaan wawancara yang ada di papan tulis agar mereka tidak lupa. Peserta didik yang lainnya diminta untuk mencoba membuat dan menulis daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan riset mereka masing-masing, hal ini untuk melatih kemampuan menulis dan membaca para peserta didik. Tapi ada beberapa peserta didik yang bermain saat proses pembelajaran.

Pukul 12.30 WIB Bilal, Ranu dan Semesta melakukan wawancara di warung mie ayam Bunda, mereka menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang telah di bahas di kelas tadi mengenai seputar warung mie ayam Budan. Kapan mulai warung mie ayam buka, bagaimana proses pembuatan mie ayam, bahan-bahannya di dapat dari mana, harganya berapa, pembelinya banyak atau tidak, ada diskon atau tidak, dan lain sebagainya. Bahkan bunda juga mengajak mereka untuk praktek membuat mie ayam. Mereka sangat berani karena dari proses perijinan dan wawancara dengan bunda mereka lakukan bertiga tanpa didampingi oleh orang tua. Dikarenakan mereka bertiga belum bisa menulis cepat jadi untuk menulis hasil wawancara mereka bergantian. Wawancara tidak dilakukan hanya sekali saja, tapi beberapa kali wawancara.

Nitiprayan, 28 Januari 2019

Fasilitator Kelas 4  <u>Karunaningtyas Refeki</u>	Observer  <u>Deby Indriani Rahmawan</u> NIM. 17204080037
---	---

Mengetahui
Ketua PKBM


Yudhistira Aridayan, S.S

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Februari 2019
Waktu : Pukul 08.15-13.30 WIB
Tempat : Lapangan sekolah dan Ruang kelas 4

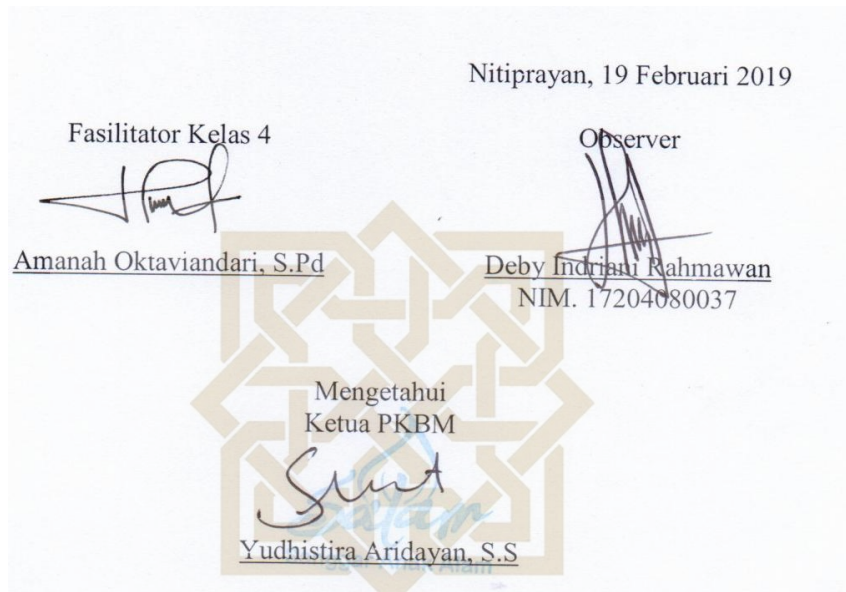
Uraian

Game pagi ini main petak umpet di lapangan sekolah bersama kelas 3, karena peserta didik kelas 4 dan 3 masih banyak yang belum datang maka game pagi ini gabung antara kelas 3 dan kelas 4. Fasilitator hanya mendampingi dan memantau peserta didik bermain game. Selesai bermain game mereka berdoa pagi, lalu masuk kelas dan melaksanakan piket kelas sesuai jadwal.

Jam pertama fasilitator mengajak untuk mereview hasil wawancara Leon di PS Semar dengan memecahkan misi yang telah di buat oleh fasilitator. Misi yang harus di pecahkan berbentuk angka. Mereka belajar berhitung dari hasil wawancara riset Leon. Fasilitator mendampingi peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus, karena memang potensi dan perkembangan setiap anak berbeda-beda. Ada yang benar-benar belum begitu bisa berhitung dan membaca. Fasilitator sudah menyadari hal tersebut sejak awal, karena fasilitator tidak bisa memaksakan kemampuan setiap anak untuk berlaku sama. Dari misi tersebut mereka belajar membaca, menulis dan matematika (berhitung, penjumlahan, perkalian). Peserta mengerjakan misi sampai jam istirahat, kemudian di kumpulkan ke fasilitator untuk di koreksi.

Jam kedua fasilitator menawarkan peserta untuk membahas hasil kerja mereka memecahkan misi yang diberikan oleh fasilitator. Peserta didik menyetujui penawaran dari mbak Fian (fasilitator). Misi di bahas secara bersama-sama, peserta didik sangat antusias, tapi beberapa anak asik bermain dan ngobrol dikala yang lainnya diskusi bersama memecahkan misi yang diberikan oleh fasilitator. Mbak Tyas menegur anak-anak yang bermain dan ngobrol karena mengganggu teman-teman yang serius belajar. Selesai membahas misi tersebut, peserta didik di beri kebebasan untuk menggambar sampai jam makan siang. Banyak peserta didik yang sudah mampu memecahkan misi berupa angka-angka dalam jumlah besar. Setelah peserta didik

keluar kelas, fasilitator berdiskusi untuk merencanakan pembelajaran esok hari



Hari/Tanggal : Rabu, 20 Februari 2019

Waktu : Pukul 08.20-13.30 WIB

Tempat : Lapangan sekolah dan Ruang kelas 4

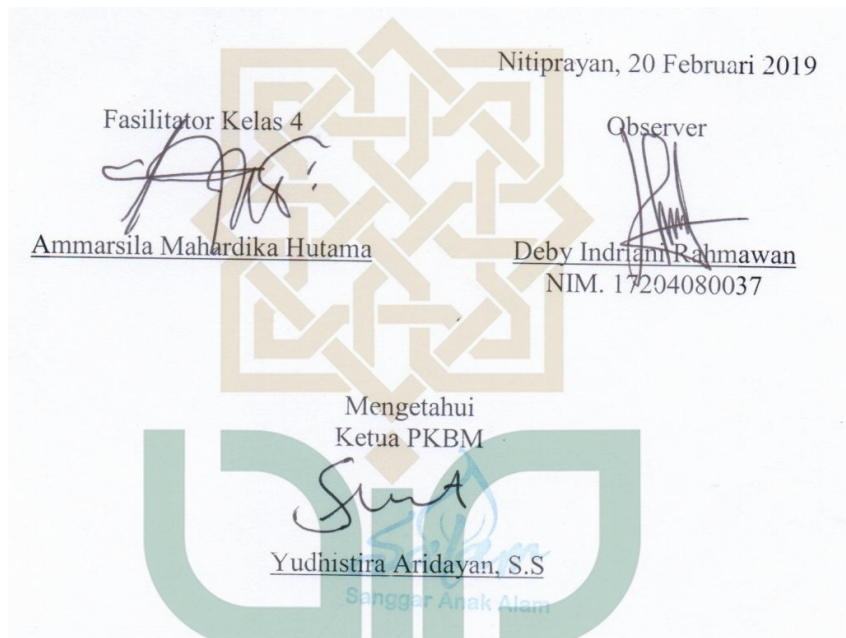
Uraian

Sebelum pembelajaran di dalam kelas dimulai, peserta didik dan fasi kelas 4 seperti biasanya melakukan game pagi. Game pagi ini Jeg-jeg an yang di pimpin oleh Semesta dan Ranu. Mas Sila sebagai fasilitator ikut bermain game pagi. Selesai game pagi peserta didik dengan di damping oleh fasilitator doa pagi di pimpin oleh Mayzza. Setelah doa pagi peserta didik melakukan piket sesuai dengan jadwal, ada yang piket kelas, piket kebun, dan piket halaman.

Jam pertama fasilitator mengajak peserta didik untuk memetakan hasil wawancara riset Bilal, Ranu, dan Semesta. Agar semua teman-teman yang lain juga memahami hasil riset Bilal, Ranu, dan Semesta. 15 peserta didik di bagi menjadi tiga kelompok, pembentukan kelompok dengan cara berhitung satu sampai tiga. Kelompok satu bersama Ranu, kelompok dua bersama Semesta dan kelompok tiga bersama Bilal. Fasilitator menyiapkan 3 kertas manila, 3 bendel kertas lipat dan spidol warna warni. Setiap kelompok didampingi oleh satu fasilitator. Mereka diberi kebebasan untuk berkreasi membuat mind map, poin-poin yang harus ditulis yaitu alat dan bahan serta cara membuatnya. Bisa dikembangkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan mie ayam. Awalnya Bilal tidak mau satu kelompok dengan teman yang mengalami keterlambatan belajar, namun fasilitator memberikan pengertian kepada Bilal dan akhirnya Bilal mau mengerti.

Pukul 10.00 WIB waktunya snack dan istirahat, tugas yang mengambil snack Febe dan yang bertugas doa snack Putri. Selesai snack peserta didik istirahat. Pukul 11.05 WIB peserta didik masuk ke kelas untuk melanjutkan pembelajaran. Mas Sila menawarkan kepada peserta didik untuk jam ke dua ingin melanjutkan membuat mind map yang belum selesai atau ingin melanjutkan drama kemarin. Peserta didik memilih untuk melanjutkan membuat mind map dan menghiasnya. Kerja sama

antara peserta didik sangat terlihat, ada beberapa yang hanya membantu menghias saja. Peserta didik menyelesaikan mind map sampai jam pulang. Pukul 12.00 WIB waktunya jam makan siang. Yang bertugas mengambil makan siang segera pergi ke dapur untuk mengambil makan siang, peserta didik lainnya membereskan kertas-kertas dan alat tulis yang berceceran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Waktu : Pukul 08.20-13.30 WIB

Tempat : Lapangan, Halaman ruang Petruk dan Ruang kelas 4

Uraian

Sebelum pembelajaran dalam kelas dimulai peserta didik bermain game seperti biasanya. Game pagi ini di pimpin atau ditentukan oleh Joa dan Farel game sepak bola. Tapi game bola pagi ini terkendala karena peserta didik diminta untuk tidak melakukan game di lapangan sebab nanti akan mengganggu try out kelas 6. Kemudian Farel dan Joa berunding untuk mengganti game bola menjadi game petak umpet bergabung bersama kelas 5. Farel dan Joa menawarkan game petak umpet bersama kelas 5 kepada teman-teman kelas 4 yang lainnya. Teman-teman yang lain menyetujui game petak umpet bersama kelas 5. Peserta didik kelas 4 meminta izin kepada teman-teman kelas 5 untuk bergabung bermain petak umpet, teman-teman kelas 5 mengijinkannya. Pukul 08.20-08.40 WIB mereka game pagi. Setelah game pagi selesai, kelas 4 dan kelas 5 doa pagi bersama-sama di pimpin oleh Jalu. Selesai doa pagi kelas 4 masuk kelas dan melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati, ada yang piket kelas, piket halaman, piket kebun, dan piket kamar mandi. Fasilitator mendampingi dan membantu peserta didik piket.

Selesai piket peserta didik menceritakan aksi drama mereka ketika Pasar Ekspresi kemarin kepada mbak Tyas dan mba Fian yang kemarin berhalangan hadir pada kegiatan Pasar Ekspresi. Peserta didik sangat berantusias bercerita dengan mimik muka yang lucu-lucu. Selesai bercerita mbak Fian mengecek proses riset para peserta didik dengan menanyai satu persatu peserta didik sudah sampai mana proses riset dan bagaimana dengan jadwal-jadwal kegiatan riset mereka. Contoh mbak Fian bertanya kepada Farel “mbak Fian: Farel risetnya sudah sampai mana? Jadi riset di Angkringan Wongso? Farel menjawab, Farel:

aku tidak jadi di Angkringan Wongso mbak karena bundaku tidak bisa mengantarku ke sana. Mbak Fian: lalu Farel mau riset apa? Farel: aku mau riset di Teater Garasi. Mbak Fian: di Teater Garasi mau riset tentang apa? Farel: teaternya, kan itu yang punya temennya bunda ku. Aku udah bikin daftar wawancara kemarin mbak Fian bareng mbak Petty.” Lalu mbak Fian bertanya kepada Bilal, mbak Fian: Bilal bagaimana risetnya sudah sampai mana? Bilal: kemarin aku sudah praktek sama Ranu dan Mesta di Rumah Ranu di bantu sama Mimi. Mbak Fian: sudah di tulis cerita praktek bikin mie ayamnya? Bilal: sudah tapi masih di kertas belum aku ganti di buku soalnya kemarin nulisnya gantian sama Mesta dan Ranu. Mbak Fian: ok, yaw sudah hari ini nyalin cerita hasil praktek ke buku tulis yah bareng sama Mesta dan Ranu. Besok kita tulis di laptop dan coba di olah lagi datanya biar lebih lengkap. Bilal: iya mbak.”

Satu persatu mbak Fian menanyai peserta didik dan Mbak Tyas membantu untuk membecekup peserta didik lain yang ingin bertanya. Selesai menanyai peserta didik para fasilitator mendampingi peserta didik untuk menulis data, olah data, mengetik data yang sudah selesai. Mbak Tyas mengingatkan peserta didik untuk segera menyelesaikan riset mandirinya karena pertengahan bulan April sudah memasuki bulan presentasi, jadi mereka harus mempresentasikan hasil risetnya. Mbak Fian mendampingi Bilal, Ranu, dan Semesta menulis hasil praktek. Mbak Tyas mendampingi Joan untuk mengetik data riset yang sudah selesai, mengolah data memdiskusikan data-data tambahan agar riset Joa lebih lengkap dan pengetahuannya lebih luas lagi yang nantinya akan di presentasikan di hadapan teman-teman lain dan para orang tua teman-temannya. Pukul 10.00 waktunya snack, Hafiz yang hari ini jadwal mengambil snack di dapur. Sambil menunggu snack datang peserta didik yang lainnya mencuci tangan. Sebelum makan snack terlebih dahulu mereka berdoa, doa snack di pimpin oleh Bilal. Selesai makan snack peserta didik istirahat sampai pukul 11.00 WIB.

Pukul 11.00 WIB peserta didik selesai bermain dan masuk kelas. Jam ke 2 Mbak Fian menawarkan kepada peserta didik mau ngapain kegiatannya. Peserta didik ingin melanjutkan menulis riset. Ketika yang lain melanjutkan aktivitas menulis, ada beberapa anak yang sudah selesai menulis bermain bunglon (Joa dan Tatto), ada yang tidak menulis sama sekali (Leon bukunya ketinggalan, Razin memang harus ada pendampingan kusus karena Razin belum lancar menulis dan membaca, dan Hafiz buku catatan risetnya hilang). Meyza, Febe mengetik data riset di laptop di dampingi mbak Tyas, Ayoubé mengetik data riset di dampingi Imong (peserta didik SMA yang sedang magang di kelas 4). Putri peneliti yang mendampingi. Ranu, Bilal, dan Semesta di dampingi mbak Fian. Mereka menulis hingga jam 12.00 WIB.

Pukul 12.00 Wib waktunya makan siang, hari ini jadwal Semesta mengambil nasi, Farel mengambil lauk, dan Leon mengambil sayur. Sambil menunggu makanan datang peserta didik lainnya membereskan alat tulisnya kemudian mencuci tangan. Sebelum makan mereka berdoa sebelum makan dan doa pulang, doa makan di pimpin oleh Putri, doa pulang di pimpin Tatto. Peserta didik secara bergantian mengambil makan sesuai urutan. Selesai makan peserta didik mencuci alat makan mereka masing-masing. Hari ini Aak jadwal mengembalikan lauk, Razin mengembalikan nasi, Febe mengembalikan sayur, dan Ranu mengembalikan snack.

Setelah peserta didik keluar kelas para fasilitator berdiskusi mengevaluasi riset para peserta didik, perkembangan peserta didik, capaian masing-masing peserta didik. Sambil berbincang-bincang mengenai hal-hal itu fasilitator menulis kegiatan pembelajaran setiap anak hari ini di buku harian, meliputi capaian peserta didik, perkembangan riset peserta didik, aktivitas peserta didik, dan sikap-sikap yang muncul pada peserta didik. Setelah itu fasilitator juga berdiskusi untuk kegiatan pembelajaran besok mau seperti apa, belajar apa (membuat

rencana pembelajaran). Besok melanjutkan menulis dan olah data riset peserta didik yang belum kepegang hari ini. Bu Lilik masuk ke kelas 4 untuk menjemput Ayoubé, sambil menunggu Ayoubé selesai makan, bu Lilik berdiskusi dan konsultasi mengenai riset Ayoubé. Setelah peserta didik keluar kelas, fasilitator mendiskusikan perkembangan riset para peserta didik yang didampingi masing-masing fasilitator, karena sebentar lagi sudah memasuki bulan presentasi. Menulis catatan harian peserta didik.



Hari/Tanggal : Selasa, 25 Maret 2019

Waktu : Pukul 08.20-13.30 WIB

Tempat : Lapangan sekolah dan Ruang kelas 4

Uraian

Game pagi di mulai pukul 08.20 WIB, karena hari ini jadwal yang memimpin game pagi sudah habis maka peserta didik kelas 4 harus berdiskusi dahulu pagi ini akan game apa. Dari hasil diskusi peserta didik kelas 4 game pagi jeg-jeg an. Selesai game pagi mereka berdoa bersama fasilitator, doa pagi dipimpin oleh Razin. Selesai doa pagi peserta didik masuk kelas dan menjalankan piket sesuai dengan jadwal. Pagi ini peserta didik kelas 4 pada mainan bunglon dan belalang. Selesai piket pagi fasilitator mengajak peserta didik untuk membuat lingkaran dan melakukan diskusi.

Diskusi pagi ini diawali dengan diskusi hewan-hewan yang mereka pegang. Mbak Fian: teman-teman hewan apa sih yang kalian pegang? Ranu: Bunglon, Hafiz: anak bunglon, Aak: belalang. Mbak Fian: kalian nemu itu dimana to temna-teman? Joa: Ini punya Oyik katanya nemu di pohon jambu. Mbak Fian: mereka punya tempat hidup gak sih? Ranu: Punya, mbak Fian: kira-kira jika kalian di temu sama orang lalu tidak dikembalikan ke rumah kalian, kira-kira bagaimana ya perasaan kalian? Febe: Sedih, Joa: aku kabur. Mbak Fian: kalau kabur bearti nyaman gak Joa kalau kamu di pegangin terus sama orang? Joa: gak nyaman. Mbak Fian: Bunglon belalang punya keluarga gak sih? Lalu anak bunglon itu punya ibu gak? Totto: punya lah mbak. Mbak Fian: nah mereka kira-kira ingin bertemu dengan keluarganya atau tidak? Ranu: kalau ini punya ku pasti akan aku lepaskan ke tempat hidupnya, tapi ini bukan punya ku. Joa: Aku kembalikan ke Oyik, mbak Tyas: Joa, Oyik sambil dibilangi yah bagaimana kalau di lepas saja. Joa: kata Oyik suruh nglepas. Mbak Fian: Hafiz itu anak bunglon mau di apain setelah di tangkap gitu, Hafiz: nanti waktu istirahat aku lepas mbak. Mbak Fian: Aak belalangnya mau diapain habis ini? Aak: Ini aku sudah nemu dari 4 hari yang lalu, nanti mau aku lepas di kebonku. Totto: Kasihan

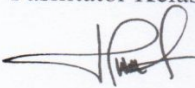
loh Ak itu, udah lemes gitu. Mbak Fian: Aak nanti dilepas ya belalangnya, sekarang kita fokus ke riset ya teman-teman.

Fasilitator mengingatkan pada peserta didik bahwa 2 minggu lagi sudah presentasi. Karena presentasi dibagi menjadi tiga hari maka fasilitator menawarkan kepada peserta didik siapa yang ingin presentasi terlebih dahulu di tanggal 10 April nanti. Beberapa anak mengangkat tangannya, ada 4 peserta didik yang sudah siap untuk presentasi tanggal 10 di hadapan teman-teman sekelas dan para orang tua. Empat peserta didik yang sudah ditulis namanya di papan tulis, mereka berkumpul bersama mbak Tyas untuk diskusi persiapan presentasi dan koreksi serta penyempurnaan laporan yang akan digunakan untuk presentasi pada tanggal 10 April 2019 nanti. Peserta didik yang lain melanjutkan mengetik laporan riset masing-masing untuk presentasi. Ada beberapa peserta didik yang bermain dan tidak menulis. Fasilitator mendampingi peserta didik yang mengetik laporan sehingga peserta didik yang tidak menulis tidak terkondisikan. Mereka berlarian di kelas dan bermain pesawat-pesawat. Pukul 10.00 WIB waktunya snack, jadwal ambil snack yaitu Semesta. Peserta didik yang lain cuci tangan sambil menunggu Semesta mengambil snack. Doa snack dipimpin oleh Razin, selesai snack peserta didik istirahat sampai jam 11.00 WIB.

Jam kedua yaitu kelas fasilitator teman sebaya, hari ini giliran Ayoub yang menjadi fasilitator teman sebaya. Ayoub sebagai fasilitator mengajak teman-temannya untuk belajar geografi yaitu belajar peta Indonesia. Hal ini berkaitan dengan riset semester satu tentang peta dan indikator semester 2 yaitu tentang pemerintahan. Ayoub membawa stiker dinding peta dunia, kemudian dia menyiapkan satu lembar kertas putih digunakan untuk menempelkan/menyusun peta dunia sesuai dengan urutannya. Peserta didik sangat antusias untuk menempel, sebelum menempel peta-peta yang masih acak peserta didik melihat peta dunia yang ada di kelas terlebih dahulu untuk mengetahui penyusunan peta dunia yang benar. Mbak Fian mendampingi peserta didik, sedangkan mbak Tyas menulis buku harian peserta didik. Peserta didik menyusun peta bergantian, namun keadaan tidak kondusif. Setelah menempel peserta didik berhamburan keluar kelas, ada yang bermain di dalam

kelas. Fasilitator sudah berusaha untuk menegur dan mengajak peserta didik untuk kembali ke kegiatan fasilitator teman sebaya. Namun hal itu tidak terlalu berhasil, karena peserta didik tidak begitu suka dengan peta dunia. Masalah peta memang dunia Ayoub, dia sangat antusias sekali dengan peta. Ayoub pandai menggambar peta intah itu peta Indonesia maupun peta dunia, dia sangat menguasai sekali. Tapi tidak dengan peserta didik yang lain, mereka tidak begitu menyukai dunia peta. Kelas fasilitator teman sebaya berakhir pukul 12.00 WIB, saatnya makan siang. Setelah makan siang dan peserta didik keluar dari kelas, fasilitator kelas 4 berdiskusi untuk pembelajaran esok hari.

Nitiprayan, 25 Maret 2019

Fasilitator Kelas 4  <u>Amanah Oktaviandari, S.Pd</u>	Observer  <u>Deby Indriani Rahmawan</u> NIM. 17204080037
--	---

Mengetahui
Ketua PKBM


Yudhistira Aridayan, S.S
 Sanggar Anak Alam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5

Data Peserta Didik Kelas 2 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

No.	Nama Peserta Didik	Nama Panggilan
1.	Bara Cora Classica	Bara
2.	Latu Clorot Obor	Latu
3.	Herbert Franklin Bumi Nusantara	Franklin
4.	Helena Lendra Ariendra Satwika	Arien
5.	Binar Payoda	Yoda
6.	Devdan Mahatma Nararya	Devdan
7.	Adhyatma Lam Hasea Hutagaol	Atma
8.	Prameswaratungga	Prames
9.	Latisha Berly Azaila	Sasha
10.	Aulia Nuha Assy'ra	Cia
11.	Bara Karuna Omar	Baba
12.	Deogratias Ilumi Lenang	Mile
13.	Raisa Farizza Wardhana	Izza
14.	Norbertus Cesar Junlawe	Obel
15.	Marco Satriani Hadi Santosa	Marco
16.	Aletheia Bestari Chrisantyani	Thea
17.	Wahyu Samodro Aji Taiyo Kobayashi	Samo

Data Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

No.	Nama Peserta Didik	Nama Panggilan
1.	Mochammad Ikhlusal Amal	Aak
2.	Razin Risnata Kapindho	Razin
3.	Naraya Putri Wiyana	Putri
4.	Joaquin Willys Ugahari	Jo
5.	Muhamad Farel Ramadhan Alfarisi	Farel
6.	Tattoo Bahasa Budaya	Tato
7.	Ranu Wira Sakti	Ranu
8.	Bilal Langit Ramadhan	Bilal
9.	Seana Clarissa Ayu Ferdinandus	Seana
10.	Derrida Hafiz Hanafi	Hafiz
11.	Teatra Insan Semesta	Mesta
12.	Gigelion	Leon
13.	Febe Anneke	Febe
14.	Ayoub Keanra Islamey	Ayoub
15.	Mayzza Lathfa Azzahra	Mayzza

Lampiran 6

**Data Fasilitator Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam
(SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta**

No.	Nama Fasilitator	Fasilitator Kelas	Pendidikan Terakhir
1.	Rosmery Yanty Calvin, S.T.	Kelas 1	Sarjana (S1)
2.	Fina Halwa	Kelas 1	Mahasiswa S1
3.	Elga Surya Andika, S.T.P.	Kelas 1	Mahasiswa S2
4.	Windarki Rahayu, S.E	Kelas 2	Sarjana (S1)
5.	Francisca Mega Berlian, S.Pd	Kelas 2	Mahasiswa S2
6.	Edwin Widiyanto	Kelas 2	Mahasiswa S1
7.	Setyadi Agung Sandono, S.Pd	Kelas 3	Sarjana (S1)
8.	Elisabeth Laksmi Puspitasari, A.Md	Kelas 3	Diploma (D3)
9.	Krido Bramantyo, S.Sn	Kelas 3	Sarjana (S1)
10.	Karunianingtyas Rejeki, M.A	Kelas 4	Magister (S2)
11.	Amanah Oktaviandari, S.Pd	Kelas 4	Sarjana (S1)
12.	Ammarsila Mahardika Hutama	Kelas 4	Mahasiswa S1
13.	Patricia Liana Cahyaningtyas	Kelas 4	Mahasiswa S1
14.	Tri Wahyuningsih	Kelas 5	Mahasiswa S1
15.	Ichsan Mubaedi, M.A	Kelas 5	Magister (S2)
16.	Tini	Kelas 5	Sarjana (S1)
17.	Erwin Yanuaris, S.P	Kelas 6	Sarjana (S1)
18.	Oktina Nur Reni, S.T	Kelas 6	Mahasiswa S2
19.	Ubaidillah Fatawi	Kelas 6	Mahasiswa S1

Lampiran 7

Catatan Harian Fasilitator Kelas 2 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Petualangan Mengamati Jamur di Sekolah dan Rumah

1. Anak mengenal berbagai jenis, tempat tumbuh (lingkungan)
2. Mengetahui karakter dan tekstur jamur
3. Diskusi bersama anak tentang hasil pengamatan
Bahwa Jamur ada yang tumbuh di lingkungan sekitar (liar)
dan ada yang di budidaya

No	Nama	Tempat Menemukan Jamur
1	Bara	Di bebatuan berlumut dan di tanah
2	Latu	Di beteng, Di bata berlumut, di bawah tangki air, di batang kayu mati, dan di bawah pohon kelapa
3	Franklin	Di pohon mangga mati
4	Arien	Di kotoran dekat kandang ayam
5	Yoda	Di sela-sela batu belakang rumah dan di pohon yang sudah mati
6	Devdan	
7	Atma	Di kayu pohon mangga
8	Prames	Di tanah depan rumah
9	Sasha	Di pohon mati
10	Cia	Di tanah lembab, di pohon tumbang, dan di dekat kandang kucing
11	Baba	
12	Mile	Di nasi
13	Izza	Di batu berlumut
14	Obel	Di kulkas
15	Marco	Di dekat kandang pitik, Di bawah pohon sukun, Di bawah pohon mangga, dan di batu bata
16	Theia	Di pohon tumbang, di tanah yang banyak ranting dan daun
17	Samo	Di tanah basah
No	Nama	Keaktifan dan Keterlibatan
1	Bara	Bara mau mengikuti petualangan jamur.
2	Latu	Saat mencari jamur, Latu cukup aktif. Dia menemukan beberapa jamur saat petualangan.

3	Franklin	Franklin mau mengikuti kegiatan petualangan jamur.
4	Arien	Arien antusias selama melakukan petualangan jamur.
5	Yoda	Yoda mau mengikuti petualangan jamur bersama temannya.
6	Devdan	Devdan mau mengikuti petualangan jamur bersama temannya.
7	Atma	Atma antusias mengikuti petualangan jamur.
8	Prames	Prames mau mengikuti petualangan jamur bersama temannya.
9	Sasha	Sasha antusias mengikuti petualangan jamur.
10	Cia	Cia antusias mengikuti petualangan jamur.
11	Baba	Tidak Masuk Sekolah
12	Mile	Mile antusias mengikuti petualangan jamur.
13	Izza	Izza antusias mengikuti petualangan jamur.
14	Obel	Tidak Masuk Sekolah
15	Marco	Marco mau mengikuti petualangan jamur walau sempat pergi menghilang.
16	Theia	Tidak Masuk Sekolah
17	Samo	Tidak Masuk Sekolah

Diskusi Bersama Orang Tua (Selasa, 22 Januari 2019)

1. Rencana sumber belajar (Riset)
2. Kunjungan ketempat budidaya jamur
3. Home Visit
4. Class Visit
5. Kerjasama yang akan dilakukan bersama

Pelaksanaan (Tgl. 29 Januari 2019) ke KUB Deswita Daya Gamol

1. Belajar tentang bahan dan proses pembuatan Baglog
2. Mengamati kumbung (rumah) jamur
 - Intensitas Cahaya (Gelap/Terang)
 - Kelembaban
 - Tingkat kadar air (basah/kering)
 - Cara memetik Jamur
 - Cara penyiraman
3. Merasakan hasil olahan jamur (sate, tongseng, bakso, nugget, rending, sop, krupuk, tahu bakso)

No	Nama	Keaktifan dan Keterlibatan
1	Bara	Bara aktif mengikuti kegiatan walau kurang memahami yang dipelajari.
2	Latu	Latu mau mengikuti kegiatan walau sedikit membelot karena ingin jajan minuman botol.
3	Franklin	Franklin antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
4	Arien	Arien antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
5	Yoda	Yoda mau mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur walau terkadang kehilangan fokus.
6	Devdan	Devdan semangat mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
7	Atma	Atma semangat mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
8	Prames	Prames mau mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur walau sering diingatkan untuk fokus.
9	Sasha	Sasha semangat mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
10	Cia	Cia antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
11	Baba	Baba perhatian dengan kegiatan bersama di kebun jamur.
12	Mile	Mile antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
13	Izza	Izza antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
14	Obel	Obel semangat mengikuti kegiatan bersama di kebun

		jamur.
15	Marco	Marco mau mengikuti dan memahami kegiatan bersama di kebun jamur.
16	Theia	Theia antusias mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.
17	Samo	Samo mau mengikuti kegiatan bersama di kebun jamur.

Pencarian Data di Petani Jamur

1. Bahan pembuatan Baglog
2. Proses pembuatan Baglog
3. Pengamatan tempat tumbuh dan cara memanen
4. Cara pemeliharaan jamur (Penyiraman)
5. Merasakan hasil olahan jamur

Pencarian Data di Sekolah

1. Mempersiapkan tempat
 - Mencari tempat/lokasi yang cocok
 - Menata baglog ketempatnya (rak)

2. Pelaksanaan

- Menyirami baglog

Senin	Selasa	Rabu	Kamis
Cia	Izza	Arien	Baba
Yoda	Bara	Mile	Atma
Marco	Prames	Obel	Sasha
Samo	Devdan	Franklin	Latu

- Menghitung jumlah semua baglog
Mengasah keterampilan berhitung dan ketelitian.
- Pengenalan menghitung puluhan dengan cara penambahan bersusun

No	Nama	Keaktifan dan Keterlibatan
1	Bara	Masih butuh bantuan dan mudah kehilangan fokus.
2	Latu	Mau mengikuti dan sempat mengajak Samo belajar berhitung.
3	Franklin	Terampil dan bisa mengatur waktu.
4	Arien	Telaten dalam mengerjakan dan berlatih.
5	Yoda	Mau mengerjakan walau sempat kehilangan fokus.

6	Devdan	Mampu mengerjakan walau harus diingatkan.
7	Atma	Mau dan bisa menghitung dengan pemberian contoh diawal.
8	Prames	Mampu tapi harus diingatkan berkali-kali agar fokus.
9	Sasha	Telaten dalam mengerjakan dan berlatih.
10	Cia	Telaten dalam mengerjakan dan berlatih.
11	Baba	Cekatan, mandiri dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.
12	Mile	Mau berusaha mengerjakan dan bertanggungjawab terhadap tugasnya.
13	Izza	Telaten dalam mengerjakan dan berlatih.
14	Obel	Mau mengerjakan jika ada pendampingan khusus.
15	Marco	Memahami apa yang dikerjakan hanya belum mau melakukannya.
16	Theia	Terampil dan cepat dalam menyelesaikan.
17	Samo	Mau melakukan tugas pertama kalinya.

- Pengenalan nilai tempat puluhan dan ratusan
- Pengenalan nilai ukuran berat dengan menimbang jamur hasil panen
- Pengenalan nilai uang dengan menjual jamur hasil panen

Buku Catatan Harian Peserta Didik Kelas 4

HAZEL/16	RABIN	BILAL	MAYAZA	LEON
Selasa, 22 Januari 2019	- Menulis rancangan riset bersama mbak Tyas. - Riset tentang pengolahan hasil panen jamur di kelas. - Pada kelas fasilitator dan siswa, Rabin terlihat aktif dalam membuat alat musik dari benda. - Rabin membantu temannya yang sedang mengerjakan.	- Menulis rancangan riset bersama mbak Tyas. - Bilal mampu mengidentifikasi yang ditanyakan kepada sumber. - Pada kelas fasilitator dan siswa, Bilal terlihat aktif berpartisipasi dalam membuat alat musik dari benda.	- Menulis rancangan riset bersama mbak Tyas. - Mayaza membantu teman yang bertanya yang akan diteliti. - Mayaza terlihat aktif dan berpartisipasi dalam membuat alat musik dari benda.	- Menulis rancangan riset bersama mbak Tyas. - Leon mampu mengidentifikasi pertanyaan yang akan diteliti. - Pada kelas fasilitator dan siswa, Leon terlihat aktif berpartisipasi dalam membuat alat musik dari benda.
Rabu, 23 Januari 2019	- Menulis tahapan riset dan contoh di papan bersama mbak Irida. - Meminta (mendengarkan) legenda / cerita Rakyat.	- Menulis tahapan riset dan contoh di papan bersama dengan temannya. - Meminta (mendengarkan) cerita Rakyat.	- Menulis tahapan riset dan contoh di papan bersama dengan temannya. - Meminta (mendengarkan) cerita Rakyat.	- Menulis tahapan riset dan contoh di papan bersama dengan temannya. - Meminta (mendengarkan) cerita Rakyat.

Lampiran 8

Penilaian/Rapot Peserta Didik Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Nama : GIGA LEON (Leon)

Kelas : 4

Semester : 1

Tahun Ajaran : 2018/2019

CATATAN PROSES BELAJAR ANAK BERDASARKAN RISET SEMESTER I

Catatan berisi data-data siswa terkait dengan ketertarikan, keaktifan, konsistensi, respon, kreativitas, inisiatif, ekspresi dan ketekunan selama mengikuti proses riset yang terbagi dalam empat tahapan riset yaitu tahap perencanaan, tahap pencarian data, tahap olah data, dan tahap workshop. Pada tahapan olah data ditambahkan aspek pemahaman dan kemampuan siswa pada saat melakukan pengolahan data. Pada tahap workshop ditambahkan aspek ketuntasan, kecepatan, ketelitian, dan kecenderungan dalam menyelesaikan tugas.

TAHAP PERENCANAAN

Pada semester ini anak-anak melakukan riset bersama dengan tema “Membuat Peta Wilayah RT.04 Nitiprayan”. Sebelum membuat peta wilayah RT, anak-anak terlebih dahulu memulai dengan mengenali dan memetakan lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk mempersiapkan anak-anak untuk menyelesaikan tantangan dengan wilayah yang lebih luas. Pada tahap perencanaan ini anak-anak berdiskusi dalam kelompok besar bersama dengan fasilitator. Dalam diskusi tersebut anak-anak berdiskusi untuk menentukan pembagian kelompok, fasilitator pendamping, narasumber, melakukan wawancara dengan narasumber terkait dengan perijinan dan batas wilayah, mencari tahu alat dan bahan, cara membuat, dan menentukan waktu pelaksanaan riset.

Leon memiliki modal yang kuat untuk melakukan riset pemetaan ini. Kecerdasan visual dan spasialnya sangat bagus, tampak pada tahap persiapan menggambar peta sekolah (Salam), Leon tidak mengalami

kesulitan yang berarti. Ia memiliki perspektif visual spasial yang berbeda dengan teman-temannya terlihat dari hasil gambarnya yang menggunakan teknik pengambilan gambar “*eagle eye*”, dengan menunjukkan gambar yang seakan-akan terlihat dari atas.

Leon mampu mengikuti diskusi terkait perencanaan riset dengan baik, walaupun tak jarang ia tampak kurang fokus ketika diskusi berlangsung. Leon cukup tertarik dengan tema riset bersama ini, hanya saja dia tidak menunjukkan keaktifan berpendapat saat proses diskusi. Ia kurang responsif dalam menanggapi umpan balik diskusi dari fasilitator karena saat berdiskusi, Leon melakukan aktivitas lain seperti membaca buku atau menggambar. Pada tahap perencanaan ini Leon belum menunjukkan kreativitas dan inisiatifnya.

TAHAP PENCARIAN DATA

Tahap pencarian data merupakan tahap di mana anak-anak melakukan kegiatan yang telah direncanakan pada tahap awal. Mulai dari melakukan wawancara dengan narasumber, mencatat hasil wawancara, melakukan perjalanan sesuai petunjuk narasumber, hingga menggambarkan peta wilayah RT. 04 sesuai dengan apa yang dilihat selama melakukan perjalanan secara bertahap. Pada tahap ini anak-anak bekerja individu, meskipun dalam melakukan perjalanan mereka berada dalam kelompok-kelompok kecil dengan didampingi satu fasilitator. Masing-masing anak menggambar peta wilayah dengan media kertas berukuran 20 cm x 30 cm.

Leon tidak terlibat langsung saat melakukan wawancara dengan narasumber, tetapi ia cukup menyimak hasil wawancara yang dilakukan teman-temannya. Tampak pada saat mengawali menggambar peta wilayah RT 04, ia mengetahui batas wilayah seperti yang disebutkan narasumber. Ia tidak mengalami kesulitan saat memulai menggambar. Leon menunjukkan kemandirian belajarnya saat proses menggambar peta ini, hampir tanpa pendampingan dari fasilitator.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh Leon sangat detail, terlihat dari gambar peta yang dihasilkannya. Ia menggambar dengan sangat komplit tempat-tempat yang ditemui, jalan, gang-gang, bahkan gang kecil yang sering luput dari pengamatan teman-teman lain. Meskipun pencarian data ini memerlukan waktu yang lama, akan tetapi Leon cukup konsisten dan tekun dalam menjalani tahap demi tahapnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil gambarnya yang dari waktu ke waktu menunjukkan progres sampai dengan selesainya. Konsistensi dan ketekunan ini mungkin dipengaruhi oleh minatnya yang tinggi dalam bidang menggambar.

Leon bersedia menuliskan proses riset yang dilakukan dalam bentuk jurnal sederhana, namun hasil tulisannya belum runtut. Catatan Leon mengenai proses-proses cukup lengkap, tetapi tidak urut, cenderung acak dan keterangan waktunya melompat-lompat. Kalimat yang dihasilkan belum memenuhi struktur kalimat yang baku.

TAHAP OLAH DATA

Tahap olah data merupakan tahap di mana anak-anak mencermati bersama data yang dihasilkan dari praktik yang telah dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Data yang muncul ini menjadi bahan belajar bersama di kelas. Gambar yang dihasilkan dari tahap pencarian data masih berupa potongan-potongan peta yang tidak utuh, tersebar di beberapa lembar kertas. Anak-anak mengolah bagaimana caranya agar gambar yang telah mereka buat menjadi gambar peta wilayah yang utuh. Media yang digunakan adalah media kertas yang lebih besar. Anak-anak melakukan pengukuran untuk menentukan perbandingan gambar, membuat simbol-simbol untuk memudahkan membaca peta, serta menambahkan arah mata angin untuk memperjelas peta. Dalam tahap olah data ini anak-anak juga mengelompokkan tempat-tempat yang mereka temui ke dalam tempat usaha, tempat masyarakat, dan sanggar-sanggar seni.

Leon mengerjakan tahap olah data ini dalam kelompok kecil bersama Farel, Febe, Putri, dan Seana. Leon tidak mengalami kesulitan yang berarti ketika harus dalam menuangkan gambar peta yang terpotong-potong menjadi satu peta yang utuh. Secara individu ia mampu memahami dan kemudian merangkai peta tersebut. Dalam kelompok, Leon memberikan kontribusinya untuk menyelesaikan tugas bersama, terutama untuk tugas-tugas menggambar bangunan rumah. Leon mengalami kesulitan dalam menjalin kerjasama. Beberapa kali Leon terlibat dalam konflik beda pendapat di kelompok. Leon cenderung mengerjakan tugas kelompok sesuai dengan keinginan dan pikirannya, tanpa terlebih dulu meminta pendapat temannya.

Pada tahap ini, Leon menunjukkan kemampuannya dalam memahami perbandingan panjang gambar yang didapat dari melakukan pengukuran bersama. Ia juga mampu membuat simbol-simbol yang merupakan cikal bakal legenda dalam peta. Leon belum mampu memahami arah mata angin yang juga menjadi topik utama pembahasan dalam peta. Namun begitu ia mampu mengelompokkan tempat-tempat yang ditemui ke dalam kelompok tempat usaha, tempat masyarakat, dan sanggar-sanggar seni.

TAHAP WORKSHOP

Tahap workshop merupakan tahap di mana anak-anak menceritakan kembali proses yang dijalannya dalam sebuah presentasi di hadapan teman-teman, orangtua murid, dan fasilitator. Proses ini dimulai dari mempersiapkan bahan presentasi di dalam kelompok. Anak-anak memeriksa kelengkapan data dan dokumen penunjang yang akan digunakan dalam presentasi. Mereka membuat urutan langkah-langkah presentasi yang dituangkan dalam bentuk *powerpoint*. Presentasi dilakukan bersama dalam kelompok, setiap anak mendapat kesempatan untuk menceritakan proses belajarnya terkait riset bersama ini.

Leon memiliki kemampuan yang cukup baik selama mengikuti tahapan-tahapan riset. Ia juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami serta menguasai pengetahuan baru, meskipun ada beberapa pengetahuan yang belum dipahaminya seperti tentang arah mata angin. Leon mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh fasilitator dengan tepat waktu, meskipun hasilnya belum maksimal terutama yang berkaitan dengan tulisan.

Pada saat mempresentasikan proses riset bersama teman-teman kelompoknya, Leon tampil dan bercerita dengan sangat percaya diri. Intonasi cukup jelas, volume suara cukup keras. Dengan panduan poin-poin yang tertampil pada *powerpoint*, Leon dapat menceritakan secara runtut proses risetnya. Leon juga mampu dan sangat percaya diri menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh *audience* seputar risetnya, seperti tentang apa saja kendala yang ditemui selama melakukan riset, apa yang disukainya, dan apa manfaatnya.

CATATAN SIKAP SISWA SELAMA MENGIKUTI PROSES BELAJAR SEMESTER I

Catatan berisi data-data siswa terkait dengan sikap anak selama mengikuti proses belajar. Aspek yang dicatat meliputi : *performance*, kerjasama, solidaritas, empati, dan tanggung jawab.

Performance
Kerjasama
Solidaritas
Empati
Tanggung jawab

CATATAN KEMAMPUAN OLAH TUBUH SISWA SELAM MENGIKUTI PROSES BELAJAR SEMESTER I

Catatan berisi data-data siswa terkait dengan kemampuan siswa dalam hal mengolah tubuhnya selama mengikuti proses belajar. Aspek yang dicatat meliputi gerak motorik kasar dan gerak motorik halus.

Leon memiliki kemampuan gerak motorik kasar dan keseimbangan tubuh yang sangat baik. Koordinasi gerak anggota tubuhnya terlihat sangat baik saat ia melakukan kegiatan yang memerlukan aktivitas fisik seperti berenang, pencak silat, atau bermain. Leon juga memiliki kemampuan yang baik dalam gerak motorik halus, yang tampak pada aktivitasnya saat menulis, menggambar, dan membuat prakarya. Meskipun dalam menulis, Leon masih membutuhkan banyak latihan.

MINAT DAN BAKAT		
Leon menyukai musik ritmis, menggambar		
PRESENSI		
Sakit : hari	Ijin : hari	Tanpa keterangan : hari
USULAN PENINGKATAN PEMBELAJARAN UNTUK SEMESTER BERIKUTNYA		

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Fasilitator

Karunianingtyas. R

Ananah Oktaviandari

Ammarsila M.H

Telah dibaca

Orang Tua

Nama : LEON LANGIT RAMADHAN (Leon)
 Kelas : 4
 Semester : 1 / 2018-2019

ASPEK PEMBELAJARAN		SKALA PENILAIAN	SKALA USAHA
BAHASA INDONESIA / MEMBACA DAN MENULIS			
	Mampu mengenal dan membuat jenis – jenis teks : jurnal harian, surat, puisi, naskah	M	3
	Mampu menyusun kalimat lengkap berstruktur SPOK	M	3
	Mampu berargumentasi atau berpendapat	M	3
	Mampu mendiskripsikan dan menarasikan gagasan	M	3
MATEMATIKA DAN BERHITUNG			
	Mampu menggunakan bilangan hingga ribuan: mengenal, menulis, membaca nilai tempat, membandingkan dan mengurutkan	M	3
	Mampu mengerjakan hitungan penjumlahan dan pengurangan	M	3
	Mampu mengerjakan hitungan perkalian dan pembagian	M	3
	Memahami ukuran panjang	M	3
	Memahami dasar perbandingan ukuran	M	3
KONTEKS ILMU ALAM			
	Memahami siklus yang terjadi pada alam	M	3
	Mampu melakukan pemilahan sampah	M	3
KONTEKS ILMU SOSIAL			
	Mampu mengidentifikasi arah mata angin	M	3
	Memahami peta geografis dan peta lingkungan	M	3
	Memahami fungsi dan mampu membuat legenda	M	3
	Memahami hirarki pembagian wilayah suatu daerah	M	3
	Mampu bekerja sama saat melakukan kegiatan	T	3
	Mampu membuat dan menjalankan kesepakatan bersama	T	3
	Bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain	T	3

Yogyakarta, 14 Desember 2018

Fasilitator

Telah dibaca

Orang tua,

(Karunianingtyas R.) (Amanah Oktaviandari) (Amarsila) ()

Lampiran 9**Rencana Pembelajaran Bulan Januari 2019 Kelas 2 SD****Sanggar Anak Alam (SALAM)**

Hari, Tanggal	Sesi	Agenda
Senin, 07 Januari 2019	1	Kerja Bakti Kelas
	2	Membuat Karya untuk Hiasan Kelas
Selasa, 08 Januari 2019	1	Cerita Liburan
	2	Kelas Musik
Rabu, 09 Januari 2019	1	Membuat Jadwal Baru
	2	Membuat Kesepakatan Kelas Baru
Kamis, 10 Januari 2019	1	Petualangan Pagi
	2	Menggambar Cerita Petualangan Pagi
Jumat, 11 Januari 2019	1	Kegiatan Bersama
	2	Kegiatan Bersama
Senin, 14 Januari 2019	1	Cerita Liburan
	2	Diskusi Tema Riset Bersama Anak-Anak
Selasa, 15 Januari 2019	1	Menentukan Pilihan Tema Riset
	2	Kelas Musik
Rabu, 16 Januari 2019	1	Diskusi Kebutuhan Riset
	2	Mencatat Hasil Diskusi Kebutuhan Riset
Kamis, 17 Januari 2019	1	Petualangan Observasi Tempat Riset
	2	Menentukan Pilihan Tempat Riset
Jumat, 18 Januari 2019	1	Kegiatan Bersama
	2	Kegiatan Bersama
Senin, 21 Januari 2019	1	Cerita Liburan
	2	Membuat Undangan Pertemuan Orang Tua
Selasa, 22 Januari 2019	1	Kerja Bakti Kelas Untuk Pertemuan Orang Tua
	2	Kelas Musik
Rabu, 23 Januari 2019	1	Diskusi Hasil Pertemuan Orang Tua dengan Anak
	2	Mencatat Hasil Diskusi
Kamis, 24 Januari 2019	1	Diskusi Persiapan Observasi
	2	Game Bersama
Jumat, 25 Januari 2019	1	Kegiatan Bersama
	2	Kegiatan Bersama
Minggu ke-5		
Senin, 28 Januari 2019	1	Observasi Bersama
	2	Observasi Bersama
Selasa, 29 Januari 2019	1	Menulis Hasil Observasi
	2	Kelas Musik
Rabu, 30 Januari 2019	1	Cerita Liburan
	2	Membahas Biaya Kebutuhan Riset
Kamis, 31 Januari 2019	1	Mempersiapkan Tabel Kegiatan Riset

Perencanaan Pembelajaran kelas 2 Bulan Maret 2019 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM)

Hari, Tanggal	Sesi	Agenda
Minggu 1		
Jumat, 1 Maret 2019	1	Renang.
	2	Renang.
Senin, 4 Maret 2019	1	Home visit ke rumah Cia membuat pembatas buku
	2	
Selasa, 5 Maret 2019	1	Diskusi menjaga lingkungan dari jentik-jentik nyamuk
	2	Membersihkan tempat hidroponik dari jentik-jentik nyamuk
Rabu, 6 Maret 2019	1	Membuat Kaos Tie Dye.
	2	Membuat Kaos Tie Dye.
Kamis, 7 Maret 2019		Libur Nyepi
Jumat, 8 Maret 2019	1	Persiapan Pasar Ekspresi #14.
	2	Persiapan Pasar Ekspresi #14.
Sabtu, 9 Maret 2019	1	Pasar Ekspresi.
	2	
Minggu 2		
Senin, 11 Maret 2019	1	Diskusi praktek memasak jamur
	2	Panen jamur
Selasa, 12 Maret 2019	1	Memasak jamur crispy
	2	Menjual jamur ke warung Bunda
Rabu, 13 Maret 2019	1	Mengingat dan menulis alat dan bahan memasak jamur crispy
	2	Membuat bangunan dari balon
Kamis, 14 Maret 2019	1	Membaca buku cerita
	2	Kerja bakti membersihkan tempat jamur dan taman
Jumat, 15 Maret 2019	1	Kepanduan.
	2	Kepanduan.
Minggu 3		
Senin, 18 Maret 2019	1	Panen, Menimbang, dan Melakukan Transaksi Jual ke TA dan KB.
	2	Bermain Lego dan belajar kerjasama.
Selasa, 19 Maret 2019	1	Yoga Ketawa dan Membahas Peristiwa Bara dan Banjir di Imogiri.
	2	Panen, Menimbang, Transaksi Jual, dan Kelas Musik.
Rabu, 20 Maret 2019	1	Membahas buku cerita kesayangan dan menceritakan Isinya.
	2	Belajar Menjaga Lingkungan dan Mengenal

		Nilai Jual Sampah.
Kamis, 21 Maret 2019	1	Membuat Tabel Catatan Perkembangan Riset Jamur.
	2	Mengolah Data.
Jumat, 22 Maret 2019	1	Pencak Silat
	2	Pencak Silat
Minggu 4		
Senin, 25 Maret 2019	1	Mengolah dan Mencatat Data Perkembangan Jamur.
	2	Panen, Menimbang, dan Transaksi Jual.
Selasa, 26 Maret 2019	1	Review Belajar Jamur dengan TTS.
	2	Kelas Musik.
Rabu, 27 Maret 2019	1	Penambahan dan Pengurangan Bersusun dengan Cerita.
	2	Perawatan Kebun Mini Jamur.
Kamis, 28 Maret 2019	1	Pra Karya.
	2	Perawatan Kebun Mini Jamur.
Jumat, 29 Maret 2019	1	Renang.
	2	Renang.

Fasilitator

Windarki Rahayu, S.E

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rencana Belajar Kelas 4 Semester 2 Bulan Januari 2019
Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Senin 7 Januari 2019	Selasa 8 Januari 2019	Rabu 9 Januari 2019	Kamis 10 Januari 2019	Jumat 11 Januari 2019
- Kegiatan bersama awal semester - Piket dan pindah kelas - Review Kesepakatan - Diskusi game pagi	- Menulis hasil review kesepakatan - Fasilitator persiapan untuk pertemuan orang tua	- Tujuan bersama untuk bersama - Evaluasi dan coding riset semester 1	- Coding - Penggalan minat tua - Pertemuan orang	Kerja bakti bersih sekolah
Senin 14 Januari 2019	Selasa 15 Januari 2019	Rabu 16 Januari 2019	Kamis 17 Januari 2019	Jumat 18 Januari 2019
- Coding - Penggalan minat	- Observasi - Penggalan minat - Merencanakan tema peranak	Merencanakan tema peranak	Menuliskan judul dan alasan memilih riset	Pencak silat
Senin 21 Januari 2019	Selasa 22 Januari 2019	Rabu 23 Januari 2019	Kamis 24 Januari 2019	Jumat 25 Januari 2019
Pasar Senin Legi	Menyusun perencanaan (Tahap 5W 1H)	Menyusun perencanaan (Tahap 5W 1H)	Menyusun perencanaan (Tahap 5W 1H)	Renang
Senin 28 Januari 2019	Selasa 29 Januari 2019	Rabu 30 Januari 2019	Kamis 31 Januari 2019	-
Membuat target belajar dan jadwal individu	Membuat target belajar dan jadwal individu	Presentasi tentang perencanaan	Presentasi tentang perencanaan	-

Perencanaan Bulan Februari 2019

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat 1 Februari 2019
-	-	-	-	• Kepanduan
Senin 4 Februari 2019	Selasa 5 Februari 2019	Rabu 6 Februari 2019	Kamis 7 Februari 2019	Jumat 8 Februari 2019
• Libur menyambut tahun baru Imlek	• Libur tahun baru imlek	• Merespon imlek • Kelas peran (membaca naskah fabel)	• Cek progress riset per anak. • Follow up (menghubungi orang tua) • Kelas musik	• Pencak silat
Senin 11 Februari 2019	Selasa 12 Februari 2019	Rabu 13 Februari 2019	Kamis 14 Februari 2019	Jumat 15 Februari 2019
• Cek progress riset dan olah data. • Menonton video cerita rakyat	• Diskusi video cerita rakyat (alur cerita) • Olah data riset Leon (data angka) • Fasilitator teman sebaya	• Review riset individu naskah • Menceremati naskah fabel : induk ayam yang cerdik	• Olah data riset Febe dan Hafiz (berhitung) • Kelas musik	• Renang
Senin 18 Februari 2019	Selasa 19 Februari 2019	Rabu 20 Februari 2019	Kamis 21 Februari 2019	Jumat 22 Februari 2019
• Follow up/chek progress riset individu • Menonton video	• Olah data, belajar dari riset Leon • Fasilitator teman sebaya.	• Olah data belajar dari riset mie ayam (mind map) • Membaca naskah fabel	• Melengkapi mind map riset mie ayam • Diskusi persiapan Pasar Ekspresi • Kelas musik	• Kepanduan (belajar dari dokter kecil Hafiz, Febe, Tatto dan Mayzza
Senin 25 Februari 2019	Selasa 26 Februari 2019	Rabu 27 Februari 2019	Kamis 28 Februari 2019	Jumat
• Pasar "Pangan Sehat" Legi	• Diskusi Sumber Daya Alam (peristiwa Pasar Senin Legi) • Membuat sup buah bersama kak Fian	• Diskusi SDA yang bisa diperbarui dan yang tidak bisa diperbarui • Olah naskah peran	• Melengkapi naskah peran • Latihan peran • Kelas musik dan Ulang tahun pak Totok	-

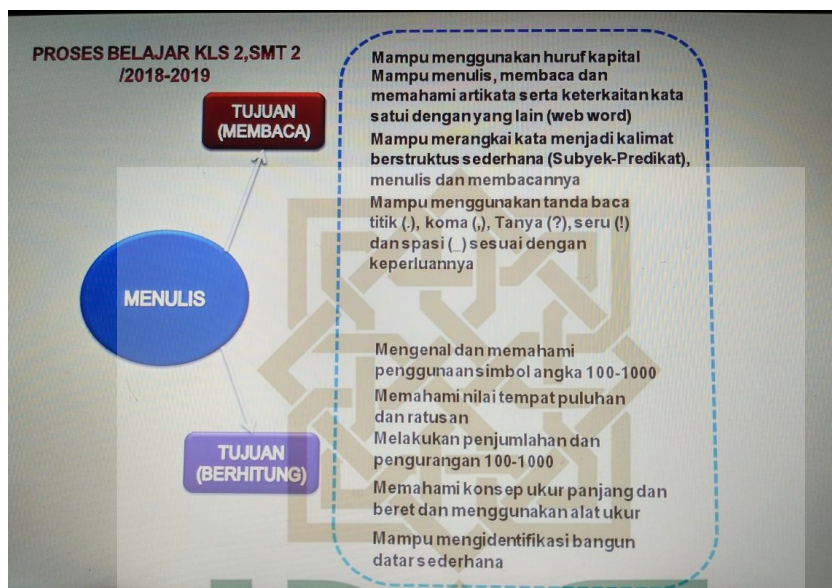
Perencanaan Bulan Maret 2019

Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
-	-	-	-	1 Maret 2019
Senin 4 Maret 2019 • Belajar bersama dari riset Bilal, Ranu dan Semesta • Melengkapi naskah drama	Selasa 5 Maret 2019 • Latihan drama	Rabu 6 Maret 2019 • Latihan drama	Kamis 7 Maret 2019 • Libur Nyepe	Jumat 8 Maret 2019 • Kerja bakti persiapan Pasar Ekspresi
Senin 11 Maret 2019 • Olah data dari data riset masing-masing anak	Selasa 12 Maret 2019 • Cek progres riset masing-masing anak • Melanjutkan sesuai dengan tahapan riset masing-masing	Rabu 13 Maret 2019 • Cek progress riset dan melanjutkan. • Beberapa mulai mengetik laporan	Kamis 14 Maret 2019 • Cek progress riset dan melanjutkan. • Beberapa mulai mengetik laporan • Kelas musik	Jumat 15 Maret 2019 • Renang
Senin 18 Maret 2019 • Cek progres riset • Melanjutkan sesuai tahapan masing-masing	Selasa 19 Maret 2019 • Cek progres riset • Melanjutkan sesuai tahapan masing-masing	Rabu 20 Maret 2019 • Minitrip (home visit) ke Madukismo bersama keluarga Farel	Kamis 21 Maret 2019 • Review kunjungan minitrip • Review kesepakatan bermain • Kelas musik	Jumat 22 Maret 2019 • Kepanduan
Senin 25 Maret 2019 • Cerita liburan • Diskusi kelas fasilitator teman sebaya	Selasa 26 Maret 2019 • Melanjutkan proses riset • Menentukan jadwal presentasi • Kelas fasilitator teman sebaya	Rabu 27 Maret 2019 • Yoga ketawa • Melanjutkan proses riset	Kamis 28 Maret 2019 • Melanjutkan proses riset • Kelas musik	Jumat 29 Maret 2019 • Pencak Silat

Fasilitator

Karunianingtyas R.

Tujuan atau Capaian Pembelajaran



Konteks kelas 2, smt 2

- Kebiasaan sehari-hari di rumah & sekolah (kaitannya dengan membangun tanggung jawab pribadi & kelompok) → membangun kesadaran/ kebiasaan menjaga lingkungan sekitarnya
- Peristiwa penting dalam keluarga
- Peran anggota dalam keluarga masing-masing
- Pengenalan sumber energi dalam kehidupan
- Pengenalan benda2 alam, peristiwa alam dan pengaruhnya (kaitannya = matahari, bulan, bintang, berputar, siang, malam, dsb)



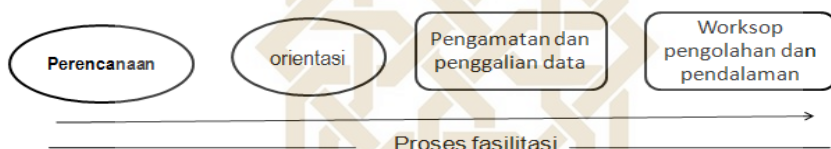
Konteks kelas 4, smt 2

- Kebiasaan sehari-hari di rumah & sekolah (kaitannya dengan membangun tanggung jawab pribadi & kelompok) → membangun kesadaran/kebiasaan menjaga lingkungan sekitarnya
- Bangun datar sederhana (unsur, sifat & pengukurannya) & hubungan antar bangun
- Pengenalan struktur pemerintahan secara sederhana
- Pengenalan tentang sumber daya alam & perubahan lingkungan
- Tugas & tanggung jawab pribadi (di rmh, sklh, masyarakat/lingk, & terhadap tugas)

Proses Fasilitator

PROSES

- ⦿ Fasilitator beserta tim pendukung menyiapkan perencanaan belajar satu semester dengan ditempuh secara bertahap
- ⦿ melakukan pembicaraan dengan anak-anak menyangkut agenda dan garis besar hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan capaian yang akan diraih, membagi tugas termasuk memproses lahirnya kelompok kerja dimasing-masing kelas
- ⦿ menyusun rancangan pengamatan dan penggalan data melalui tahap-tahap sebagai berikut



Lampiran 11

Daftar Riset Peserta Didik Kelas 2 dan 4 Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

Riset Kelas 2

Peserta didik kelas 2 untuk semester dua ini meriset Jamur Tiram (menanam, merawat dan memanfaatkan Jamur Tiram untuk dijual dan dibuat olahan)

Riset Kelas 4

No.	Nama Peserta Didik	Riset
1.	Mochammad Ikhlasul Amal	Lemah Teles (Cacing)
2.	Razin Risnata Kapindho	Bengkel Motor
3.	Naraya Putri Wiyana	Nasi Goreng
4.	Joaquin Willys Ugahari	Budidaya Burung
5.	Muhamad Farel Ramadhan Alfarisi	Jus Buah
6.	Tattoo Bahasa Budaya	Bengkel Las
7.	Ranu Wira Sakti	Mie Ayam
8.	Bilal Langit Ramadhan	Mie Ayam
9.	Seana Clarissa Ayu Ferdinandus	-
10.	Derrida Hafiz Hanafi	Jus Buah
11.	Teatra Insan Semesta	Mie Ayam
12.	Gigelion	PS Semar
13.	Febe Anneke	Juas Buah
14.	Ayoub Keanra Islamey	Bakmie Nitiprayan
15.	Mayzza Lathfa Azzahra	Soto

Lampiran 12 Contoh Data dan Laporan Riset Peserta Didik

Data Mentah Riset Ayoub Peserta Didik Kelas 4

BASTI^o

1 ☐ Jalan 2 Di Rt 04

2 ☐ Menulis kan Jln 2

3 ☐ Menulis cerita di Rt 04

4 ☐ Menulis pertanyaan ~~untuk~~ narasumber

5 ☐ menghubungi narasumber

6 ☐ Melakukan wawancara

7 ☐ menentukan judul

YG MAU direkam

☐ memasak

☐ Persiapan membuka

☐ wawancara tante ike

☐ Rekaman tentang sejarah

☒ konsep sejarah bakmi prayan

1 ☐ menceritakan alasan memilih Bakmi Prayan

2 ☐ menceritakan sejarah tentang bakmi prayan

3 ☐ menampilkan video bakmi Prayan

4 ☐ memberikan penutup

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1 ☐ Nama tante siapa?

2 ☐ bakmi prayan ada apa saja?

3 ☐ Kenapa dinamakan "bakmi prayan"?

4 ☐ untuk apa usaha ini? Hasilnya? (pendapatan?)

5 ☐ Resep nasi gorengnya dari siapa?

6 ☐ tante belajar memasak umur berapa?

7 ☐ siapa yang mengajari?

8 ☐ selain nasi goreng, apa lagi?

9 ☐ Bumbu dan bahan belidimana?

10 ☐ Apa yang membuatnya enak?

11 ☐ Mengapa ada banyak bumbu?

Audio Recording & Data
31 Januari 2018

Tante ike
est. 2000 [sejak]
~~kare~~ sesuai nama kampung
~~ent~~ dua duanya
dari nenek / warisan keluarga
sejak 14 tahun umur (smp)
Ibu mengajari (duren menurun)
Bakmi, magelang, Chapcau
nasgor kwatiau mie goreng/reks
[Paklaji] → ??? → Chapcau tanpa saus
Bel di pasar Legi (Bn. Trethand)
Perpaduan bumbu
Biar enak

Audio recording & data II

1. Siapa yg mendirikan bakmi prayan?
2. untuk apa dibuka warung ini?
3. dulu pertama? menimua sama?
4. berapa harga waktu dulu?
5. dulu awalnya buka sore juga?
6. kenapa?
7. Buka dari jam berapa - berapa?
8. Apakah nama bakmi prayan dipake?
9. sejak pertama buka? siapa yg meramukan?
10. Apakah?
11. tante ike keturunan tionghoa?
12. mengapa menu bakmi prayan seperti menu restoran cina?
13. 2sejak kapan pindah ke nitiprayan?
14. asal nenek tante ike dari mana?
15. apakah asli jogja?
16. apakah banyak pembelinya sejak pertama buka?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12 Feb 2018

Almarhum bapak Sugadi
Untuk menambah penghasilan
dari awal sama
Ya jam 05:00 - 09:00
Ya bapak sugadi
sejak 1990
Asli jogja
karena katek tante ike asli china
sejak pertama buka sedikit
sehari bisa menghabiskan 2-3 kg telur



Apa pekerjaan Bapak suyadi sebelumnya?
 Kenapa membuka Bakmi prayan?
 Pak suyadi dapat resep dari siapa?
 Pak Suyadi mendapat keahlian memasak dari siapa?
 Kapan pak suyadi meninggal?
 setelah ia meninggal siapa yang menggantikan memasak?
 Tante Ike berapa bersaudara?

No. _____
 Date: 22 Feb '18
 1. Polisi
 2. karena ingin menambah penghasilan dan nama dgsa nitiprayah
 3. dari nenek
 4. dari ibu mertua
 5. 22 sept 2013
 6. kadang 2 tante ike istri/anak
 7. 4 bersaudara

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 apa menu yg paling populer?
 Pelanggannya dari mana saja?
 Sehari berapa kira2 pelanggan datang?
 sejak kapan ada di go-food?
 apakah karena go-food pelanggan meningkat?
 apakah ada pelanggan setia?
 berapa? ~~stapa?~~
 sudah ^{berapa lama} pelanggan itu membeli Bakmi Prayan?
 Paling banyak pelanggan hari apa?
 tante ike akan meneruskan bakmi prayan sampai kapan?
 apakah akan diwariskan?

Chapcay
 seluruh Indonesia @gejayan, wates
 Piyungan
 ±50
 Agst 2018
 ya
 ada banyak
 ada yg 10 tahun
 minggu dan hari libur
 tidak
 sampai seterusnya
 ya

Bakmi Prayan tahun
 Bakmi Prayan dibuka sejak 2000
 oleh Almarhum pak Sugadi. Dulu
 pak Sugadi seorang polisi, setelah pensiun
 ia membuka bakmi prayan untuk menambah
 penghasilan, sesaat, september 2013 Pak
 Sugadi meninggal dunia, usahanya diwaris-
 kan oleh tante Ike dan saudara 2 dan istrinya.
 Pak Sugadi mendapat keahlian dari
~~keahlian~~ memasak dari ibu mertuanya
 yang dari RRC, karena itu menu bakmi
 prayan masakan Cina.
 Selain Pak Sugadi keahlian memasak pada
 tante Ike dan ketiga saudaranya, karena
 Pak Sugadi meninggal, bakmi prayan sekarang
 menjadi sebuah warisan turun temurun
 dari Pak Sugadi sampai ke anaknya.
 sampai sekarang bakmi prayan telah
 berusia 18 tahun (dari tahun 2000-2018)
 Bakmi prayan bisa bertahan karena
 bahannya selalu segar karena dibeli
 setiap hari di pasar legi

Perpaduan bumbu nya membuat masakan
 rasanya lezat dan disukai pelanggan
 masakan bakmi prayan mendapat
 reputasi yang baik sehingga banyak
 pelanggan setia yang datang dari
 seluruh penjuru Jogja, seperti dari wates
 gejayan, dan piyungan dan seperti aku
 yang dari Jakarta.
 Rata 2 pelanggan yang datang sehari
 dari 40-50, dan bisa lebih banyak di
 hari minggu dan hari libur.
 sejak Agustus 2018 bakmi prayan
 mendaftar ke Go-food sehingga
 pelanggan meningkat dan lebih mudah
 dijangkau
 apakah ini akhir? ya tidak lah
 (ke halaman berikut)

menu bakmi prayan adalah makanan cina gaitu

- Nasgor rp 15k
- mie goreng rp 15k
- mie kuah rp 15k
- kwetiau kuah rp 17k
- kwetiau goreng rp 17k
- Paklay rp 20k
- Chapcay rp 20k
- magelangan rp 16k

Menu yg paling populer adalah chapcay tapi masakan lain juga disukai pelanggan favoritku Nasgor

Sekarang bakmi prayan sudah berusia 19 tahun dan tante lita mengurusnya sebagai generasi ke-2. Bakmi prayan akan diwariskan ke anaknya, Daffa, sebagai generasi ke-3

- Date 1 Maret 2018
1. Bahan-bahan apa?
 2. mengapa dengan saus tomat?
 3. mengapa bawang putih ditumbuk
 4. mengapa telur dulu dimasukan?
 5. apakah ada bumbu rahasia?
- biar ada kecutnya
biar sedap diulet
dimatangkan
tidak ada

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
BOGOR

RESEP BAKMI PRAYAN

Bahan 2
nasi telur ayam, udang
kulit, bakso, ati

Bumbu 2
garam, MSG, kecap manis, saus brennia
saus tomat
bawang putih ulek

cara :
1. Panaskan minyak di wajan
2. masukan telur
3. masukan bawang putih dan tumis
sampai harum
4. masukan daging potong, sosis, bakso
ati bahan lain aduk 2 sampai kecoklatan
5. masukan nasi dan aduk 2
6. masukan bumbu 2 aduk sampai rata
7. dicicipi
8. sajikan jika pas rasanya
9. nikmat

No.	bisa diperbarui	tidak bisa diperbarui
1	agam	gas
2	minyak	air
3	nasi	kayu
4	bawang	
5	loncang	
6	air	
7	Lada	
8	Garam	
9	Tepung	
10	Sayur	
11	keju	
12	mentega	

Laporan Riset
Riset Bakmi Prayan
Ayoubé

Aku memilih Bakmi Prayan karena aku menyukai nasi goreng
 prayan dan aku ingin tahu lebih banyak tentang makanan-
 makanan bakmi prayan

Ini adalah kutipan dari buku Risetku

Bakmi prayan dibuka sejak 2000 oleh Almarhum Pak Suyadi, dulu pak Suyadi adalah seorang polisi setelah pension ia membuka bakmi prayan untuk menambah penghasilan,sesaat September 2013 Pak Suyadi meninggal dunia, usahanya diteruskan oleh Tante Ike dan ketiga saudara dan Istrinya.

Kutipan 2

Pak Suyadi mendapat keahlian memasak dari ibu mertuanya yang berasal dari Republik Rakyat China dan karena itu menu bakmiprayan makanan China dan Indonesia.Selain pak Suyadi keahlian memasak pada tante Ike dan ketiga saudaranya karena Pak Suyadi meninggal, Bakmi Prayan sekarang menjadi sebuah warisan turun temurun dari pak Suyadi sampai ke anak-anaknya. Sampai sekarang Bakmi Prayan telah Berusia 18 tahun dari 2000 sampai 2018 Bakmi Prayan bisa bertahan karena bahan-bahanya selalu segar Dibeli dari Pasar Legi setiap hari setiap saat dan perpaduan bumbunya membuatnya lezat dan disukai pelanggan. Masakan Bakmi Prayan mendapat Reputasi yang baik sehingga banyak pelanggan setia yang datang dari seluruh Penjuru Yogyakarta seperti dari Wates, Gejayan Dan Piyungan dan seperti Aku Yang datang dari Jakarta.Rata-Rata Pelanggan Yang datang ke bakmi Prayan sebanyak 40-50 seharidan di hari Libur Bisa Lebih banyak.Sejak Agustus 2018 Bakmi Prayan mendaftar ke Go-Food sehingga pelanggan meningkat dan mudah dijangkau.

Kutipan 3

Menu Bakmi Prayan adalah makanan China Yaitu:

1. Nasi goreng deskripsi: Nasi Goreng Biasa atau pedas
2. Mie Goreng deskripsi: Mie Goreng Biasa Dengan sayuran Biasa atau pedas
3. Mie Kuah deskripsi: Mie Dengan Kuah biasa atau Pedas
5. Kwetiau Kuah deskripsi: Kwetiau Kuah Biasa atau Pedas
6. Kwetiau Goreng deskripsi: Kwetiau Goreng sayur biasa atau pedas
7. Paklay dekripsi: seperti chapcay biasa Tapi Tanpa saus
8. Chapcay deskripsi: Chapcay Biasa atau pedas
9. Magelangan deskripsi: Nasi Goreng dan mie digabungkan biasa atau pedas.

Menu yang paling populer adalah chapcay tetapi masakan lain masih enak pol Favoritku nasgor.

Yang harga 15k:

Nasgor	Chapcay 20k
Mie Goreng	Magelangan 16k
Mie Rebus	

Yang Harga 17k:

Kwetiau Kuah	
Kwetiau Goreng	
Paklay 20k	

Sekarang bakmi prayan sudah berusia 19 tahun dan tante Ike mengurusnya sebagai generasi ke-2 Bakmi Prayan akan diwariskan ke anaknya tante Ike Daffa menjadiGenerasi ke-3

The End

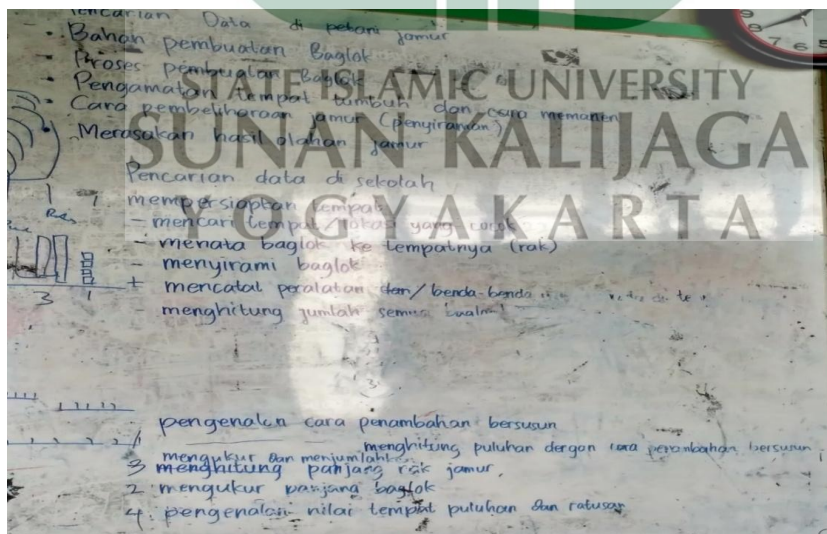
Lampiran 13

Dokumentatasi Gambar

Diskusi Rencana Pembelajaran Media Sosial



Pencarian Data Jamur Tiram Kelas 2



Membersihkan Kebun Sayuran Hidroponik



Menyiram Jamur dan Media Tanah



Belajar Berhitung dengan BaglogDiskusi



Membuat Jadwal Menyiram Jamur



Menulis Laporan Riset



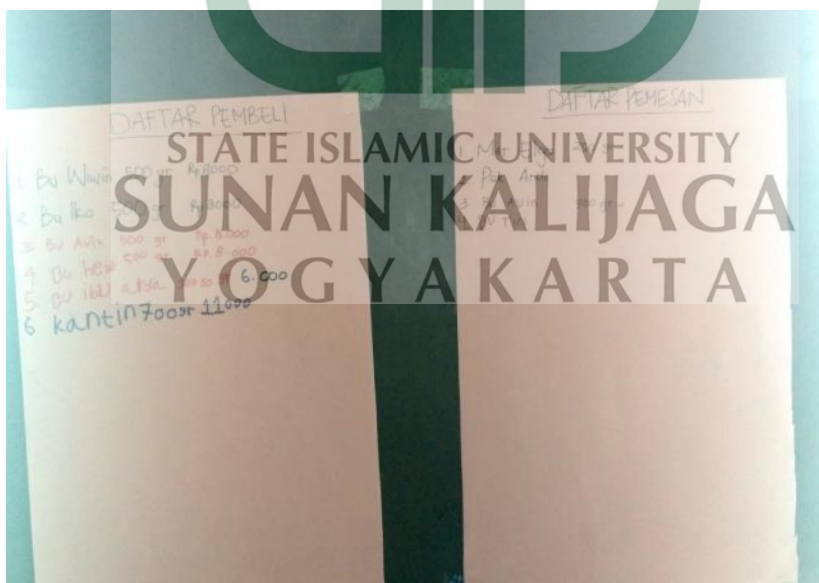
Menimbang Jamur



Masak Jamur Crispy



Daftar Pembeli dan Pemesan Jamur



Misi Jamur (Teka-Teki Silang)



Jualan Jamur



Jadwal Piket Harian dan Jamur



Cek Perkembangan Riset



Mind Map Riset Mie Ayam



Review Riset



Pendampingan Membuat Laporan Riset



Peran Orang Tua



Olah Data Riset Burung dan SDA



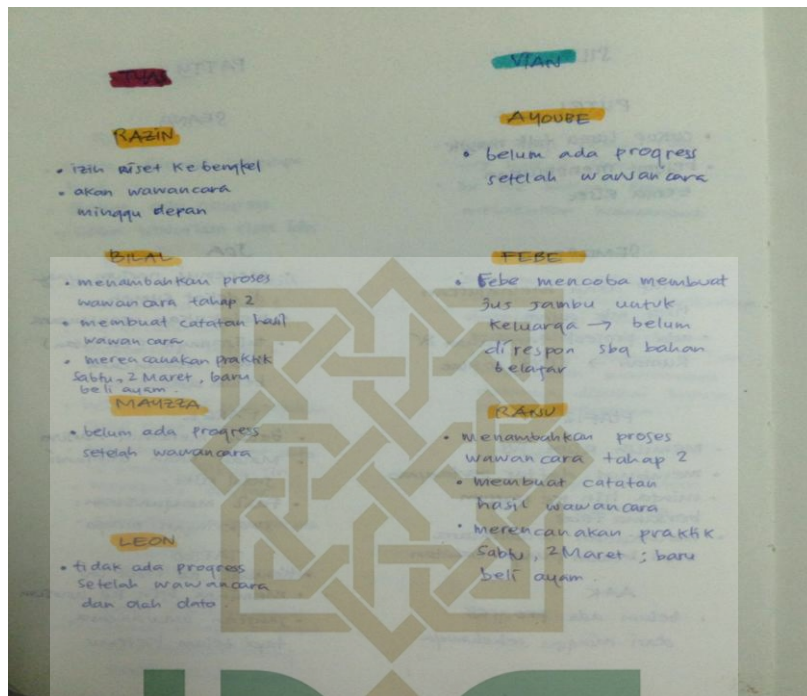
Wawancara dengan ketua PKBM



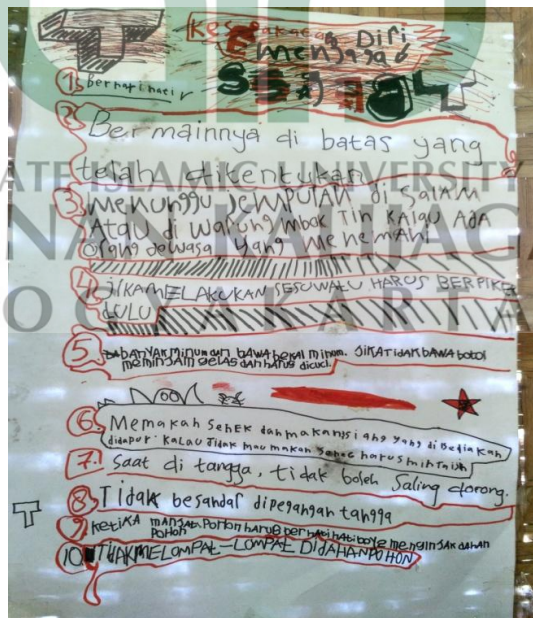
Kesepakatan Belajar



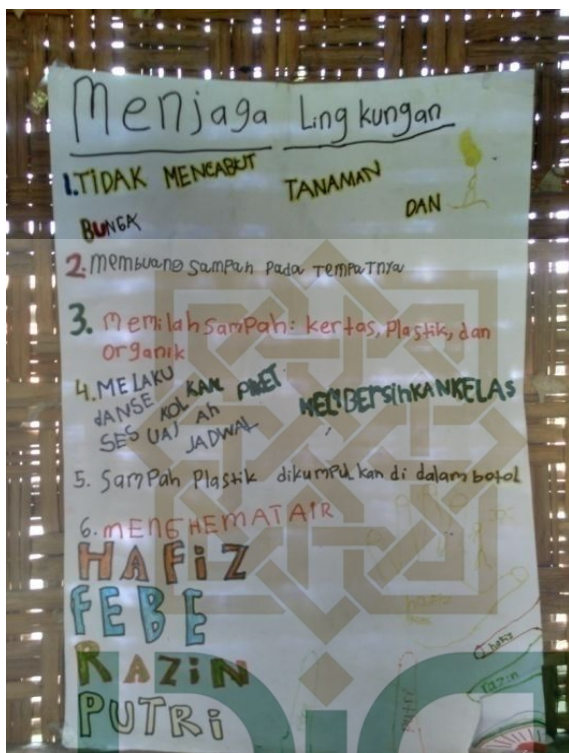
Evaluasi Riset Peserta Didik



Kesepakatan Menjaga Diri



Kesepakatan Menjaga Lingkungan



Penyusunan Laporan Riset



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Deby Indriani Rahmawan, S.Pd
 Tempat Tanggal Lahir : Magetan, 07 November 1994
 Alamat lengkap : Jl. Kedung Asem gang 10 Nomor
 09 RT/RW 004/002 Desa Kedung
 Baruk Kecamatan Rungkut,
 Surabaya
 Nama ayah dan ibu : Sumarwan
 Murtini
 Alamat email : debyindriani@gmail.com
 No HP : 085328737911

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Tamanan 1 (2001-2007)
 - b. SMP Negeri 3 Magetan (2007-2010)
 - c. SMA Negeri 3 Magetan (2010-2013)
 - d. S.1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di IAIN Ponorogo (2013-2017)
 - e. S.2 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2019)

C. Riwayat Organisasi

1. Ketua Dewan Racana (KDR) Putri Pramuka IAIN Ponorogo

D. Karya Ilmiah

1. Buku

Pengembangan Assesmen Pendidikan. PT Graha Ilmu.

Buku Cetak: ISBN 978-602-262-993-1, 2019.

2. Penelitian

a. Skripsi dengan judul Korelasi Antara Kecerdasan Emosiaonal Dengan Kemandirian Belajar Siswa kelas V Di MI Ma'arif Polorejo Babadan Ponorogo.

b. Pembelajaran Berbasis Riset di Sekolah Dasar Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta

3. Jurnal

Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah: Konsep dan Implementasi, Kelompok, ABDAU: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 01, Nomor 02, Desember 2018, ISSN Cetak: 2662-3902.